

**MOTIVASI PADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “JALAN PANJANG MENUJU  
PULANG” KARYA PIPIET SENJA TINJAUAN: PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



*Building  
Future  
Leaders*

**Rayi Mauditusiva Putri**

**2115130410**

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Rayi Mauditusiva Putri  
No. Reg. : 2115130410  
Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Skripsi yang berjudul : Motivasi Pada Tokoh Utama dalam Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja  
Tinjauan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I



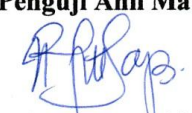
Dr. Irsyad Ridho, M.Hum.  
NIP 197112312000031001

#### Pembimbing II



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 197802102005012001

#### Penguji Ahli Materi



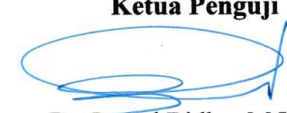
Rahmah Purwahida, M.Hum.  
NIP 198706122014042001

#### Penguji Ahli Metodologi



Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si.  
NIP 197203052006041002

#### Ketua Penguji



Dr. Irsyad Ridho, M.Hum.  
NIP 197112312000031001



Jakarta, 31 Januari 2018  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP 19680529 199203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayi Mauditusiva Putri  
Nomor Registrasi : 2115130410  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Motivasi Pada Tokoh Utama Dalam Novel “*Jalan Panjang Menuju Pulang*” Karya Pipiet Senja  
Tinjauan: Psikologi Sastra Dan Implikasinya  
Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah serta disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Rayi Mauditusiva Putri

NIM 2115130410

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Untuk Mama, Papa yang tak pernah berhenti mendoakan, semoga aku masih slalu diberi kesempatan untuk mencurahkan kebahagiaan yang tak pernah habis.

**MOTTO:**

**JANGAN MENGELUH, KARENA HANYA AKAN MENAMBAH  
BEBAN BATIN!**

## ABSTRAK

**Rayi Mauditusiva Putri.** 2018. *Motivasi Pada Tokoh Utama dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja Tinjauan: Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.* Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui analisis isi. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Oktober 2017 sampai Januari 2018. Penelitian ini dianalisis berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow untuk mengkaji motivasi pemenuhan kebutuhan dasar tokoh dengan lima kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Hasil dari penelitian ini terdapat empat motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama. *Pertama*, motivasi kebutuhan fisiologis yang muncul paling sedikit yaitu sebanyak 8,42% (8), Hal tersebut disebabkan tokoh utama lebih mengutamakan keselamatan dirinya dari masalah penyiksaan yang dialaminya. *Kedua*, kebutuhan akan rasa aman yang paling mendominasi yaitu sebanyak 49,47% (47), Hal tersebut disebabkan karena dalam perjalanan hidupnya tokoh utama banyak mengalami permasalahan kekerasan baik secara fisik ataupun psikis berulang kali. *Ketiga*, motivasi pemenuhan kebutuhan dasar cinta dan memiliki dimiliki yang muncul sebanyak 24,21% (23), Hal tersebut disebabkan tokoh utama beberapa kali merasakan jatuh cinta pada lawan jenisnya. *Keempat*, motivasi pemenuhan kebutuhan dasar muncul sebanyak 17,89% (17), Hal tersebut disebabkan tokoh utama memiliki banyak kemampuan yang dapat diakui dan dihargai oleh orang lain. Implikasi yang bisa diterapkan pada pembelajaran sastra di SMA sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Siswa dapat memahami bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan pada tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Penelitian ini hanya menggunakan teori motivasi kebutuhan dasar Abraham Maslow, maka bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teori motivasi yang berbeda.

**Kata Kunci:** *Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar, Tokoh Utama, Novel Jalan Panjang Menuju Pulang, Psikologi Sastra*

## ABSTRACT

**Rayi Mauditusiva Putri.** 2018. The Motivation On The Main Character In The Novel The Long Road Towards A Home Work Of Marty Overview: Psychology Literature And Implications For Learning Literature In High School. Indonesian Language Education Status Of This Thesis. The Faculty of language and art. State University Of Jakarta.

This research aims to know the motivation of the fulfillment of basic needs on the main character in the novel the long road towards a Home work of Marty. This research uses qualitative analysis through descriptive content. This research was conducted since October 2017 until January 2018. This research analyzed based on Abraham Maslow's theory of needs basis to examine the motivation of the fulfillment of the basic needs of the people with the five basic needs i.e., physiological needs, the need for a sense of security, the need for love and have owned, need self-esteem, and self-actualization needs. The results of the research there are four basic needs fulfillment motivation on the main character. First, physiological needs motivation appearing at least IE as much as 8.42% (8), it caused the main character prefer the safety of herself from the torture issue which had befallen him. Second, the need for a sense of security to the most dominating IE as much as 49.47% (47), it is because in the course of his life the main character experiencing many problems of violence both physical or psychic repeatedly. Third, the motivation of the fulfillment of basic needs love and have owned that appears as much as 24.21% (23), this caused the main characters several times to feel the fall in love on the opposing type. Fourth, the motivation of the fulfillment of basic needs appear as much as 17.89% (17), this caused the main character has a lot of capabilities that can be recognized and valued by others. The implications of that could be applied to the study of literature in high school according to the curriculum revision 2013 KD 3.9 analyze linguistic content and novel. Students can understand how motivation basic needs fulfillment is done on the main character in the novel the long road towards a Home work of Marty. This research uses only the basic needs of the motivation theory of Abraham Maslow, then for further research can be done by using a different motivation theories.

*Keywords: Motivational Fulfillment Of Basic Needs, The Main Character, The Novel The Long Road Towards Home, Literary Psychology*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat yang tidak terhitung banyaknya sehingga dapat menuntun peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Motivasi Pada Tokoh Utama dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja Tinjauan: Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Irsyad Ridho, M. Hum., sebagai Pembimbing Materi, yang selama ini telah memberikan petunjuk, arahan, serta bimbingan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Siti Ansoriyah, M. Pd., sebagai Pembimbing Metodologi, yang telah memberikan bimbingan, semangat, serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar.
3. Ibu Rahmah Purwahida, M.Hum., selaku Penguji Materi yang telah memberikan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.



4. Bapak Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., selaku Penguji Metodologi yang telah menguji skripsi saya dengan teliti dan memberikan arahan dengan baik.
5. Ibu Nurita Bayu K., M.Pd., selaku Penasihat Akademik, yang selalu menjadi penasihat, pengarah dan motivator kepada kelas 4PB1 sejak awal perkuliahan hingga saat ini dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yang selama ini telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
7. Papah dan Mamah yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan peneliti untuk segera menyelesaikan kuliah demi mendapatkan gelar Sarjana, serta yang tidak dapat terhitung dan terbalaskan dalam memberikan kasih sayang dan segenap perhatian sebagai motivasi peneliti untuk terus menerus berusaha demi mewujudkan impian sebagai orang yang berguna untuk keluarga, agama dan negara.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 dan khususnya kepada kelas 4PB1 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Sahabat tercinta Lisandi, Fauzan, Yendria, Anita, Imadia, dan Susanti yang telah memberikan dukungan, hiburan sekaligus menjadi tempat bertukar cerita selama berjuang dalam membuat skripsi ini.
10. Semua Pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, Januari 2018

Rayi Mauditusiva Putri

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus dan Subfokus .....	9
1.3 Perumusan Masalah .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	12
2.1 Hakikat Struktural .....	12
2.1.1 Hakikat Novel .....	13
2.1.2 Unsur Intrinsik .....	15
2.2 Psikologi Sastra .....	19
2.3 Definisi Motivasi .....	22
2.4 Riwayat Singkat Mazhab Ketiga Abraham Maslow .....	26
2.5 Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow .....	29
2.5 Penelitian Relevan .....	38
2.6 Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	45
3.1 Tujuan Penelitian .....	45
3.2 Lingkup Penelitian .....	45

3.3 Tempat dan Waktu .....	45
3.4 Prosedur Penelitian .....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6 Teknik Analisis Data .....	47
3.7 Kriteria Analisis .....	48
3.8 Instrumen Penelitian .....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Deskripsi Data Novel .....	56
4.2 Analisis Data .....	62
4.2.1 Analisis Struktural .....	62
4.2.1.1 Alur .....	62
4.2.1.2 Tokoh .....	63
4.2.1.2.1 Tokoh Utama, Fatin .....	64
4.2.1.2.2 Tokoh Tambahan .....	65
4.2.1.2.2.1 Tokoh Abah Amar .....	65
4.2.1.2.2.2 Tokoh Emak .....	66
4.2.1.2.2.3 Tokoh Rimbong .....	67
4.2.1.2.2.3 Tokoh Rieki .....	68
4.2.1.2.2.4 Tokoh Frankie .....	69
4.2.1.3 Latar .....	70
4.2.1.3.1 Latar Tempat .....	70
4.2.1.3.2 Latar Waktu .....	70
4.2.1.3.3 Latar Sosial .....	70
4.2.2 Analisis Motivasi Tokoh Utama dalam Novel <i>Jalan Panjang Menuju Pulang</i> karya Pipiet Senja .....	71
4.2.2.1 Musim Paceklik Membuat Fatin dalam Kesulitan Ekonomi .....	71
4.2.2.2 Fatin Bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong .....	74
4.2.2.3 Fatin Menjalin Hubungan dengan Frankie .....	88

4.2.2.4 Fatin Hidup Bersama Keluarga Pendeta .....	97
4.2.2.5 Fatin Memulai Karier Kembali dengan Membuka Toko Kue dan Roti .....	101
4.2.2.6 Kembalinya Fatin ke Kampung Halaman .....	104
4.3 Pembahasan .....	108
4.3.1 Motivasi Kebutuhan Akan Rasa Aman .....	109
4.3.2 Motivasi Kebutuhan Cinta dan Memiliki Dimiliki .....	109
4.3.3 Motivasi Kebutuhan Penghargaan Diri .....	110
4.3.4 Motivasi Kebutuhan Fisiologis .....	111
4.3.5 Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri .....	111
4.4 Interpretasi Data .....	111
4.5 Keterbatasan Penelitian .....	114
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>116</b>
5.1 Kesimpulan .....	116
5.2 Implikasi .....	117
5.3 Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, salah satunya adalah budaya kesastraannya. Semakin hari dunia kesastraan semakin berkembang, berkembangnya suatu karya sastra didukung pula oleh terlahirnya para penulis karya-karya sastra baru dengan berbagai macam bentuk karyanya, sebagai salah satu contoh karya prosa yang banyak untuk diminati yaitu Novel. Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan diantara karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya seorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Selain itu, dibanding dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut.

Sebuah karya sastra dapat dijadikan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra juga bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono bahwa karya

sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Novel merupakan sebuah bentuk representasi kehidupan nyata yang kemudian dituliskan pengarang dalam bentuk karya menarik yang bersifat fiktif. Selain sebagai sarana hiburan, novel juga dapat dijadikan sebagai media untuk mendidik dan memberikan motivasi kepada penikmatnya. Lewat novel juga, masyarakat bisa membaca secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu.

Pengaruh-pengaruh yang dituangkan dalam karya sastra novel dapat berupa motivasi pemenuhan kebutuhan dasar manusia, karena pada dasarnya setiap manusia yang sudah terlahir ke dunia akan memiliki macam-macam hasrat dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tentu saja bertujuan baik untuk dirinya. Namun, realitanya kadang tidak selalu sesuai dengan keinginan yang diharapkan, sering terjadi hambatan-hambatan dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan. Berkaitan dengan hambatan-hambatan yang ada, kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan adanya motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk mampu memenuhi kebutuhannya.

Merealisasikan suatu keinginan tanpa didukung dengan adanya motivasi yang kuat bagai makan sayur tanpa garam, dengan kata lain, motivasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam mewujudkan keinginannya. Motivasi merupakan suatu keadaan sadar dari dalam yang memberi kekuatan, yang

---

<sup>1</sup>Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984) hlm. 1.

menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut penggerak atau motivasi yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku dengan tujuan-tujuan.<sup>2</sup>

Dalam suatu karya sastra dapat kita pelajari motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar pada para tokohnya, namun biasanya tokoh utama menjadi sosok yang paling banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar karena isi ceritanya banyak menceritakan tentang tokoh utama tersebut. Menemukan motivasi dalam suatu karya sastra berbentuk novel sangat tentunya sangat berguna dan bermanfaat karena jika motivasi yang dilakukan itu baik dapat juga diterapkan didunia keseharian pembacanya. Dengan demikian sangat menarik jika dilakukan suatu penelitian mengenai isi upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang terdapat dalam suatu karya sastra, selain itu alasan lain pentingnya dilakukan penelitian motivasi pemenuhan kebutuhan dasar ini juga untuk menyadari manusia bahwa tingkah laku yang ia lakukan dalam dirinya sebenarnya dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dasar dalam dirinya. Penelitian ini memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai objek karena didalamnya banyak cerita yang mengandung motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utamanya, hal tersebut dikarenakan banyak permasalahan yang membuat tokoh utama lebih terpacu untuk memiliki motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dalam dirinya.

Novel ini dituliskan oleh seorang penulis bernama Pipiet Senja, ia adalah anak dari seorang pejuang '45, Mayor CHB SM. Arief dan Hajjah Siti Hadijah. Ia adalah seorang penulis kelahiran 16 Mei 1956, ia mulai menulis sejak remaja,

---

<sup>2</sup>Alex Sobur. *Psikologi dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 267.



1975, ia telah menulis ratusan novel remaja, dewasa, dan anak-anak, juga ribuan cerpen, tetapi yang di terbitkan baru 185 buku. Karyanya yang best seller antara lain, *Jejak Cinta Sevilla*, *Dalam Semesta Cinta*, *Jurang Keadilan*, *Cinta Dalam Sujudku*, *Catatan Cinta Ibu dan Anak*, *Tuhan Jangan Tinggalkan Aku*, *Kepada YTH Presiden RI*, *Orang Bilang Aku Teroris*, *Menoreh Janji di Tanah Suci*, *Kalam-Kalam Langit (Telah di Filmkan)* dan masih banyak lainnya. Ia juga konsen menyebarkan virus menulis dikalangan TKW Hongkong, Taiwan, Macau, Malaysia, Singapura dan Timur Tengah. Nenek empat cucu ini sering di undang sebagai pembicara dan motivator oleh berbagai perguruan tinggi, pesantren di tanah air, dan mancanegara. Ia telah melanglang buana ke 25 negara. Founder Pipiet Senja Publishing House ini sering melakukan safari pondok pesantren dengan program Gerakan Santri Menulis. Ia telah menyunting buku memoar dan biografi tokoh antara lain; *SNADA The Legend*, *Dua Kodi Kartika*, *Menggapai Cahaya KH. Rasman Saridin: Dari Penadah Narkoba ke Pemimpin Ummat*, *Meraih Pelangi Tri Handayani Penyintas Kanker Nasofaring*, *Umar Rusdi Teladan Dari Bumi Belitang Sumatera Selatan*, *3 jam 3,5 Milyar-Matahari Pecah di Langit Jakarta*, *diadaptasi dari kisah nyata Geri Busye*, dan banyak Lainnya.

Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja ini menceritakan tentang perekonomian, perjuangan, kesabaran, kekuatan, keikhlasan, ketaatan terhadap agama, tanggung jawab dan kebaktian terhadap orang tua. Tokoh utama dalam novel ini bernama Fatin, ia adalah seorang putri sulung dari petani miskin di Cianjur. Kemudian Fatin mengadukan nasibnya ke ibu kota dengan berbekal ijazah SMA ia dibawa oleh tenaga pekerja dari kampungnya bernama Heri

bersama 5 orang temannya yang lain. Sebagai anak petani miskin, tidak ada pilihan lain bagi Fatin selain merantau dan mendapatkan pekerjaan. Keluarganya kini benar benar berada dalam kondisi paceklik, semua sawah dan hasil terkahir panen berasnya habis dikuras oleh tengkulak karena Abahnya tidak bisa membayar hutangnya. Fatin anak yang cerdas dan memiliki sopan santun yang cukup baik. Saat pertama kali tiba di Jakarta, ia dan teman-temannya langsung mengikuti serangkaian tes dan *training* di Hotel Tiara. Selama proses *training* berlangsung, Fatin menunjukkan sikap tidak seperti anak kampung, ia makan dengan baik menggunakan sendok dan garpu, ia seperti telah paham aturan *table manner*. Setelah mengikuti rangkaian tes dan *training* Fatin diterima menjadi pegawai di Hotel Tiara.

Singkat cerita, Fatin ditaksir oleh pemilik Hotel Tiara bernama pak Rimbong. Sebagai karyawan baru, Fatin diperlakukan sangat istimewa oleh pak Rimbong, hingga suatu ketika pak Rimbong meminta Fatin untuk menjadi istrinya. Di suatu bungalow di Lombok, Fatin menerima pinangan tersebut, dengan syarat dinikahi secara Islam. Selang beberapa jam setelah melamar Fatin, pak Rimbong menikahnya secara Islam di Lombok. Setelah menjadi nyonya Rimbong perlakuan Rimbong terhadap Fatin semakin istimewa, Fatin dimanjakan secara fisik maupun batin. Tiga bulan berselang setelah pernikahannya, Fatin hamil, lalu melahirkan. Inilah awal mula kehidupan Fatin berubah drastis. Rimbong yang selama ini ramah terhadapnya kini mulai berubah sikap kepada Fatin. Ternyata Rimbong memiliki maksud lain dari kebbaikannya selama ini, ia hanya menginginkan Fatin memberikan anak untuknya.

Hari itu tiba saat Rido berusia dua tahun. Rimbong datang menagih janji. Fatin bersikeras tidak akan menyerahkan Rido. Fatin disiksa, dicaci maki hingga perutnya ditendang oleh Rimbong. Seketika itu juga dua pelayan suami istri membawa Rido pergi. Setelah kejadian itu Fatin dan Rido menghilang bak ditelak bumi.

Fatin dan Rido akhirnya ditampung di pesantren milik saudara 2 pelayannya. Demi anaknya Fatin bangkit, mencoba memulai hidup kembali, mulai mencari uang sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Saat kehidupannya membaik, Fatin tergoda cinta dunia maya, setelah itu ia merantau ke Belanda menemui pujaan hatinya di dunia maya tersebut. Tak disangka, ternyata si pujaan hatinya itu adalah mafia dan maniak sex. Selama 12 hari Fatin dianiaya secara fisik dan seksual. Hanya Rido yang mampu membuatnya bertahan. Selama masa penyekapan Fatin mulai disadarkan bahwa ia telah meninggalkan Allah dan mengutuki Allah setiap kejadian buruk yang menimpanya. 12 hari dalam penyekapan, ia mulai memikirkan cara bagaimana agar bisa lepas, sampai suatu ketika ia menemukan tongkat baseball. Ia pukulkan tongkat tersebut ke kepala Frankie dan ia pergi meninggalkannya. Sampai tibalah ia disebuah kapal.

Fatin ditolong oleh pendeta, dirawat hingga pulih, dan diangkat menjadi anak, dan tidak dipaksa untuk berpindah keyakinan. Saat bapak pendeta meninggal dunia, ia diberikan warisan beberapa toko untuk dikelola olehnya. Saat itu Fatin mulai kembali bangkit untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan melupakan semua trauma dalam masa lalunya. Rindu akan keluarga menyergap hati Fatin, setelah mendapatkan izin dari berbagai pihak di Belanda, ia pergi ke

Indonesia. Setelah kembali ke Indonesia dengan bekal kesuksesan yang ia miliki, ia memutuskan untuk tinggal selamanya di Indonesia.

Peneliti tertarik untuk memilih novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja karena pemilihan tokoh utama seorang perempuan muda yang berjuang keras untuk membantu keluarganya, ia pun di gambarkan sebagai sosok perempuan miskin harta namun hal tersebut tidak membatasi wawasan pengetahuannya dan kecerdasan yang dimilikinya, ia juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang taat akan agamanya.

Alasan lain dipilihnya novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai objek penelitian ini juga dikarenakan isi ceritanya berkaitan dengan persoalan ekonomi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan perjuangan yang ia lewati dalam kehidupannya sehingga ia mampu melewati rintangan dalam hidupnya kemudian menjadi perempuan yang kuat, tangguh dan sukses, maka banyak pelajaran bermanfaat yang bisa diambil dari novel tersebut. Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja ini juga dapat memberi pemahaman pada kehidupan kita bahwa masalah yang kelam dapat dijadikan sebagai motivasi dalam diri untuk merubahnya menjadi kekuatan yang ada dalam diri seseorang. Cerita yang disampaikan novel ini juga menggunakan bahasa sehari-hari sehingga sangatlah mudah untuk dipahami para pembacanya.

Dalam menganalisis suatu karya sastra diperlukan adanya sebuah pendekatan. Pendekatan digunakan sebagai cara untuk penelitian menjadi lebih mendalam. Pendekatan juga merupakan suatu cara yang digunakan peneliti agar mampu menguasai dan mengembangkan ilmu yang paling tinggi validitasnya dan

ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian. Berkaitan dengan penelitian analisis upaya pemenuhan kebutuhan, yang merupakan bagian dari psikologi seseorang dalam dorongan keinginan dalam mencapai suatu tujuan yang terdapat dalam diri seseorang. Maka dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan psikologi sastra karena dari adanya hasrat kebutuhan tersebut akan mempengaruhi tingkah laku dan sifat seseorang tentunya hal itu sangat berkaitan erat dengan kejiwaan yang ada dalam diri seseorang, maka dari psikologi sastra sangatlah tepat untuk dijadikan pendekatan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memaparkan motivasi pemenuhan kebutuhan yang terkandung dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja yang dikaji berdasarkan sikap dan tingkah laku tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Peneliti menggunakan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow untuk mengetahui motivasi pemenuhan kebutuhan apa saja yang terdapat dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Piepiet Senja. Selain itu, penelitian ini juga berimplikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA kelas XII yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi pada K.D 3.9 menganalisis isi kebahasaan yang terdapat didalam sebuah novel. Maksud dari kompetensi dasar tersebut pada penelitian ini difokuskan bahwa melalui karya sastra, siswa dapat memahami bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan pada tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja, mengetahui motivasi menjadi hal yang tidak kalah penting karena hal tersebut bermanfaat untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari baik baik motivasi pembelajaran disekolah ataupun diluar sekolah.

## 1.2 Fokus dan Subfokus

Penelitian ini fokus pada motivasi pada tokoh utama yang terkandung dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja, sedangkan yang menjadi subfokus dalam penelitian ini adalah motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dalam diri tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja menurut teori kebutuhan dasar Abraham Maslow yang terbagi menjadi lima, yaitu, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) dan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*).

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dalam pemenuhan kebutuhan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?
2. Bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?
3. Bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?
4. Bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*belongingness and love needs*) tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?

5. Bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?

6. Bagaimana motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*) tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan manfaat tentang karya sastra, baik manfaat teoritis maupun praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dalam perkembangan teori-teori motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dan teori psikologi sastra.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun kegunaan secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- Guru Bahas dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk pengembangan materi pelajaran apresiasi sastra.

- Peserta Didik

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan isi ataupun makna dalam suatu karya sastra berupa novel yang mampu dijadikan sebagai motivasi pemenuhan kebutuhan dirinya di kehidupan

sehari-hari baik motivasi didalam pembelajaran sekolah ataupun diluar sekolah.

- Peneliti Lain

Penelitian ini memberi acuan bagi para peneliti sejenis selanjutnya yang juga membahas permasalahan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama dalam suatu karya sastra.



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Hakikat Struktural

Strukturalisme sebenarnya merupakan faham filsafat yang memandang dunia sebagai realitas berstruktur. Dunia sebagai suatu hal yang disiplin, sebagai suatu relasi dan keharusan. Jaringan relasi ini merupakan struktur yang bersifat otonom. Karena keteraturan suatu struktur itu akan membuat suatu sistem yang baku didalam penelitian sastra. Menurut Junus dalam Endraswara strukturalisme memang kerap dimengerti sebagai bentuk.<sup>3</sup> Faruk mengungkapkan bahwa strukturalisme adalah suatu pemahaman dan keyakinan, bahwa segala sesuatu yang ada didalam dunia ini mempunyai struktur, dan bekerja berdasarkan struktural.<sup>4</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa segala sesuatu sebenarnya memiliki struktur aturan meskipun dalam hal yang berbeda-beda.

Sastra ternyata memiliki pandangan tersendiri akan struktur, dalam pemandu di dunia Sastra disebutkan bahwa struktur ialah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks.<sup>5</sup> Objek suatu karya sastra ialah teks, tersebut menjadikan struktur dilihat berdasarkan keseluruhan hubungan atau keterkaitan unsur-unsur yang membangun teks tersebut. Nurgiyantoro menyebutkan dalam Teori Pengkajian Fiksi bahwa struktur karya sastra mengarah pada pemahaman hubungan antar unsur (intinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan,

---

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011) hlm. 97.

<sup>4</sup>Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 173.

<sup>5</sup>Dwi Susanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 88.

saling mempengaruhi, yang secara bersamaan membuat suatu kesatuan yang utuh.<sup>6</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa struktur dalam karya sastra adalah sebuah teks yang dijadikan suatu objek yang didalamnya terdapat struktur berupa unsur-unsur yang saling melengkapi.

Pendekatan struktural kerap disebutkan sebagai pendekatan objektif, pendekatan formal, ataupun pendekatan analitik, berbeda dari asumsi yang mengatakan jika karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu yang tegak sendiri terlepas akan hal-hal yang berada diluar dirinya. Jika hendak dikaji atau diteliti, maka suatu yang harus dikaji dan dipahami adalah aspek yang membangun karya itu sendiri seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan baik antar aspek yang mampu membuatnya seperti sebuah karya sastra. Sementara hal yang bersifat ekstrinsik, seperti penulis, pembaca, dan lingkungan sosial budaya tidak bisa dikesampingkan, namun dalam penelitian ini unsur ekstrinsik tidak dibahas terlalu dalam.<sup>7</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat beberapa unsur yang membangun suatu karya sastra baik dalam segi dalam isi teks yang disebut unsur intrinsik ataupun dari luar teks yang biasa disebut unsur ekstrinsik.

### **2.1.1 Hakikat Novel**

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara

---

<sup>6</sup>Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 36.

<sup>7</sup>M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung, Angkasa, 2012), hlm. 84.

lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Dapat dikatakan juga bahwa novel merupakan karya fiksi yang pada umumnya menyajikan dunia yang dikreasikan pengarang melalui kata-kata. Keindahan novel tampak dari keterjalinan kata, kata-kata dan bahasa sehingga dapat dipahami oleh pembaca.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sebuah novel adalah suatu karangan cerita yang lebih panjang dibandingkan cerpen yang didalamnya menceritakan suatu kisah yang dibahas secara lebih dalam namun isinya tetap saling berkaitan.

Novel juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif dan kerap kali bersifat imajinatif atau dapat pula disebut fiksi. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisikan macam-macam kehidupan yang diidealkan.<sup>9</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa isi dari cerita novel adalah hasil dari karangan seseorang yang dituangkan berdasarkan imajinasinya serta berdasarkan pengalaman-pengalaman hidupnya yang dikarang sedemikian menariknya.

Wellek dan Warren dalam *Teori Pengkajian Fiksi* menyatakan bahwa novel berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, misalnya surat, biografi, kronik, atau sejarah. Jadi, novel berkembang dari dokumen-dokumen, dan secara stilistik menekankan pentingnya detil dan bersifat mimesis. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa suatu novel dituangkan berdasarkan

---

<sup>8</sup>Nurgiyantoro, *Op.Cit*, hlm. 9.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 18.

kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjiwai para penikmatnya terbawa ke dalam alur ceritanya.

### **2.1.2 Unsur Intrinsik**

Unsur-unsur pembangun suatu novel yang secara bersamaan membentuk sebuah totalitas itu di samping unsur formal bahasa, ternyata masih banyak juga macamnya. Salah satunya adalah unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun suatu karya sastra. Unsur ini yang membuat karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang dengan faktual akan novel adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta membangun cerita. Satu-kesatuan antar unsur intrinsik ini yang menjadikan suatu karya novel terwujud. Atau, sebaliknya, jika dilihat dari sudut seorang pembaca, unsur-unsur cerita ini yang mungkin akan ditemui saat kita membaca suatu novel. Unsur-unsur yang dimaksudkan misalnya, peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.<sup>11</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa unsur intrinsik adalah suatu unsur pembangun yang terdapat di dalam teks yang saling berhubungan satu sama lain sehingga hal tersebut dapat membuat isi ceritanya menjadi terkesan seperti nyata dan hidup.

Secara struktural makna dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja diperoleh oleh adanya hubungan satu-kesatuan antara unsur-unsurnya seperti, alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Makna salah satu unsur yang ditunjukkan mendukung satu kesatuan unsur yang lainnya sehingga menjadi bentuk totalitas yang otonom. Namun, analisis struktural novel *Jalan Panjang*

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 23.

*Menuju Pulang* karya Pipiet Senja dibatasi hanya dalam persoalan tokoh dan penokohan, alur serta latar.

## 1. Alur

Alur merupakan keterkaitan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya yang menjadi kerangka pada suatu cerita. Penggalan-penggalan peristiwa yang ada di dalam suatu cerita dipersatukan dalam bentuk alur yang tentunya mempunyai maksud tersendiri. Dalam *Teori Fiksi*, Robert Stanton mengatakan bahwa alur memiliki aturan-aturan tersendiri. Alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logika, dapat menimbulkan suatu kejutan, dan memunculkan serta mengakhiri ketegangan-ketegangan.<sup>12</sup> Selain aturan-aturan yang dibuat oleh Stanton, alur ternyata memiliki elemen dasar yang membangun terbentuknya alur yaitu ‘konflik’ dan ‘klimaks’. Setiap karya fiksi setidaknya-tidaknya memiliki konflik internal yang tampak jelas dan hadir melalui hasrat dua orang karakter atau hasrat seorang karakter dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa suatu alur adalah jalan cerita dalam suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat bagian-bagian yang menjadikan cerita tersebut lebih mengarah dan terarah.

Selain hukum-hukum yang disampaikan Stanton mengenai alur, ternyata alur mempunyai penjelasan lain yang dijelaskan oleh Tasrif dalam *Teori Fiksi* yaitu, penjelasan tersebut dibedakan menjadi lima bagian. Kelima tahapan tersebut adalah: 1) tahap *situation* (tahap penyituasiann); 2) tahap *generating circumstances* ( tahap pemunculan konflik); 3) tahap *rising action* (tahap

---

<sup>12</sup>Robert Stanton, *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 28.

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 31.

peningkatan konflik); 4) tahap *climax* (tahap klimaks atau puncak); dan 5) tahap *denouement* (tahap penyelesaian). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa di dalam sebuah alur cerita terdapat potongan-potongan cerita yang saling melibatkan kemudian menjadi suatu kesatuan yang berkaitan. Alur tersebut memiliki beberapa tahap dari bawah hingga ketitik puncak konflik lalu menuju arah penyelesaian yang dibuat pengarang dengan demikian rupa menariknya cerita tersebut.

Selain itu, beberapa novelis juga bereksperimen dengan penyusunan alur dengan menggabungkan antara alur utama dengan alur minor dan juga gerak maju mundur dalam sekuens waktu dalam cerita, atau juga dengan menggabungkan fakta dengan fiksi.<sup>14</sup> Pemilihan dan pengaturan peristiwa pembentuk cerita tersebut disebut dengan pengaluran.<sup>15</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa suatu cerita dapat diawali dengan peristiwa tertentu dan diakhiri dengan peristiwa tertentu lainnya tanpa terikat urutan waktu atau bahkan peristiwa awal dan akhir bisa saja tercampur diwaktu yang berbeda sehingga muncul alur maju mundur.

## **2. Tokoh dan Penokohan**

Istilah tokoh pada karya sastra merujuk pada seseorang, pelaku cerita, misalnya sebagai jawaban kepada pernyataan tokoh protagonis dan antagonis pada suatu novel. Watak dan perwatakan serta karakter, menunjukkan suatu sifat

---

<sup>14</sup>David Madden, *Novel*, (Microsoft Encarta 2006 [DVD] Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2005).

<sup>15</sup>Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1991), hlm. 45.

dan sikap para tokoh yang diartikan pada pembacanya, lebih memperlihatkan pada kualitas kepribadian seorang tokoh. Penokohan adalah penggambaran yang jelas terhadap seseorang yang ditunjukkan dalam suatu cerita.<sup>16</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa tokoh dalam sebuah cerita adalah seorang yang membawakan suatu peran yang berfungsi sebagai komunikator dalam penyampaian isi ceritanya. Sedangkan penokohan ialah suatu penggambaran secara lebih detail dari sekedar seorang tokoh yang hanya disebutkan lewat nama.

Istilah penokohan menjadi lebih luas dibandingkan dengan tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita tersebut, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatannya dan penggambaran fisiknya dalam suatu cerita sehingga mampu memberikan penggambaran yang sangat jelas kepada pembaca.<sup>17</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa penokohan adalah suatu pemnggambaran lebih lengkap dari seorang tokoh berupa ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, termasuk hubungan antar tokoh itu, hal tersebut sudah dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan konkret mengenai suatu keadaan tokoh dalam suatu cerita.

### **3. Latar**

Stanton dalam *Teori Fiksi* menyatakan bahwa latar adalah lingkungan yang meliputi suatu peristiwa dalam cerita, semesta yang beriteraksi dengan kejadian-kejadian yang sedang berlangsung. Selain itu Abraham dalam *Teori Pengkajian Fiksi* juga menyatakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai titik tumpu, menyarankan pada penjelasan lokasi, hubungan waktu, dan lingkungan

---

<sup>16</sup>Nurgiyantoro, *Op.Cit*, hlm. 165.

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 166.

sosial, tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sedangkan Stanton mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh, dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca berita, tokoh cerita adalah pelaku dan penderita kejadian yang bersebab akibat, dan itu perlu pijakan, dimana dan kapan.<sup>18</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa latar dalam suatu cerita adalah penjelasan peristiwa yang terjadi pada suatu keadaan dengan lebih mendalam mengenai situasi dan kondisi alam sekitar dalam cerita tersebut secara mendetail. Hal tersebut sangat mempengaruhi jalan cerita dari awal sampai akhir sehingga para pembacanya dapat lebih merasakan keadaan situasi dan kondisi yang terdapat dalam cerita novel.

## 2.2 Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari kata Yunani yaitu, *Psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan. Pada tahun 1987, psikologi dipelajari oleh filsafat dan ilmu fala. Filsafat sudah mempelajari gejala-gejala kejiwaan sejak 500 atau 600 sebelum Masehi, yaitu melalui filsuf-filsuf Yunani Kuno seperti Socrates (469-399 SM), Plato (427-347 SM).<sup>19</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan manusia secara mendalam yang telah dipelajari oleh para filsuf-filsuf Yunani Kuno sejak dahulu kala.

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 34-35.

<sup>19</sup>Wirawan Sarlita, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 3.



Psikologi kesusasteraan dimaksudkan untuk pengkajian psikologi terhadap pengarang sebagai satu jenis manusia dan sebagai individu, ataupun pengkajian tentang proses penciptaan, jenis dan hukum psikologi yang terdapat dalam karya sastra.<sup>20</sup> Menurut Ratna dalam Albertine Minderop pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya, psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan psike dan aspek-aspek kejiwaan.<sup>21</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hasil karya sastra erat kaitannya dengan ilmu psikologi karena ia dihasilkan melalui pemikiran yang berada didalam benaknya (jiwa) kemudian ia menuangkan hal tersebut melalui suatu karya sastra.

Endraswara dalam Albertine Minderop juga mengemukakan pendapatnya bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. *Pertama*, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada pada situsasi setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk *conscious*. *Kedua*, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh

---

<sup>20</sup> Rene Wellek dan Austin Warren. *Teori Kesusasteraan* ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013) hlm. 121.

<sup>21</sup> Albertine Minderop. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus.*(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013) hlm. 52.

problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam ceritera.<sup>22</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa psikologi sangat erat kaitannya dengan suatu karya sastra karena pengarang membuat isi ceritanya berdasarkan imajinasi yang ia miliki atau berdasarkan pengalaman yang dirasakan kemudian ia sengaja menuangkan hal tersebut menjadi suatu karangan yang begitu nyata sehingga karya sastra tersebut mampu mempengaruhi alur berpikir pembacanya kedalam cerita tersebut.

Endraswara dalam Albertine Minderop mengatakan Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek dalam hal ini acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya, belajar psikologi sastra amat indah, karena kita dapat memahami sisi jiwa kedalaman manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretatif terbuka lebar. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dari karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.<sup>23</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa dengan mempelajari suatu ilmu psikologi dalam satu karya sastra menuai manfaat yang akan didapati kita dalam memahami kejiwaan seseorang ataupun diri sendiri dengan cara melihat atau bercermin kepada tingkah laku, sifat, dan sikap tokoh yang terdapat dalam karya tersebut.

---

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm. 54.

<sup>23</sup>*Ibid*, hlm. 59.

Psikologi sastra merupakan suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan dan menyangkut batiniah seseorang. Psikologi sastra juga dapat dikatakan yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan karena pengarang akan menggunakan cipta, rasa, karya, dalam berkarya. Begitu juga para penikmat pembacanya dalam menanggapi juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Lewat tinjauan psikologi akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk memberikan citra manusia yang sebaik-baiknya dan kehidupannya atau paling tidak untuk menunjukkan jika karya sastra pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan kehidupan seseorang.<sup>24</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa suatu karya sastra sengaja dibuat sesuai dengan kehidupan nyata manusia sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh atau pelajaran mengenai pemahaman tentang permasalahan kejiwaan setiap orang di kehidupan sehari-hari.

### **2.3 Definisi Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa latin *movere* berarti bergerak atau *to move*. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motif disebut motivasi. Apabila seseorang ingin mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku kearah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi

---

<sup>24</sup>Andre Hardjana. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 66.

(*motivated behavior*).<sup>25</sup> Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa motivasi memiliki tiga aspek, yaitu : (1.) Keadaan terdorong dari organisme (*a driving stated*), yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan: (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan inid (3) *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.<sup>26</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang berupa kebutuhan dalam diri manusia itu sendiri.

Motivasi adalah suatu proses dalam diri manusia atau hewan yang menyebabkan organisme tersebut bergerak menuju tujuan yang dimiliki, atau bergerak menjauh dari situasi yang tidak menyenangkan. Motif-motif tersebut dapat merupakan motif untuk memenuhi kebutuhan psikologis, misalnya menikah ataupun menghindari pernikahan; atau motif untuk memenuhi kebutuhan biologis, misalnya memakan roti untuk mengurangi rasa lapar; atau motif untuk memenuhi ambisi psikologis, misalnya menjadi orang pertama yang menyebrangi samudera Atlantik menggunakan rakit. Manusia bisa tergerak untuk mencapai suatu tujuan karena motivasi intrinsik, yakni suatu keinginan untuk melakukan suatu aktivitas atau meraih pencapaian tertentu semata-mata demi kesenangan atau kepuasan yang didapat dari melakukan aktivitas tersebut atau karena motivasi ekstrinsik,

---

<sup>25</sup>Awaluddin Tjalla & Michiko Mamesah,. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015) hlm. 39-40.

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm.42.

yakni keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal.<sup>27</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa suatu motivasi dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang menguntungkan diri sendiri ataupun diuntungkan dari pihak orang lain.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Secara garis besar motivasi dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Motivasi intrinsik timbul ketika motivasi ekstrinsik sudah dipenuhi. Motivasi ekstrinsik sendiri pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakan oleh kekuatan eksternal individu. Dapat dikatakan bahwa segala bentuk tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan eksternal akan menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibanding motivasi intrinsik.<sup>28</sup> Harter dalam M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. mengatakan bahwa individu dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika individu tersebut memilih pekerjaan yang mudah, rutin, sederhana dan dapat diramalkan, bekerja untuk mendapat hadiah, bekerja tergantung bantuan orang lain, lebih percaya kepada pernyataan orang lain dibanding pendapatnya sendiri, dan menggunakan kriteria eksternal di dalam menentukan kesuksesan dan

---

<sup>27</sup>Carole Wade & Carol Tavis. *Psikologi Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm. 144.

<sup>28</sup>M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.83- 84.

kegagalan.<sup>29</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa seseorang lebih cenderung untuk memenuhi kebutuhan ekstrinsiknya dibanding intrinsik karena ia merasa lebih mendapatkan keuntungan lebih dibanding mementingkan kebutuhan intrinsiknya yang tetap dipenuhi namun hanya sekedarnya saja.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, motivasi berarti membangkitkan motif, menggerakkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.<sup>30</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa motivasi ialah suatu dorongan dalam diri manusia yang mempengaruhi kejiwaan seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari.

Menurut Handoko dalam Alex Sobur, suatu motivasi umumnya terdapat dua unsur pokok, yaitu unsur *dorongan* atau *kebutuhan* dan unsur *tujuan*. Proses interaksi timbal balik antara kedua unsur ini terjadi di dalam diri manusia, namun dapat dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri manusia. Misalnya, keadaan cuaca, kondisi lingkungan dan sebagainya. Oleh karena itu, bisa saja terjadi perubahan motivasi dalam waktu yang relatif singkat jika ternyata motivasi yang pertama mendapat hambatan atau tidak mungkin terpenuhi.<sup>31</sup> Dengan demikian, dikemukakan bahwa unsur yang mempengaruhi suatu motivasi adalah adanya

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 86.

<sup>30</sup>Alex Sobur, *Op.Cit.* hlm. 268.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 269.

dorongan atau kebutuhan dalam diri manusia itu sendiri, meskipun begitu kebutuhan itu bisa saja berubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya.

#### **2.4 Riwayat Singkat Mazhab Ketiga Abraham Maslow**

Pada masa kanak-kanaknya Abraham Maslow merupakan satu-satunya anak laki-laki Yahudi di sebuah perkampungan non-Yahudi di pinggiran kota Brooklyn. Ia sendiri menyatakan bahwa rasanya seperti menjadi seorang Negro pertama yang berada di sekolah yang seluruh muridnya adalah anak-anak kulit putih. Begitu remaja Maslow mulai mengagumi karya-karya para filosof seperti Alfred North Whitehead, Henri Bergson, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, Plato dan Spinoza. Ia menikah pada usia muda, yaitu berumur dua puluh sedangkan istrinya sembilan belas tahun. “Hidup baru benar-benar mulai bagi saya sesudah menikah dan melanjutkan belajar ke Wisconsin”, katanya “Saya berjumpa dengan J.B Watson, dan segera jatuh hati pada Behaviorism. Peristiwa itu benar-benar merupakan ledakan kegembiraan bagi saya,” disana Maslow mempelajari kera-kera dibawah bimbingan Profesor Harry Harlow, dan menulis disertasinya tentang ciri-ciri seksual serta sifat-sifat kuasa pada kera.

Bacaannya tentang psikologi Gestalt dan psikologi Freudian semakin luas, antusiasmenya pada Behaviorisme mulai surut dan dari kehadiran anaknya yang pertama Abraham Maslow mendapatkan suatu penemuan penting, “anak kami yang pertama telah merubah diri saya menjadi psikolog”, tulisnya. “pengalaman

itu telah membuat behaviorisme yang selama ini saya gandrungi tampak begitu bodoh sehingga menjadikan saya muak. Tidak masuk akal.”<sup>32</sup>

Tanggal 7 Desember 1941 telah mengubah arah kehidupan Maslow, sebagaimana juga terjadi pada jutaan orang lain di dunia. Bertentangan dengan suasana zaman yang tengah dilanda peperangan, pada hari pecahnya Perang Dunia II itu Maslow justru sampai pada keputusan untuk mengabdikan seluruh sisa hidupnya untuk menemukan sebuah teori yang menyeluruh tentang tingkah laku manusia yang akan bermanfaat bagi kepentingan dunia, sebuah “psikologi bagi kehidupan yang damai”, berlandaskan fakta-fakta nyata yang dapat diterima oleh segenap bangsa manusia. Mulailah ia membuat sintesis atas semua sudut pandangan yang pernah dipelajarinya. “Saya ingin membuktikan bahwa manusia mampu melakukan sesuatu yang lebih mulia daripada perang, purbasangka dan kebencian.”<sup>33</sup>

Dalam pengantar edisi buku baru Maslow yang berjudul *To-ward a Psychology of Being* ia menyatakan “banyak hal telah terjadi di dunia psikologi sejak buku untuk pertama kalinya diterbitkan (1962). Psikologi Humanistik, demikian sering kali buku itu disebut. Dewasa ini, telah berhasil menempatkan diri secara kokoh sebagai alternatif ketiga yang tegar menghadapi psikologi yang objektivistik dan Freudianisme ortodoks. Karya Maslow bukanlah penolakan secara mentah-mentah atas karya Freud atau Watson serta para Behaviorisme lainnya, melainkan lebih merupakan suatu usaha menelaah segi-segi yang

---

<sup>32</sup>Frank G. Goble. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987) hlm. 29.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 31.



bermanfaat, bermakna, dan dapat diterapkan bagi kemanusiaan pada kedua psikologi tersebut, lantas bertolaklah ia dari sana.<sup>34</sup>

Perkembangan aliran-aliran behaviorisme dan psikoanalisis yang sangat pesat di Amerika Serikat ternyata merisaukan beberapa pakar psikologi di negara itu. Mereka melihat bahwa kedua aliran itu memandang manusia tidak lebih dari kumpulan refleks behaviorisme atau kumpulan naluri saja (psikoanalisis). Mereka juga menganggap bahwa kedua aliran tersebut memandang manusia sebagai makhluk yang sudah ditentukan nasibnya (*determinisme*) yaitu oleh stimulus (behaviorisme) atau oleh alam ketidaksadaran (psikoanalisis). Padahal Maslow mengatakan bahwa manusia adalah suatu ketunggalan yang mengalami, menghayati, dan pada dasarnya aktif, punya tujuan serta punya harga diri. Selain itu, manusia juga harus dipandang dengan penghargaan yang tinggi terhadap harga dirinya, perkembangan pribadinya, perbedaan-perbedaan individualnya dan dari sudut kemanusiaan itu sendiri. Karena itu, psikologi harus masuk dalam topik-topik yang selama ini hampir tidak pernah diteliti oleh aliran-aliran behaviorisme dan psikoanalisis, seperti cinta, kreativitas, pertumbuhan, aktualisasi diri, kebutuhan, rasa humor, makna, kebencian, agresivitas, kemandirian, tanggung jawab, dan sebagainya. Pandangan seperti ini disebut pandangan *humanistik* (*human* = manusia), oleh karena itu Maslow kemudian beralih ke psikologi humanistik. Ia berpendapat, bahwa harus ada pintu masuk di waktu kita bisa mempelajari semua manusia dari sudut pandang yang sama. Tentu harus ada ideologi yang tidak terkotak-kotak dalam bangsa-bangsa, kelompok-kelompok

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 32-33.

atau aliran-aliran. Ideologi yang bisa diterima oleh semua orang. Ideologi itu adalah apa yang dinamakannya “meta-motivasi” atau “meta-kebutuhan” (kebutuhan yang tertinggi, yang melebihi kebutuhan-kebutuhan lain pada umumnya).<sup>35</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan tentang pergulatan Abraham Maslow di dunia ilmu psikologi banyak pengalaman-pengalaman yang ia pelajari pertama pengalamannya tentang psikologi behaviorisme, Maslow sempat jatuh cinta mengenai penelitian-penelitian mengenai behaviorisme di Wisconsin, namun setelah ia mendalami tentang psikologi Freudian dan psikologi Gestalt ketertarikan ia mulailah surut, tetapi seiring berjalannya waktu ia mulai memahami dengan berbagai pengalamannya jika mempelajari ilmu psikologi bukan hanya dari segi jiwa yang sakit. Di pijakannya yang ketiga ini Maslow ingin membuktikan bahwa di dalam diri manusia terdapat jiwa-jiwa yang sehat yang tidak kalah penting dari pemahaman sebelumnya yang hanya mempelajari tentang sifat-sifat manusia yang mirip dengan binatang (behaviorisme) serta jiwa-jiwa manusia yang sakit (Freudian). Hal tersebut juga banyak disetujui oleh para psikolog, maka dengan pengalaman ketiga inilah maka adanya sebutan tentang mazhab ketiga Abraham Maslow.

## **2.5 Teori Kebutuhan Dasar Abraham Maslow**

Teori Abraham Maslow tentang motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial. Manusia

---

<sup>35</sup>Sarlito W Sarwono. *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002) hlm. 173.

dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan-kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis dan naluriah. Ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Kebutuhan-kebutuhan itu juga bersifat psikologis, bukan semata-mata fisiologis. Kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah, mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan atau tradisi yang keliru. Suatu sifat dapat dipandang sebagai kebutuhan dasar jika memiliki syarat-syarat 1) ketidakhadirannya menimbulkan penyakit. 2) kehadirannya mencegah timbulnya penyakit. 3) pemulihannya menyembuhkan penyakit. 4) dalam situasi-situasi tertentu yang sangat kompleks dan di mana orang bebas memilih, orang yang sedang berkekurangan ternyata mengutamakan kebutuhan dibandingkan jenis-jenis kepuasan lainnya. 5) kebutuhan itu tidak aktif, lemah atau secara fungsional tidak terdapat pada orang yang sehat.<sup>36</sup> Maslow mengembangkan teori motivasi manusia yang tujuannya menjelaskan segala jenis kebutuhan manusia dan mengurutkannya menurut tingkat prioritas manusia dalam pemenuhannya. Maslow membedakan, *D-needs* atau *deficiencyneeds* yang muncul dari kebutuhan akan pangan, tidur, rasa aman, dan lain-lain, serta *B-needs* atau *being needs* seperti keinginan untuk memenuhi potensi diri. Kita baru dapat memenuhi *B-needs* jika *D-needs* sudah terpenuhi.<sup>37</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bila suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi ia dapat menyebabkan sesuatu yang dirasakan dalam diri seseorang. Ada beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi di

---

<sup>36</sup>Frank G. Goble. *Op.Cit*, hlm. 70.

<sup>37</sup>Matt Jarvis. *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media, 2000) hlm. 94.

dalam diri seseorang berupa kebutuhan-kebutuhan yang sangat intensif terhadap internal dalam diri kemudian ia bertingkat kepada kebutuhan eksternal dalam diri.

Selain teori Maslow, dalam permasalahan motivasi kebutuhan dasar sebenarnya ada teori motivasi lain seperti Teori ERG (Existence, relatedness, Growth) apabila Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia, Alderfer (1972), mengemukakan tiga kategori kebutuhan yaitu, *existence* yaitu eksistensi yang meliputi kebutuhan fisiologis, *relatedness* atau keterkaitan yang meliputi hubungan dengan orang lain, lalu *growth* atau pertumbuhan yang meliputi produktifitas dalam kesanggupan diri.<sup>38</sup> Teori motivasi lain yaitu, teori Desakan Kebutuhan Murray, klasifikasi Murray dibandingkan dengan hierarki kebutuhan Maslow, tidak mudah disajikan pada orang yang bukan ahli psikologi. Selain itu, teori Murray tentang kebutuhan manusia tidak seperti Maslow, mudah diterapkan. Berbeda dengan Maslow, menurut Murray, kebutuhan manusia berdiri sendiri-sendiri, terpisah dari satu sama lain. Ini berarti, jika kita mengetahui kekuatan atau tingkat kepuasan satu kebutuhan, tidak berarti kita akan tahu pula mengenai kebutuhan-kebutuhan lain. Jadi, untuk tau yang memotivasi, kita harus mengukur semua kebutuhannya yang penting, bukan hanya menentukan kebutuhannya yang telah dicapainya dalam suatu hierarki atau jenjang kebutuhan.<sup>39</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa selain teori Maslow dalam teori motivasi juga terdapat teori lain seperti dua teori ERG yang mengatakan bahwa adanya tiga kebutuhan dalam diri manusia yang hanya meliputi eksistensi, keterkaitan dan pertumbuhan. Teori ini lebih singkat dibandingkan dengan Teori Maslow, teori

---

<sup>38</sup> Alex Sobur, *Op.Cit.* hlm. 280.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 283.

ERG juga tidak memasukan ide hierarki sehingga tidak adanya keteraturan dalam pencapaian motivasi tertinggi dalam diri manusia. Kemudian, pada teori desakan kebutuhan Murray, seperti yang telah dijelaskan, teori ini sulit untuk dipahami bagi orang yang tidak ahli dalam psikologi dan disebabkan teori Murray ini lebih menekankan pada kekuatan kebutuhannya yang penting maka teori motivasi Murray ini lebih tepat diterapkan di dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui motivasi kebutuhan untuk berhasil, kebutuhan untuk otonomi, dan kekuasaan. Pada akhirnya, teori Maslow menjadi teori yang paling mudah dan tepat untuk dijadikan suatu alat ukur karena dalam membahas dasar-dasar kebutuhan yang pada umum dimiliki oleh semua manusia.

Teori Maslow yang pernah menjadi Presiden *American Psychological Association* (1967-1968), tentang motivasi berawal dari pra-anggapan bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, atas setidak-tidaknya netral, bukan jahat. Seperti halnya, dengan keadaan fisiknya, kejiwaan manusia mempunyai kebutuhan, kapasitas kecenderungan yang pada prinsipnya tiak ada yang jahat dari segi fisik, manusia mempunyai indera, merasa lapar, bertumbuh kembang, berkembang biak, dan sebagainya. Dari segi kejiwaan pun manusia mempunyai kebutuhan, cita-cita, harapan, usaha, dan sebagainya. Salah satu teori Maslow yang sangat terkenal, dianut dan diterapkan oleh berbagai cabang psikologi terapan sampai saat ini ialah teori *hierarki kebutuhan*. Dalam teori ini ia mengatakan, bahwa ada lima macam kebutuhan manusia yang berjenjang keatas, seperti spiral yang makin melebar keatas (kebutuhan yang lebih tinggi akan

timbul jika kebutuhan yang lebih rendah terpenuhi).<sup>40</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwasanya dalam diri seseorang bukan saja hanya ada jiwa-jiwa yang sakit tetapi sebenarnya ada jiwa yang sehat dalam diri manusia yang tak kalah menariknya untuk dikaji.

Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (*motivator*) membentuk suatu hierarki atau jenjang peringkat. Pada awalnya, Maslow mengajukan hierarki lima tingkat yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, penghargaan, dan mewujudkan jati diri. Di kemudian hari, ia menambahkan dua kebutuhan lagi yaitu, kebutuhan untuk mengetahui dan memahami, serta kebutuhan estetika. Namun, tidak jelas bagaimana kedudukan kedua kebutuhan ini dalam hierarki awal tersebut. Maslow berpendapat, jika tidak ada satu pun dari kebutuhan dalam hierarki tersebut dipuaskan, perilaku akan didominasi oleh kebutuhan fisiologis. Akan tetapi, jika kebutuhan fisiologis telah terpuaskan semua, kebutuhan tersebut tidak lagi dapat mendorong atau memotivasi; orang itu akan dimotivasi oleh kebutuhan tingkat berikutnya dalam hierarki itu, yaitu kebutuhan rasa aman. Begitu kebutuhan rasa aman terpuaskan, orang itu beranjak ke tingkat berikutnya, dan begitu seterusnya, dia terus menaiki hierarki, tingkat demi tingkat.<sup>41</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa sebenarnya tingkah laku seseorang itu sangat dipengaruhi adanya motivasi dalam pemenuhan kebutuhan yang ada di dalam diri tiap masing-masing orang.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 175.

<sup>41</sup>Alex Sobur. *Op.Cit*, hlm. 273.

Berdasarkan pembahasan mengenai teori Abraham Maslow yang terbagi menjadi lima, berikut ini akan dipaparkan secara lebih jelasnya :

### 1) **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu, kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makan, harga diri dan cinta pasti pertama-tama kali yang akan di buru adalah makanan. Maslow menyatakan bahwa dapat saja, meski mungkin tidak terlalu bermanfaat, menyusun daftar panjang tentang kebutuhan fisiologis, tergantung seberapa rinci orang ingin membuatnya. Manusia dapat menunjukkan misalnya, betapa aneka kenikmatan sensoris seperti berbagai jenis bau-bauan, sentuhan, dan sebagainya, dapat digolongkan sebagai kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang mempengaruhi tingkah laku. Selanjutnya, kendati pun kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini dapat dipilah-pilah dan diidentifikasi secara lebih mudah dibandingkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi, namun, fenomena tersebut tidak bisa diperlakukan secara terpisah-pisah. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini juga diakui bahwa ditekankan oleh dua mazhab besar psikologi lainnya. Kaum Behavioris berpendapat bahwa satu-satunya dorongan bawaan pada manusia bersifat fisiologis.<sup>42</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa setiap manusia akan lebih mementingkan kebutuhan fisiologisnya dibandingkan kebutuhan lainnya karena itu merupakan upaya pertahanan hidup yang paling utama.

---

<sup>42</sup>Frank G. Goble. *Op.Cit*, hlm. 71-72.

## **2) Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncul apa yang dilukiskan Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Dalam pandangan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika ia merasa terancam oleh bunyi guntur, kilatan lampu, dan sebagainya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks, karena kebutuhan akan rasa aman ini biasanya terpuaskan pada orang-orang dewasa yang normal dan sehat, maka cara terbaik untuk memahaminya ialah dengan mengamati anak-anak atau orang-orang dewasa yang mengalami neuritik.<sup>43</sup>

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kebutuhan rasa aman akan menjadi penting setelah kebutuhan sebelumnya tersampaikan karenanya setiap orang menginginkan ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani hari-harinya. Maka dari itu suatu keamanan menjadi hal yang mendasar dalam diri manusia yang tak kalah pentingnya.

## **3) Kebutuhan akan Rasa Memiliki-dimiliki dan Kasih Sayang**

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dimiliki akan muncul setelah kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman telah terpenuhi. Maslow

---

<sup>43</sup>Alex Sobur. *Op.Cit*, hlm. 275.



mengatakan, seseorang akan mendambakan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain pada umumnya, khususnya kebutuhan akan rasa memiliki tempat di tengah kelompoknya, dan ia akan memiliki motivasi untuk berusaha keras mencapai tujuan yang satu ini. Cinta, sebagaimana kata itu digunakan oleh Maslow, tidak boleh dikacaukan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata.<sup>44</sup>

Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui berteman, berkeluarga, atau berorganisasi. Tanpa ikatan ini, kita akan merasa kesepian.<sup>45</sup>

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki ini bukanlah persoalan mengenai seks melainkan adanya perasaan untuk memiliki seseorang atau perasaan dimiliki oleh seseorang. Selain itu rasa memiliki dan dimiliki seperti halnya keluarga atau suatu organisasi juga menjadi kebutuhan yang mendasar bagi manusia.

#### **4) Kebutuhan Akan Penghargaan**

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. 1. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan. 2. Penghargaan dari orang lain meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan

---

<sup>44</sup>Frank G. Goble. *Op.Cit*, hlm. 74.

<sup>45</sup>Alex Sobur.*Op.Cit*, hlm. 277.

lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya, jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa rendah diri serta tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik.<sup>46</sup>

Maslow membagi kebutuhan penghargaan ini dalam dua jenis. *Pertama*, penghargaan yang didasarkan atas respek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. *Kedua*, penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain. Penghargaan yang terakhir ini dapat dilihat dengan baik dalam usaha untuk mengapresiasi diri dan mempertahankan status.<sup>47</sup>

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kebutuhan penghargaan diri dapat diperoleh dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian ataupun penghargaan dari orang lain. Hal tersebut dapat berupa kemampuan dalam diri yang dapat diakui oleh orang lain.

##### **5) Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri timbul pada diri seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi, sebab kebutuhan aktualisasi diri, sebagaimana kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting, jenis kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku manusia. Maslow melukiskan kebutuhan aktualisasi ini sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Ia mendasarkan teori aktualisasi diri dengan asumsi bahwa setiap manusia memiliki hakikat intrinsik yang baik dan itu memungkinkan untuk mewujudkan

---

<sup>46</sup>Frank G. Goble. *Op.Cit*, hlm. 76.

<sup>47</sup>Alex Sobur. *Op.Cit*, hlm. 278.

perkembangan.<sup>48</sup> Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri merupakan pencapaian akhir setelah kebutuhan lainnya telah terpenuhi sehingga ia berpotensi untuk mewujudkan segala apapun yang ia ingini.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan jika seseorang alamiahnya memiliki beberapa kebutuhan dalam dirinya yang harus dipenuhi selama seseorang itu memiliki kemampuan. Suatu kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang harus diutamakan seseorang untuk dipenuhi. Teori Maslow mengatakan, jika kebutuhan yang mendasar harus diutamakan sebelum kearah pemenuhan kebutuhan lain yang lebih tinggi. Maslow membagi menjadi lima kebutuhan dasar yang dijadikan sebagai hierarki yaitu, kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan utama yang meliputi makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen, kebutuhan akan rasa aman yang meliputi perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan, kebutuhan cinta dan kasih sayang meliputi memiliki kekasih, berteman, berkeluarga, atau berorganisasi, kebutuhan penghargaan diri yang meliputi kepercayaan diri, kompetenssi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan dan kebebasan, prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik, serta penghargaan dan yang terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri yang meliputi adanya kemampuan untuk menjadi apa saja menurut kemampuannya.

## **2.5 Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow telah dilakukan. Seperti penelitian, *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama*

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 279

*dalam Novel Supernova Episo7de Akar Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra* oleh Rani Setya Ningrum dari mahasiswa fakultas pendidikan dan keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini memakai teori kebutuhan Abraham. Hasil dari penelitian ini berupa terpenuhinya kebutuhan dari tokoh utamanya terhadap kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah objek dan permasalahan yang dikaji.

Selanjutnya, penelitian dengan judul *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama Novel Gelombang karya Dewi Lestari Berdasarkan Teori Abraham Maslow* oleh Mega Nawangsih yang merupakan mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan yang ada didalam diri tokoh utama dalam cerita tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang lebih didominasi. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah objek yang dikaji.

Penelitian yang selanjutnya berjudul *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari Menurut Teori Abraham Maslow (Tinjauan Psikologi Sastra)* oleh Dewi Santi yang berasal dari jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dan berfokus kepada pemenuhan kebutuhan tokoh utama saja sedangkan dalam penelitian ini mengungkapkan pemenuhan kebutuhan tokoh utama dengan teori Abraham bahwa belum tentu selalu berwujud hierarki dalam kehidupan setiap orang. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah objek yang dikaji.

Dari pemaparan mengenai penelitian relevan diatas, maka penelitian *Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow* memiliki perbedaan seperti pada penelitian *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Supernova Episode Akar Karya Dewi Lestari: Tinjauan Psikologi Sastra* oleh Rani Setya Ningrum, jelas memiliki perbedaan karena penelitian itu membahas persoalan kepribadian meskipun menggunakan teori yang sama. Adanya perbedaan yang kedua yaitu pada penelitian *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama Novel Gelombang karya Dewi Lestari Berdasarkan Teori Abraham Maslow* oleh Mega Nawangsih, penelitian ini memiliki perbedaan dalam segi objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Terakhir, pada penelitian *Pemenuhan Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Bekisar Meerah karya Ahmad Tohari Menurut Teori Abraham Maslow (Tinjauan Psikologi Sastra)* oleh Dewi Santi, penelitian ini memiliki perbedaan dalam segi objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Dengan penjelasan tersebut menjelaskan bahwa tidak ditemukannya kesamaan mengenai penelitian dengan objek novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dapat dipastikan belum pernah dilakukan oleh penelitian lain, atas alasan tersebut maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Strukturalisme dalam suatu karya sastra merupakan unsur pembangun yang membuat karya sastra itu menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur tersebut

ialah unsur Intrinsik yang terdiri dari tokoh, alur, latar, sudut pandang dan gaya bahasa.

Salah satu karya sastra yang menunjang adanya unsur intrinsik adalah Novel. Novel adalah suatu karangan naratif yang menceritakan suatu kisah yang lebih panjang dan dibahas secara mendalam sehingga ceritanya lebih beralur. Suatu novel biasanya dihasilkan berdasarkan imajinasi atau lewat pengalaman-pengalaman hidup yang ia pernah rasakan pengarangnya. Maka dari itu biasanya cerita yang terdapat dalam suatu novel selalu dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami.

Ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa seseorang, maka jika dikaitkan dengan suatu karya sastra sangatlah erat kaitannya karena karya sastra dihasilkan berdasarkan pemikiran dari seseorang. Psikologi sastra adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui sebuah karya sastra yang dituangkan oleh seorang manusia. Jadi, secara tidak langsung menelaah psikologi sastra sama dengan mempelajari kejiwaan seseorang.

Cara yang dapat dilakukan dalam melakukan telaah psikologi sastra yaitu melalui peran tokoh utama dalam cerita tersebut, karena tokoh utama adalah sosok yang paling banyak muncul atau dapat juga dikatakan cerita tersebut menceritakan kisah tentang tokoh utama. Tokoh utama biasanya digambarkan sebagaimana manusia pada dunia nyata yang juga memiliki suatu hasrat dan kebutuhan dalam dirinya yang harus dipenuhi, karena pentingnya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan

medasar tersebut maka biasanya akan timbul motivasi dari diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

Motivasi adalah dorongan-dorongan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam dirinya. Motivasi pemenuhan kebutuhan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari sehingga hal tersebut sebenarnya menjadi hal penting dalam diri setiap manusia.

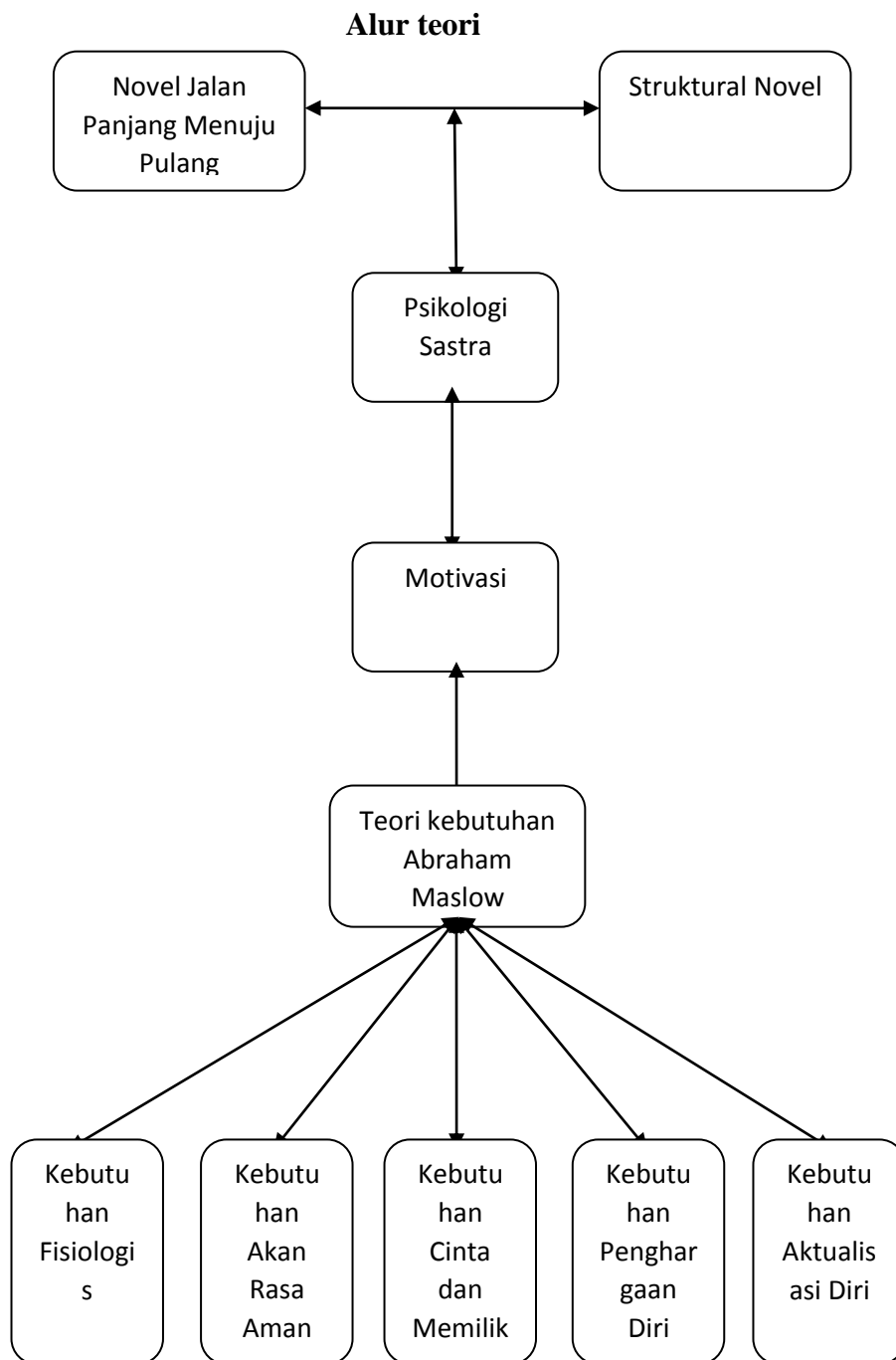
Kajian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra karena melihat bahwa manusia sebagai seorang yang pada dasarnya memiliki berbagai kebutuhan dasar dalam dirinya sehingga orang tersebut memiliki motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan motivasi dalam diri manusia itulah yang mempengaruhi kejiwaan seseorang dalam bertingkah laku. Menurut seorang ahli psikologi kebutuhan dasar manusia terbagi menjadi lima yaitu, Kebutuhan fisiologis dapat dilihat bagaimana tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam dirinya dalam persoalan, makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Kemudian, setelah terpenuhinya kebutuhan yang paling mendasar biasanya kebutuhan lain akan mulai timbul, yaitu kebutuhan akan rasa aman yang meliputi persoalan, keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti, kekerasan, perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan, dan bencana alam. Kemudian beralih pada kebutuhan yang semakin meningkat yaitu kebutuhan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan ini melibatkan seseorang sebagai pemenuhannya. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk berteman, keinginan mempunyai pasangan dan anak,

kebutuhan untuk menjadi bagian dari keluarga dan suatu organisasi. Beralih lagi ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan harga diri yang meliputi persoalan, penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan tinggi. Lalu yang terakhir, kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk menjadi apapun yang ia inginkan sepenuhnya.

Dalam menelaah motivasi pemenuhan kebutuhan dalam diri seseorang dapat dilakukan melalui media karya sastra berupa novel, karena didalam sebuah novel terdapat tokoh utama yang menjadi fokus penugangan cerita itu sendiri. Dari hasil telaah lima pemenuhan kebutuhan tersebut maka akan diperoleh bagaimana motivasi yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja dalam pemenuhan lima kebutuhan dasarnya.

Secara sederhana, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi pemenuhan kebutuhan pada tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow.

#### **3.2 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah menemukan motivasi pemenuhan kebutuhan berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan penghargaan diri, yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri yang terdapat pada tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.

#### **3.3 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka penelitian ini tidak terikat pada satu tempat dan penelitian ini dilakukan sejak bulan Juli 2017 sampai bulan Januari 2018.

#### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian meliputi :

1. Menentukan objek. Penentuan objek ini berupa novel yang berjudul *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.
2. Menentukan metode penelitian. Penentuan metode penelitian ini berdasarkan pembacaan dekat dengan menggunakan deskriptif kualitatif.
3. Menentukan pendekatan psikologi sastra.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca berulang secara teliti dan kritis sebanyak dua kali dan memahami isi novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.
2. Menerapkan pendekatan struktural sebagai pendekatan awal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tajam.
3. Menetapkan fokus penelitian, yaitu pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.
4. Memberikan tanda pada novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja berdasarkan fokus penelitian.
5. Menerapkan pemahaman mengenai pendekatan psikologi sastra kemudian difokuskan dengan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow.
6. Menentukan aspek-aspek kebutuhan dasar.
7. Memamparkan aspek-aspek kebutuhan dasar.
8. Tidak lagi adanya data yang sesuai dengan kriteria. (titik jenuh).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yang diperoleh, menurut Miles dan Huberman<sup>49</sup> dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penelitian kualitatif yang digunakan untuk membuang data yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi. Hal ini dilakukan agar data yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan peneliti. Keseluruhan data yang terdapat dalam novel ada 23 bab. Dari keseluruhan bab tersebut kemudian direduksi berdasarkan peristiwa penting dalam isi novel, sehingga diperoleh data 6 peristiwa penting. Selanjutnya, peneliti membaca berdasarkan peristiwa yang telah ditentukan secara saksama, kritis, dan berulang kali. Setelah itu, peneliti mengelompokkan penggunaan pada teori pemenuhan kebutuhan dasar yang telah dianalisis.

#### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan langkah reduksi data, sebelum ke tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, peneliti melakukan penyajian data menggunakan tabel analisis kerja. Cara penyajiannya, data yang dianalisis dimasukkan ke dalam tabel dengan proses klasifikasi. Proses klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kategori 5 kebutuhan dasar tujuannya untuk mengelompokkan

---

<sup>49</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), hlm. 16.

motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang terdapat pada data yang dianalisis. Langkah tersebut dilakukan guna menggabungkan informasi yang telah didapat sehingga tersusun lebih sistematis, jelas, dan mudah untuk menarik kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian, peneliti dapat melihat bagaimana data yang telah dianalisis, apakah sudah sampai pada tahap penarikan kesimpulan atau masih perlu melakukan analisis kembali sampai pada titik jenuh karena sudah tidak ada lagi data yang ditemukan untuk dianalisis.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan kualitatif dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan kepaduan dan kesatuan data. Dengan cara menginterpretasikan hasil analisis atau melakukan pembahasan dari analisis. Jika hasil penelitian dipandang kurang memadai, maka langkah kesatu dan kedua di atas harus diulang kembali. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus.

### **3.7 Kriteria Analisis**

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan pemenuhan kebutuhan toko utama dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja ditentukan dengan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan yang berada di tingkat utama yang meliputi persoalan: makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen.

- **Contoh kasus :**

Tiga hari itu hotel Tiara disibukan oleh kegiatan seminar. Akhirnya setelah lelah beraktifitas **Fatin kembali ke kamar untuk tidur di kamar Hotel** yang telah di fasilitasi oleh kantor karena keesokan harinya ia harus kembali beraktifitas.

- **Analisis:**

Dalam deskripsi data tersebut Fatin memiliki motivasi untuk mengistirahatkan dirinya dengan tidur karena telah merasa lelah sehingga keesokan harinya ia bisa kembali beraktifitas.

- **Kesimpulan:**

Berdasarkan analisis, terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia mengistirahatkan dirinya dengan cara tidur sehingga ia bisa kembali beraktifitas keesokan harinya.

2. Kebutuhan akan rasa aman yang meliputi persoalan: keaaman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari kekuatan yang mengancam seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, keemasan, bahaya kerusakan, dan bencana alam.

- **Contoh kasus :**

Satu saat, ketika Fatin melintasi jendela di bagian belakang apartemen, matanya menangkap bayangan yang sangat diharapkannya menjadi Dewi Penolong dari kejahatan Frankie yang selalu membuatnya takut. “mooom! Mudeeeer! *Help me, help me, please!*” jerit Fatin sambil mendekatkan wajahnya ke kaca. Namun tampaknya perempuan itu bisu dan tuli

- **Analisis:**

Dalam deskripsi data tersebut Fatin memiliki motivasi untuk membebaskan dirinya dari ancaman penyiksaan fisik yang membuatnya sakit dan takut dengan cara menjerit meminta pertolongan kepada perempuan yang ia lihat dari belakang jendela apartemen.

- **Kesimpulan:**

Berdasarkan analisis tersebut, menunjukkan adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menjerit keluar jendela saat melihat seorang perempuan agar mendapatkan pertolongan demi membebaskan dirinya dari penyiksaan Frankie.

3. **Kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** merupakan kebutuhan yang melibatkan adanya orang lain untuk memberikan cinta dan merasa memiliki dan dimiliki, kebutuhan ini meliputi : keinginan untuk memiliki kekasih, keinginan untuk mempunyai teman, keinginan

untuk memiliki keluarga, dan keinginan untuk memiliki suatu organisasi.

- **Contoh kasus :**

Perlahan, Fatin menjalin hubungan aneh dengan Frankie, lelaki yang belum lama dikenalnya melalui media sosial. **Fatin mulai merasa nyaman dan jatuh cinta, acapkali Fatin sering berlama-lama melamun membayangkan wajah lelaki itu.**

- **Analisis :**

Dalam deskripsi data tersebut Fatin memiliki motivasi untuk memiliki seorang kekasih dengan ia merasakan jatuh cinta yang ditunjukkan dengan ia berlama-lama melamun membayangkan wajah lelaki itu.

- **Kesimpulan :**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melamunkan wajah laki-laki yang kini sering berkomunikasi lewat media online.

4. Kebutuhan penghargaan diri yang merupakan penghargaan yang sengaja diusahakan dalam diri sendiri agar mendapatkan pengetahuan,



percaya diri, penghormatan diri, kemampuan dan pengakuan dari orang lain.

- **Contoh kasus :**

**Rimbong menanyakan keahlian Fatin dalam berbahasa asing**, kemudian Rimbong mengajaknya berbincang dalam bahasa Inggris. **Fatin menyambutnya dengan fasih**. Sejak itulah Fatin jadi sering diminta menghadap oleh Rimbong. Ia juga sering diminta menemani sang bos menerima relasi penting. **Hal ini tentu saja membuat terkagum di kalangan manajemen Hotel Tiara.**

- **Analisis :**

Dalam deskripsi data tersebut Fatin memiliki motivasi untuk menanggapi pertanyaan Rimbong seputar kemampuannya dalam berbahasa Inggris dan Fatin pun mampu menjawabnya dengan Fasih, karena kemampuannya tersebut Fatin mendapatkan penghargaan diri berupa dipercayakannya ia untuk menemani Rimbong untuk bertemu relasi penting dan membuat terkagum seisi Hotel Tiara.

- **Kesimpulan :**

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan** yang dilakukan Fatin yang ditunjukkan dengan kefasihannya dalam berbahasa asing sehingga ia sering dipercayakan sang bos untuk

membantu pekerjaannya ataupun menemani bertemu dengan relasi pentingnya dan membuat orang lain terkagum akan keahliannya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri menjadi kebutuhan yang tertinggi dari yang lainnya, kebutuhan ini akan terpenuhi jika kebutuhan sebelumnya sudah terpenuhi. Seseorang yang dapat dikatakan teraktualisasi dirinya ialah orang yang sudah mampu mewujudkan apapun yang ia ingini.

- **Contoh kasus :**

Entah bagaimana, di telinga Fatin permintaan pengacara itu untuk menyuruhnya kembali ke Belanda bagaikan perintah.

**Mendengar perintah yang bernuansa suruhan begitu, seketika jiwa kebangsaannya bangkit dan memberontak.**

**“Baik, terserah sajalah. Mau hilang semua hak waris dan seluruh kepemilikanku, bagiku sudah tak penting lagi. Aku hanya memikirkan kewajibanku mengampu adik angkatku dan kembali kepada tujuan awalku untuk hidup bersama keluargaku saja!!”**

- **Analisis :**

Dalam deskripsi data tersebut Fatin memiliki motivasi untuk memikirkan dirinya untuk menepati kewajibannya mengampu adik angkat dan kembali hidup bersama keluarganya dengan menolak suruhan pengacara untuk kembali ke Belanda.



Keterangan :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki
4. Kebutuhan penghargaan diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Novel

Novel ini dituliskan oleh seorang penulis bernama Pipiet Senja, ia adalah anak dari seorang pejuang '45, Mayor CHB SM. Arief dan Hajjah Siti Hadijah. Ia adalah seorang penulis kelahiran 16 Mei 1956, ia mulai menulis sejak remaja, 1975, ia telah menulis ratusan novel remaja, dewasa, dan anak-anak, juga ribuan cerpen, tetapi yang di terbitkan baru 185 buku. Karyanya yang best seller antara lain, *Jejak Cinta Sevilla*, *Dalam Semesta Cinta*, *Jurang Keadilan*, *Cinta Dalam Sujudku*, *Catatan Cinta Ibu dan Anak*, *Tuhan Jangan Tinggalkan Aku*, *Kepada YTH Presiden RI*, *Orang Bilang Aku Teroris*, *Menoreh Janji di Tanah Suci*, *Kalam-Kalam Langit (Telah di Filmkan)* dan masih banyak lainnya. Ia juga konsen menyebarkan virus menulis dikalangan TKW Hongkong, Taiwan, Macau, Malaysia, Singapura dan Timur Tengah. Nenek empat cucu ini sering di undang sebagai pembicara dan motivator oleh berbagai perguruan tinggi, pesantren di tanah air, dan mancanegara. Ia telah melanglang buana ke 25 negara. Founder Pipiet Senja Publishing House ini sering melakukan safari pondok pesantren dengan program Gerakan Santri Menulis. Ia telah menyunting buku memoar dan biografi tokoh antara lain; *SNADA The Legend*, *Dua Kodi Kartika*, *Menggapai Cahaya KH. Rasman Saridin: Dari Penadah Narkoba ke Pemimpin Ummat*, *Meraih Pelangi Tri Handayani Penyintas Kanker Nasofaring*, *Umar Rusdi*

*Teladan Dari Bumi Belitang Sumatera Selatan, 3 jam 3,5 Milyar-Matahari Pecah di Langit Jakarta, diadaptasi dari kisah nyata Geri Busye, dan banyak Lainnya.*

Sampul novel tersebut berilustrasi seseorang perempuan yang sedang menggandeng seorang anak kecil yang disampul tersebut juga digambarkan suatu kincir angin yang mencirikan suatu negara yaitu, Belanda. Sampul buku didominasi dengan warna pastel dan judul novel sedikit timbul. Berisi 23 bab dengan total halaman berjumlah 295. Buku Pramoedya ini menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan bernama Fatin mengenai perjalanan panjang hidupnya hingga ia bisa kembali ke kampung halamannya.

Fatin adalah seorang putri sulung dari petani miskin di Cianjur -yang terkenal sebagai kota dengan berasnya yang enak- mengadukan nasibnya ke ibu kota. Berbekal ijazah SMA ia dibawa oleh tenaga pekerja dari kampungnya bernama Heri bersama 5 orang temannya yang lain. Sebagai anak petani miskin, tidak ada pilihan lain bagi Fatin selain merantau dan mendapatkan pekerjaan. Keluarganya, walaupun bekerja sebagai petani, tak bisa selalu makan nasi yang layak. Karena lilitan hutang yang harus dibayarkan setiap kali panen, maka keluarganya mau tak mau harus makan nasi dari beras raskin yang kadar kelayakan untuk dimakannya jauh di bawah standar.

Fatin adalah anak yang cerdas dan mempunyai sopan santun yang baik. Saat pertama kali tiba di Jakarta, ia dan teman-temannya langsung mengikuti serangkaian tes dan training di Hotel Tiara. Penampilan Fatin sederhana mengenakan jilbab putih, rok rempel hitam, kemeja putih, sepatu pantofel dan jas

almamater sekolah dulu, ia mengikuti serangkaian tes dan training itu. Selama proses training berlangsung, Fatin menunjukkan sikap tidak seperti anak kampung, ia makan dengan baik menggunakan sendok dan garpu, ia seperti telah paham aturan table manner. Setelah mengikuti rangkaian tes dan training Fatin diterima menjadi pegawai di Hotel Tiara.

Singkat cerita, Fatin ditaksir oleh pemilik Hotel Tiara bernama pak Rimbong. Sebagai karyawan baru Fatin diperlakukan sangat istimewa oleh pak Rimbong, hingga suatu ketika pak Rimbong meminta Fatin untuk menjadi istrinya. Di suatu bungalow di Lombok, Fatin menerima pinangan tersebut, dengan syarat dinikahi secara Islam. Selang beberapa jam setelah melamar Fatin, pak Rimbong menikahnya secara Islam di Lombok.

Setelah menjadi nyonya Rimbong perlakuan Rimbong terhadap Fatin semakin istimewa, Fatin dimanjakan secara fisik maupun batin. Istri pertama Rimbong yang mulai curiga akan suaminya, berusaha mencari dan mendeteksi keberadaan Fatin. Hingga keluarga Fatin menjadi sasarannya. Ayah Fatin dipukuli oleh preman-preman suruhan istri pertama Rimbong.

Tiga bulan berselang Fatin hamil, lalu melahirkan. Inilah awal mula kehidupan Fatin berubah drastis. Rimbong yang selama ini ramah terhadapnya ternyata mulai berubah sikap. Ia hanya menginginkan anak yang diberi nama Rido tersebut. Perjanjian antara Fatin dengan Rimbong adalah Rimbong akan membawa Rido pergi dan mengambil hak asuhnya.

Hari itu tiba saat Rido berusia 2 tahun. Rimbong datang menagih janji. Fatin bersikeras tidak akan menyerahkan Rido. Fatin disiksa, dicaci maki hingga perutnya ditendang oleh Rimbong. Seketika itu juga 2 pelayan suami istri membawa Rido pergi. Jauh. Setelah kejadian itu Fatin dan Rido menghilang bak diteloh bumi. Istri pertama Rimbong dan Rimbong sendiri masih berusaha untuk mencari Fatin.

Fatin sangat merasa terpukul telak sekali. Fatin dan Rido akhirnya ditampung di pesantren milik saudara 2 pelayannya. Demi anaknya Fatin bangkit, mencoba memulai hidup kembali. Saat kehidupannya membaik, Fatin tergoda cinta dunia maya. Kemudian ia tinggalkan Indonesia dan merantau ke Belanda menemui pujaan hatinya di dunia maya tersebut. Tak disangka, ternyata si pujaan hatinya itu adalah mafia dan maniak sex! Selama 12 hari Fatin dianiaya secara fisik dan seksual. Hanya Rido yang mampu membuatnya bertahan. Selama masa penyekapan Fatin mulai disadarkan bahwa ia telah meninggalkan Allah dan mengutuki Allah setiap kejadian buruk yang menimpanya.

Setelah 12 hari dalam penyekapan, ia mulai memikirkan cara bagaimana agar bisa lepas. Hingga suatu ketika ia menemukan tongkat baseball. Ia pukulkan tongkat tersebut ke kepala Frankie. Dan ia pergi meninggalkannya. Saat mencari pertolongan ia melantunkan asmaul husna sambil terus berdzikir. Sampai tibalah ia disebuah kapal. Ia ditolong oleh pendeta, dirawat hingga pulih, dan diangkat menjadi anak, dan tidak dipaksa untuk berpindah keyakinan. Saat bapak pendeta



meninggal dunia, ia diberikan warisan beberapa toko untuk dikelola olehnya dan seorang adik penderita down syndrome agar diurus.

Rindu akan keluarga menyergap hati Fatin, setelah mendapatkan izin dari berbagai pihak di Belanda, ia pergi ke Indonesia. Sesampainya di Indonesia ia mendapatkan kabar jika Rimbong sakit keras. Dirawat tanpa ditemani oleh keluarga di rumah sakit. Ia dan Rido menjenguknya, namun Rimbong tak mengingat apapun tentang dirinya maupun Rido. Fatin akhirnya bisa kembali bersama keluarganya kemudian ia menikah dengan Riki yang kini menjadi pemilik Hotel Tiara.

**Tabel 4.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Tokoh Utama dalam Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

**REKAPITULASI DATA ANALISIS**

No	Peristiwa	Deskripsi Data	Kebutuhan Dasar					Jumlah
			1	2	3	4	5	
1.	Musim Paceklik Membuat Keluarga Fatin dalam Kesulitan Ekonomi	5	1	3	1		-	5
2.	Fatin bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong	36	3	17	6	9	-	36

3.	Fatin Menjalin Hubungan Dengan Frankie	27	3	18	6	1	-	27	
4.	Fatin Hidup Bersama Keluarga Pendeta	10		3	7		-	10	
5.	Fatin Memulai Karier dengan Membuka Toko Kue dan Roti	8		1	2	5	-	8	
6.	Kembalinya Fatin ke Kampung Halamannya	9	1	5	2	1	-	9	
Jumlah			8	47	23	17	-	95	
			95						
%			8,42%	49,47%	24,21%	17,89%	-		

Keterangan :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki
4. Kebutuhan penghargaan diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu rekapitulasi hasil data analisis motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh dalam novel Jalan Panjang Menuju Pulang karya Pipiet Senja yang terdapat 95 motivasi pemenuhan kebutuhan dasar. Diperoleh dari kebutuhan dasar

fisiologis 8, kebutuhan dasar akan rasa aman 47, kebutuhan dasar cinta dan memiliki dimiliki 23, kebutuhan dasar penghargaan diri 17.

## **4.2 Analisis Data**

Di dalam analisis data ini penulis akan menjelaskan mengenai analisis struktural dan analisis pemenuhan kebutuhan tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja. Pada analisis struktural akan membahas mengenai, alur, tokoh, dan latar sedangkan pada analisis pemenuhan kebutuhan, akan membahas pemenuhan kebutuhan pada tokoh Fatim yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut .

### **4.2.1 Analisis Struktural**

Analisis struktural merupakan suatu tahapan pertama dalam penelitian sastra. Analisis struktural dalam suatu karya sastra adalah analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Tujuan analisis struktural adalah untuk melihat unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dan membangun sebuah karya sastra.

#### **4.2.1.1 Alur**

Alur sebagai jalan cerita yang saling berkaitan dalam suatu karya sastra. Alur berisi kejadian-kejadian yang dihubungkan dengan sebab-akibat. Peristiwa yang satu menyebabkan peristiwa yang lain. Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja ini menggunakan alurcampuran, yaitu alur maju dan alur mundur.

**Entah mengapa, seketika ada sekelebat sosok lama melintas di tampaknya.**

**Frankie!**

**Ia harus jujur kepada dirinya bahwa pada satu masa pernah merasa tergetar oleh lelaki itu. Bahkan sebelum mereka jumpa, temu muka sekalipun. Ada getar-getar ajaib, sensasi aneh setiap kali mereka *chat online* kala itu.**

**Cinta dunia maya yang membawa petaka!**

Mengapa sekarang melintas lagi dibenaknya?

Sosok yang kemudian berubah menjadi setengah iblis itu, betapa sering menghantui mimpi-mimpi buruknya belakangan ini sehingga ia sering terbangun, **setelah itu ia selalu tersadar untuk melupakannya dan segera shalat malam. Setidaknya dengan berdoa, memohon kebaikan dan kedamaian kepada Sang Maha Pemberi, ia tetap berharap dapat memetik hikmahnya dan terus melanjutkan hidupnya dengan baik.** (hlm. 276)

Dalam kutipan novel tersebut, menjelaskan saat Fatin sudah mulai terbebas dari penyiksaan Frankie yang dialami pada masalahnya tiba-tiba ia teringat lagi akan cerita tersebut kemudian ia tersadar kembali untuk melupakan masalahnya dan melanjutkan kehidupannya sekarang. Dalam peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya alur campuran yang ditemukan saat Fatin mengingat masalahnya sebagai *alur mundur*, kemudian Fatin kembali melanjutkan kehidupan sekarang dengan terus berdoa dan melupakan semuanya, hal tersebut menunjukkan *alur kembali maju* dan melanjutkan cerita di masa sekarang dan seterusnya.

#### **4.2.1.2 Tokoh**

Tokoh merupakan suatu unsur penting yang terdapat pada suatu karya sastra. Adanya tokoh di dalam suatu cerita yaitu untuk memainkan peran sesuai alur atau jalan cerita sehingga memudahkan pembaca untuk mengerti jalan cerita itu sendiri.

#### 4.2.1.2.1 Tokoh Utama, Fatin

Fatin, sebagai tokoh utama banyak diceritakan, atau dengan kata lain, cerita itu berisi tentang tokoh utama. Sebagai tokoh yang banyak diceritakan, banyak pula penokohan yang ditampilkan pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

**Sejenak Fatin merandek, senang sekali bisa mengawasi empat adik perempuannya yang berlarian sambil tertawa riang. Mereka menyusuri jalan setapak di belakang rumah menuju pemandian umum. Bagi Fatin, keriangannya adik-adiknya merupakan kebahagiaan tersendiri, meskipun hanya sekejap dan sekilas saja.** Ini adalah penghibur menyenangkan, setidaknya sekejap melupakan pahit-getir kehidupan yang harus dilakoninya. (hlm. 9)

Penggambaran penokohan Fatin yang di tunjukan bahwa Fatin adalah seorang penyayang terhadap keluarganya. dikatakan ia adalah seorang penyayang karena ia terus mengawasi adiknya saat menuju pemandian umum dan merasakan kebahagiaan tersendiri saat melihat keriangannya adik-adiknya.

**“Kalian kan tahu kalau aku kutu buku. koleksi buku masakan di Perpustakaan sekolah sudah ku lahap.” “Huuuuu! sombongnya!”** ejek Dijah dan Nurul kompak. **“Hobi membaca ternyata sangat bermanfaat, terutama menghadapi situasi asing yang belum pernah dialami. Buku sungguh penyelamat situasi darurat,”** kata Fatin dengan nada bersyukur. (hlm. 34)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa penokohan Fatin merupakan sosok yang berprestasi yang rajin membaca. Hal tersebut ditunjukkan saat Fatin mengakui dirinya adalah seorang kutu buku sehingga ia banyak mengetahui berbagai macam tentang pengetahuan masakan asing meskipun belum pernah ia cicipi secara langsung sebelumnya.

**Kedua gadis itu memelototinya dengan tatapan mengancam. Sesungguhnya Fatin bukan takut, melainkan lebih mengalah dan berpikiran panjang.** Jika ia mengadakan ihwal yang sebenarnya, khawatir mereka akan di tegur. Boleh jadi diberhentikan masa percobaan kerja mereka.

**Fatin tidak tega jika harus mencelakakan teman sendiri meski ia telah dijahaati mereka.** (hlm. 41)

Penokohan Fatin telah digambarkan sebagai perempuan yang penyabar. Hal tersebut terlihat saat ia memilih diam dan mengalah saat dihajati oleh kedua temannya dengan alasan takut malah mencelakakan temannya meskipun dirinya telah diusik.

**Selangkah demi selangkah ia menjauhi wilayah si jahanam itu. Ia tak peduli dengan rasa nyeri yang semakin menggerogoti bagian vaginanya.** terus melangkah, kali ini di barengi dengan menyebut sebagian dari 99 Asma-ul Husna dalam setiap helaan napasnya, dalam setiap langkahnya.(hlm. 161)

Penokohan Fatin digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat. Hal tersebut ditunjukkan saat ia mampu melarikan diri dari wilayah si jahanam itu dan tak terus berjalan tak dengan tak mempedulikan rasa nyeri yang menggerogoti vaginanya sisa penyiksaan Frankie terhadap dirinya.

#### **4.2.1.2.2 Tokoh Tambahan**

Ada beberapa tokoh tambahan di dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja, namun hanya empat tokoh yang mempunyai peranbesar dalam kehidupan tokoh utama, yaitu Abah Amar, Emak, Rieki, Rimbong, Frankie.

##### **4.2.1.2.2.1 Tokoh Abah Amar**

Tokoh Abah Amar merupakan Ayah kandung dari tokoh utama Fatin. Berikut penokohan tokoh Abah Amar dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja:

**Abah Amar segera bangkit. Ia masih ingin mempertahankan hasil panennya. Meski kakinya gemetar karena menahan sakit akibat jatuh**

**didorong, ia berusaha mengejar mobil yang telah mengangankut semua hasil jerih payahnya.** Namun begundal itu tidak peduli, mereka bahkan menyerempet Abah yang berhasil mengejar kendaraannya. (hlm. 13)

Digambarkan secara langsung bahwa Abah Amar adalah seorang Ayah yang tidak mudah menyerah dan kuat. Hal tersebut ditunjukkan saat ia mempertahankan hasil jerih payahnya meskipun telah mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari para begundal.

Satu kali, Fatin **memergoki lelaki paro baya itu sedang berdo'a khusuk di mushala dekat rumahnya, tempat Abah dan adik-adik biasa mengaji tiap petang.** (hlm. 18)

Dalam kutipan tersebut dapat terlihat bahwa Abah Amar adalah seorang ayah yang taat akan agama. Hal tersebut ditunjukkan saat Fatin menemui Abahnya yang sedang beribadah khusuk dan dikatakan bahwa Abah selalu mengaji di musholah tersebut diwaktu petang.

#### **4.2.1.2.2.2 Tokoh Emak**

Tokoh Emak merupakan Ibu kandung dari tokoh utama Fatin. Berikut penokohan tokoh Emak dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja:

Emak tak pernah lupa mengajak anak-anaknya untuk berdo'a bersama. Fatin dan adik-adik mematuhi dengan takzim. Adakalanya Fatin mencuri pandang ke arah emaknya. **Perempuan itu berdo'a dengan khusuk. Sepasang mata terpejam, bibir komat-kamit sambil menengadah kedua tangannya.** (hlm. 9)

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Emak adalah seorang ibu yang taat akan agama. Hal tersebut dapat di lihat saat mereka shalat berjamaah dan Fatin melihat Emak sedang berdo'a dengan khusuk.

**Dari kejauhan pula Emak diam-diam menyaksikan peristiwa itu dengan menahan kesedihannya. Emak merasa harus melakukan sesuatu.**

Dipandanginya kupon beras miskin dalam genggam tangan yang diperolehnya dari Pak RW tempo hari. (hlm. 14)

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Emak adalah sosok ibu yang tegar. Hal tersebut ditunjukkan saat ia menahan kesedihannya saat menyaksikan peristiwa suaminya yang gagal mempertahankan hasil panennya. Emak juga berusaha ikut membantu meringankan masalahnya dengan berniat untuk menukarkan kupon beras miskin yang di berikan oleh Pak RW temp lalu.

#### 4.2.1.2.2.3 Tokoh Rimbong

Tokoh Rimbong adalah seorang bos pemilik sebuah Hotel Tiara tempat dimana Fatin pertama kali bekerja di Jakarta yang juga menjadi suami pertama tokoh Fatin. Berikut penokohan tokoh Rimbong dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja:

**Pintu terbuka, sosok berpostur tegap dan gagah muncul di hadapan mereka. Mengenakan setelan jas lengkap dengan dasi dan sepatu maha, menyempurnakan psturnya yang tinggi besar, serta wajah mirip aktor Hollywood. Meskipun umurnya sudah lebih separo abad, Rimbong masih terlihat tampan denan senyum menawannya.** (hlm. 43)

Berdasarkan penjelasan diatas, dipaparkan wujud fisik tokoh Rimbong sebagai laki-laki separo baya yang memiliki perawakan gagah dan tampan.

Demikian hinaan, caci maki, pelecehan secara psikis yang semakin sering diterima oleh Fatin dari lelaki itu. **Bahkan beberapa kali Rimbong pun memperlihatkan gejala hendak memperlakukannya dengan tindakan kekerasan.** (hlm. 89)

Berdasarkan kutipan pemaparan diatas, dapat disimpulkan tokoh Rimbong memiliki sifat dan sikap yang kasar. Hal tersebut dijelaskan dengan penjelasan adanya kekerasan yang ia lakukan secara jelas terhadap tokoh Fatin dengan caci maki, pelecehan secara psikis bahkan melakukan kekerasan secara fisik.



“Apa masih kurang semua harta kekayaan yang telah kuberikan kepadamu ini, sayang? semuanya untuk kamu. Aku hanya minta anakku dalam pengasuhanku!”

“tidak bisa, tidak bisa! takkan pernah kuberikan kepada siapapun.”

“aku ayah kandungnya!”

“ya, dan aku ibu kandung yang telah melahirkannya!”

**Rimbong terus memaksanya agar menyerahkan hak asuh Ridho hanya kepadanya.** Fatin bersikukuh mempertahankan si kecil untuk di urus bersama-sama. (hlm. 88)

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa penokohan Rimbong digambarkan sebagai sosok yang egosi. Hal tersebut dapat dilihat dari cara ia memaksakan kehendaknya sendiri untuk mengasuh anaknya sendiri tanpa Fatin yang juga seorang ibu dari anaknya.

#### 4.2.1.2.2.3 Tokoh Rieki

Tokoh Rieki juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan Fatin karena Rieki adalah seorang manager tempat di mana Fatin bekerja di Hotel Tiara, ia sering kali membantu Fatin dalam urusan pekerjaannya ataupun di kehidupan luar pekerjaannya dan ia juga yang pada akhirnya menjadi suami dari tokoh utama yaitu, Fatin. Berikut penokohan tokoh Rieki dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja:

**“pokoknya, kalau ada apa-apa jangan sungkan bilang abang. Oke?”** Rieki berpesan sambil mengacungkan jari-jari membentuk huruf O.

“Siap, Bang!!” sahut Fatin seraya bergegas memasuki ruang kerja Rimbong.

Sejak saat itu hubungan mereka menjadi lebih akrab. kalau ada apa-apa, Fatin tak sungkan mengadukannya kepada Rieki. (hlm. 50)

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan Rieki digambarkan sebagai sosok lelaki baik. Hal tersebut dipaparkan saat ia memesankan jika ada sesuatu yang bisa dibantunya agar tidak sungkan-sungkan

untuk memberi tahunya dan ia akan selalu membantunya layaknya seperti kaka adik.

#### 4.2.1.2.2.4 Tokoh Frankie

Tokoh Frankie sangat berpengaruh terhadap kehidupan Fatin, karenanya saat bertemu tokoh Frankie lah Fatin memiliki puncak permasalahan dalam hidupnya. Frankie adalah kekasih Fatin yang dikenalnya lewat dunia maya, kemudian lewat bujuk rayuan Frankie akhirnya Fatin luluh akan perkataannya yang menjanjikan akan menikahinya jika Fatin tinggal di Belanda, namun sebaliknya justru yang Fatin dapatkan adalah penyiksaan baik secara seksual ataupun fisik. Berikut penokohan tokoh Frankie dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja:

“Hai, Fatin, Fatin, *come here!*” seru seseorang di antara para penjemput.

**Sosok Frankie, berperawakan tinggi besar dengan wajah khas lelaki salah satu suku di Indonesia Timur. Melambai bersemangat ke arahnya. Ia mengenakan t-shirt hitam, dilapisi jaket kulit yang juga hitam dengan jins belel dan sepatu kets.** (hlm. 114)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan Frankie di gambarkan sebagai sosok laki-laki yang memiliki tubuh yang proposional dengan badan yang tinggi dan wajah yang digambarkan sebagai orang Indonesia bagian Timur yang pada umumnya memiliki wajah yang tajam dari orang biasanya yang berkulit putih. sosok Frankie juga dapat disimpulkan sebagai sosok yang memiliki penampilan cukup modern dengan dijelaskannya ia menggunakan stelan pakaian yang necis.

### **4.2.1.3 Latar**

Dalam analisis novel, latar (*setting*) juga merupakan unsur yang penting dalam penentuan nilai estetik karya sastra. Latar sering disebut sebagai atmosfer novel yang turut mendukung masalah, tema, alur, dan penokohan. Oleh karena itu, latar merupakan salah satu fakta cerita yang harus diperhatikan, dianalisis, dan dinilai. Berikut penjelasan tentang latar yang ada di dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.

#### **4.2.1.3.1 Latar Tempat**

Latar tempat adalah yang menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja, latar tempat diambil dari Desa Bojongsoang tepatnya di kota Cianjur, Hotel Tiara yang berada di daerah Jakarta, Lombok dan Belanda.

#### **4.2.1.3.2 Latar Waktu**

Latar waktu merupakan berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja menggunakan latar waktu sekitar pada tahun 2003 sampai akhir tahun 2015.

#### **4.2.1.3.3 Latar Sosial**

Latar sosial budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam

karya fiksi. Karena novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja merupakan novel tahun 2003-2015 maka situasi yang tergambar yaitu sudah berada pada keadaan masyarakat yang modern, teknologi sudah mulai canggih, meskipun begitu dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja juga tidak melupakan keadaan sosial kemanusiaan yang saling tolong menolong meskipun didalamnya juga terdapat segelintir cerita yang menunjukkan adanya kekerasan terhadap manusia.

#### **4.2.2 Analisis Motivasi Tokoh Utama dalam Novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

Dalam analisis data akan dijelaskan mengenai analisis motivasi tokoh utama dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja berdasarkan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow. Dari keseluruhan isi novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja peneliti menyimpulkan terdapat enam sub tema yang dijadikan data analisis diantaranya adalah, Musim Paceklik Membuat Fatin dalam Kesulitan Ekonomi, Fatin Bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong, Fatin Menjalin Hubungan dengan Frankie, Fatin Hidup Bersama Keluarga Pendeta, Fatin Memulai Karier Kembali dengan Membuka Toko Kue dan Roti, Kembalinya Fatin ke Kampung Halaman.

##### **4.2.2.1 Musim Paceklik Membuat Fatin dalam Kesulitan Ekonomi**

Sekitar tahun 2003 Desa Bojongsong Cianjur mengalami musim paceklik pada masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai petani. Hal tersebut membuat Fatin dan keluarganya mengalami kesulitan dalam persoalan

ekonomi. Dengan keadaan seperti itu Fatin mendapatkan motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang ada dalam dirinya. Berikut ini akan dijelaskan apa saja motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh Fatin pada sub tema “Musim Paceklik Membuat Fatin dalam Kesulitan Ekonomi” :

**Sejenak Fatin merandek, senang sekali bisa mengawasi empat adik perempuannya yang berlarian sambil tertawa riang. Bagi Fatin, keriangannya adik-adiknya merupakan kebahagiaan tersendiri, meskipun hanya sekejap dan sekilas saja.** Ini adalah penghibur menyenangkan, setidaknya sekejap melupakan pahit-getir kehidupan yang harus dilakoninya. (hlm. 9)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** yang ditunjukkan oleh Fatin dengan ia mengawasi adiknya saat menyusuri jalan menuju tempat pemandian umum dengan begitu Fatin merasakan kebahagiaan tersendiri saat melihat keriangannya maka pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam membahagiakan diri sendiri dapat terpenuhi.

Usai shalat, semua anggota keluarganya terbiasa berkumpul di dapur. **Di tempat inilah acapkali Fatin merasakan kesedihan, terutama saat-saat musim paceklik. Lima adiknya itu sungguh-sungguh berebut makanan. Fatin takkan pernah sanggup tahan lama-lama menyaksikan adegan serupa ini. Ia segera beranjak dari dapur, menerobos pintu belakang, berlari-lari menuruni jalan setapak menuju pesawahan.** Ia merandek dibawah pohon melinjo. Tanpa disadarinya ada butiran bening merembes dari sudut-sudut matanya. (hlm. 10)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** yang ditunjukkan dalam diri Fatin dengan ia melarikan diri kebelakang pintu rumah saat merasa tak nyaman melihat adiknya memperebutkan makanan, dengan begitu Fatin merasakan dirinya lebih nyaman.

**Beberapa saat lamanya gadis itu sibuk menentramkan hati dan perasaannya yang sedang carut-marut. Kemudian sepasang matanya memandang ke alam sekelilingnya.** Sejauh mata memandang hanya tampak pesawahan yang tanahnya kering kerontang. (hlm. 11)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** yang dilakukan oleh Fatin dengan ia memandang alam sekelilingnya untuk memberikan ketentraman hatinya yang sedang kacau. dengan begitu Fatin merasakan ketentraman dalam hatinya yang membuat dirinya aman

**Sontak adegan itu membuat Fatin dan adik-adiknya berteriak-teriak histeris. Betapa tidak! Fatin menyaksikan bagaimana Abah berusaha mempertahankan hasil panen yang tak seberapa itu dari para begundal suruhan tengkulak.** Terngiang-ngiang dikuping Fatin suara Abah, memohon pengertian mereka agar tidak mengambil semua hasil panennya. Namun begundal tersebut malah bersikap kasar terhadap Abah. (hlm. 12).

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya **kebutuhan akan rasa aman** yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak-teriak ketakutan saat melihat Abahnya memohon-mohon kepada para begundal suruhan tengkulak dan tengkulak tersebut bersikap kasar kepada Abahnya, dengan begitu Fatin bisa meluapkan perasaannya dari takutnya saat itu.

Satu kali, Fatin memergoki lelaki paro baya itu sedang berdoa khusuk di mushola dekat rumahnya, tempat dirinya dan adik-adiknya mengaji tiap petang. **“Abah, jangan khawatir biaya kuliahku,” ujar Fatin satu kali, menghampiri ayahnya dengan wajah sumringah. “Lihat ini Bah.” Fatin menyerahkan surat pemberitahuan dari kampusnya tentang tawaran bekerja di sebuah Hotel di Jakarta.** (hlm. 18)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan** dalam diri Fatin dengan ia menunjukkan sebuah surat tentang pekerjaan yang di tawarkan pihak kampusnya, dengan begitu ia membuat Abahnya merasa senang dan mendapatkan penghargaan atas hasil yang Fatin dapatkan.

#### 4.2.2.2 Fatin Bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong

Fatin mendapatkan tawaran untuk bekerja di suatu Hotel di Jakarta, kemudian ia di tempatkan di bagian resepsionis di Hotel Tiara. Seiring berjalannya waktu dengan kemampuan Fatin yang dimilikinya, salah seorang bos pemilik Hotel Tiara mulai menyukai Fatin dan menikahnya. Saat ia mulai bekerja banyak peristiwa atau permasalahan yang ia temui, sama halnya saat ia menjalin hubungan dan menikah dengan Rimbong permasalahan yang ia temukan semakin rumit. Hal tersebut membuat Fatin melakukan suatu motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar dalam sub tema Fatin Bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong sebagai berikut :

**Perlahan Fatin melangkah meninggalkan rumah kelahirannya itu.** Ia beberapa kal menoleh ke belakang di sana orangtua dan adik-adik masih mengawasinya dari kejauhan. **Entah mengapa, seketika ada sesuatu yang merembes jauh di lubuk hatinya yang terdalam.** (hlm. 20)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin dengan ia menunjukkan rasa kesedihannya dengan meneteskan air mata saat harus meninggalkan keluarga yang selama ini slalu hidup bersama, dengan begitu Fatin menunjukkan adanya rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga yang dimilikinya.

**Melihat kedua teman perempuan mendadak terlalu dekat, bahkan mulai kerap meraba dan menyentuh Hendra saat diperjalanan ke Jakarta. Fatin tak nyaman melihatnya kemudian memperingatinya.** “Bukan mahram tuh, weei!” seru Fatin, Jengah. (hlm. 24)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menegur kedua temannya saat menggoda teman lelakinya yang bukan mahramnya, dengan begitu Fatin mendapatkan kenyamanan dalam hatinya agar tidak lagi melihat pemandangan yang menurutnya tidak benar.

Fatin terdiam, tak ada niatan untuk debat kusir perihal perlakuan dua temannya selama diperjalanan menuju Jakarta itu. **Ada yang lebih penting berkecamuk di benaknya, yakni kondisi ekonomi keluarganya yang kian morat-marit. Ia tahu persis, Emak sudah tidak punya simpanan uang lagi untuk kebutuhan sehari-harinya.** (hlm. 26)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi **kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia lebih memilih diam dan lebih memikirkan kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarganya dibanding harus debat dengan temannya yang akan membuatnya tak nyaman, dengan begitu Fatin mampu untuk memfokuskan pikirannya bagaimana agar kebutuhan ekonomi (fisiologis) dalam keluarganya dapat terpenuhi dan hatinya pun ikut tentram (akan rasa aman). Dengan begitu Fatin mampu memotivasi dirinya untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dasar dalam waktu yang bersamaan.

**Sejenak, setelah melihat sosoknya melalui kaca kendaraan. Fatin merapikan penampilannya.** Rok hitam panjang, kemeja putih lengan panjang, dan jilbab berwarna putih. Dirangkap jaket almamater berwarna krem dan sepatu pantofel berwarna hitam. (hlm. 28)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan saat ia merapikan penampilannya dikaca kendaraan karena ia akan



menemui orang lain yang akan menilai penampilannya, dengan begitu Fatin akan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih dihadapan orang lain.

**“kalian kan tahu kalau aku kutu buku. Koleksi buku masakan di Perpus sekolah sudah kulahap.”** HUUU! Sombongnya!” ejek Dijah dan Nurul Kompak. **“Hobi membaca ternyata sangat bermanfaat, terutama saat menghadapi situasi asing yang belum pernah dialami. Buku sungguh penyelamat situasi darurat.”** Kata Fatin dengan nada bersyukur. (hlm. 34)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin dengan ia memiliki hobi membaca buku agar ia dapat menguasai situasi asing yang belum ia ketahui dihadapan orang lain, dengan begitu Fatin mampu mendapatkan penerimaan dirinya dengan baik terhadap orang lain.

**“Baik, tetapi aku hanya akan memakan jatahku saja. Tidak bagus mendadak serakah,”** kilah Fatin. (hlm. 34)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memakan sesuatu dengan begitu Fatin mampu menghilangkan rasa lapar dalam dirinya.

**Fatin dengan tenang dan santai merapikan posisi duduknya, berusaha memanfaatkan peralatan makanan jatahnya, termasuk menaruh lap di pangkuannya. Gerak-geriknya sungguh anggun,** seakan-akan dirinya telah terbiasa berhadapan dengan sebuah jamuan makan resmi. (hlm. 34)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan keindahan** dalam diri Fatin saat ia bersikap dengan benar saat makan sehingga ia terlihat sangat anggun sehingga ia mendapatkan penerimaan yang baik dihadapan orang lain.

**Rimbong menanyakan keahlian Fatin dalam berbahasa asing. Kemudian Rimbong mengajaknya berbincang dalam bahasa Inggris. Fatin menyambutnya dengan fasih. Sejak itulah Fatin jadi sering diminta menghadap oleh Rimbong. Ia juga sering diminta menemani sang bos menerima relasi penting. Hal ini tentu saja membuat terkagum di kalangan manajemen Hotel Tiara. (hlm. 38)**

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan** yang dilakukan Fatin yang ditunjukkan dengan kefasihannya dalam berbahasa asing sehingga ia sering dipercayakan sang bos untuk membantu pekerjaannya ataupun menemani bertemu dengan relasi pentingnya dan membuat orang lain terkagum akan keahliannya.

**Satu hal yang membuat Fatin merasa terselamatkan adalah ketiadaan sekretaris pribadi yang mendampingi Direktornya.** Dengan hal tersebut ia tak punya lawan langsung yang mengancam keberadaannya. (hlm. 38)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** yang didapatkan Fatin karena ia merasa terselamatkan karena ketiadaan seorang sekretaris direktur yang mengancam keberadaannya.

**“kamu gadis yang santun, cantik, dan pintar. Pengetahuan pun luas,” kata seorang relasi penting, tanpa tendeng aling-aling memuji Fatin.** “kalau ada yang begini lagi, berikan kepadaku yaa, Rim” ujar seorang komisaris perusahaan nasional. “ini masih anak-anak, Brur,” **tukas Rimbong seraya tawa, mengedipkan sebelah matanya ke arah Fatin yang tersenyum bahagia mendengar pujian rekan Rimbong.** (hlm. 38)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan** yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan pujian rekan bisnis penting Rimbong yang membuat Fatin tersenyum bahagia mendengarnya.

**Fatin menggigit ujung bibir, menahan kemarahan yang seketika menggelegak rasa tak nyaman di dalam dadanya. Sebulan magang ketiga karyawan itu selalu menjadikan dirinya bahan olok-olok. Mulai dari**

busananya yang disebut kampungan, jilbab putih yang dikatai kerudung pocong, bahkan sepatu pantofelnya pun dijadikan ejekan. (hlm. 40)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi **kebutuhan akan rasa aman** yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan menggigit bibir menahan kemarahan saat rekan satu meja di resepsionis selalu menjadikan dirinya bahan olok-olok.

**“aduuuh!” Fatin terpekik ditahan, kakinya diinjak kuat-kuat oleh Dijah. Rieki tak urung menoleh cemas ke arah Fatin “ada apa?” “oh, eh, tidak apa-apa kesandung,” gagap ketakutan Fatin menggelak. Kedua gadis itu memelototinya dengan tatapan mengancam.** (hlm. 41)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi **kebutuhan akan rasa aman** yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan tidak mengatakan sejujurnya kepada Rieki saat kedua teman satu kampusnya yang ikut magang di Hotel Tiara itu sengaja menginjak kuat-kuat kaki Fatin.

Seumur hidupnya ia telah terbiasa bekerja keras. Membantu orang tua di rumah, sawah, dan di kebun, ketika teman-temannya sibuk bermain, pergi ke mal, nonton film atau konser. **Di waktu senggang ia pun sibuk mencari cara bagaimana bisa menguasai bahasa inggris tanpa kursus. Hingga akhirnya ia berhasil menemukan cara yang tepat, tanpa pergi ketempat kursus, sekaligus gratis, yakni dengan menjadi pengasuh anak ibu Lina, guru bahasa inggris disekolahnya.** (hlm. 44)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia ingin menguasai bahasa inggris tanpa harus kursus agar ia memiliki kemampuan bahasa inggris untuk masa depannya kelak.

**Fatin kini memilih mengenakan busana muslimah rancangan Gery Busye. Sebuah gaun terusan pulas hijau toska model sederhana yang indah, lengan panjang kerah berdiri, dan dilengkapi dengan jilbab modis. Kini Fatin terlihat sangat cantik.** (hlm. 45)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia memilih gaun sederhana yang indah dan kerudung modis yang membuatnya terlihat cantik dihadapan orang lain diacara seminar tersebut.

Tiga hari itu hotel Tiara disibukan oleh kegiatan seminar. **Fatin bersama panitia diberi fasilitas kamar untuk menginap**, sehingga mau tak mau Fatin sering berjumpa dengan sang direktur. (hlm. 48)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia diberikan fasilitas kamar untuk menginap (tidur).

“Pokoknya kalau ada apa-apa jangan sungkan bilang abang. Oke?”Rieki berpesan sambil mengacungkan jari-jari membentuk huruf O. “siap bang!” sahut Fatin seraya bergegas memasuki ruang kerja Rimbong. **Sejak saat itu Fatin merasa hubungan mereka menjadi lebih akrab. Kalau ada apa-apa, Fatin tak sungkan mengadukannya kepada Rieki.** (hlm. 50)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan kebutuhan **cinta dan memiliki dimiliki dalam** diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia merasa memiliki Rieki sebagai abang

**Fatin segera mendekap mulutnya yang keceplosan.** Ketika melintas di depan resepsionis, ia tak sengaja menguping trio menor itu hendak makan siang, sekaligus merayakan ulangtahun Lila. Boleh jadi mereka terjebak macet dan terlambat kembali ke hotel. Apalagi ini hari Jumat, akhirpekan untuk para pegawai di Jakarta. Macetnya bisa berkali lipat dari hari biasa. (hlm. 51)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fain yang ditunjukkan dengan ia mendekap mulutnya karena ia merasa takut saat ia keceplosan mengadukan kedua temannya kepada Rieki.

Sesungguhnya Fatin sengaja melakukannya. Gadis itu berharap Rimbong agar menjauhi dirinya, **karena ia merasa tak nyaman karena lelaki sebaya ayahnya itu mulai ingin menguasainya.** (hlm. 54)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia sengaja dekat dengan bule agar Rimbong menjauhi dirinya karena Fatin merasa mulai merasa Rimbong mulai menguasai dirinya.

Malam sudah larut saat kendaraan memasuki parkir Hotel Tiara. Rieki sudah tak tampak batang hidungnya. **Ini membuat perasaan Fatin seketika galau tak nyaman.** Sebelumnya ia masih berharap Rieki mau menunggu dan mengantarnya pulang ke wisma. (hlm. 55)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin dengan ia mengharapkan Rieki masih menunggunya di Hotel untuk mengantarkannya di waktu yang sudah larut itu, dengan begitu Fatin mampu merasa aman hingga sampai di wisma.

**Fatin terus berusaha menghindari si bule. Ia melemparkan segala benda yang bisa dijamah tangannya., kemudian melempar-lemparkannya ke arah lelaki itu.** Sebagian ada yang meleset, tetapi satu kali kotak pulpen tepat mengenai kepala si bule. Hans kesakitan, mengusap kepala bagian belakang. Ada darah merembas disela-sela jemarinya. **Fatin kembali berteriak sekuat-kuatnya, berharap ada yang mendengar, siapapun itu.** (hlm. 57)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melemparkan benda dan berteriak kepada bule tersebut untuk mengamankan dirinya dari sentuhan bule itu.

**Fatin meluangkan waktu untuk menengok orang tuanya. Sekalian ia minta doa restu,** karena sejak saat itu dirinya resmi sebagai karyawan tetap. Ia telah dinyatakan lulus dalam masa percobaan. (hlm. 65)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** yang ada pada diri Fatin

yang ditunjukkan pada sikapnya yang merasa memiliki orang tua yang ingin ditemuinya dan meminta mohon doa restunya.

Rieki yang sudah lebih dahulu meloncat ke daratan melihat Fatin oleng dengan sebelah kaki masih berada di motor boat. “Fatin, Awaas!” seru Rieki. **Rimbong yang masih berada di belakangnya refleks menyangga tubuhnya, kemudian fatin pun berpegangan erat dan meloncat ke daratan bersama.** (hlm. 74)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan berpegangan erat kepada rimbong untuk menyelamatkan dirinya saat ia hampir terjatuh.

“Bagaimana, maukah kau menjadi istriku Fatin?” kalimat itu terlonntar saat Fatin, **Rimbong dan Rieki sedang bersantap malam di resto yang bernuansa romantis.** (hlm. 75)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin bersantap malam dengan begitu Fatin mampu memenuhi kebutuhan lapar dalam dirinya..

“Kamu belum menjawab pertanyaan saya, Fatin” burunya seolah takut terabaikan. Fatin melirik Rieki yang duduk di antara dirinya dengan Rimbong. Ia telah menanggapi Rieki sebagai abangnya. **Sudah jadi kebiasaan, ia meminta Rieki menemaninya untuk menjaganya, terutama jika Rimbong mengajak jalan.** (hlm. 75)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia selalu meminta untuk ditemani Rieki agar merasa terjaga terutama saat diajak jalan oleh Rimbong.

Lihatlah, pikirnya Fatin merenung, telah begitu banyak yang dilakukan lelaki ini untuk keluarganya. Bagaimana caranya agar Fatin bisa membalas kebajikannya. **Tak ada salahnya bila dirinya menghendaki hidup mewah, tanpa harus**

**susah payah seklah tinggi lebih dahulu. Sejujurnya, ia memang membutuhkan seorang pelindung, seorang pengayom baik lahir maupun batin.** (hlm. 76)

Dalam deskripsi data tersebut memnunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan penghargaan diri dalam diri** Fatin yang ditunjukkan sekaligus dengan ia menikah dengan Rimbong maka ia mampu mencukupkan hidupnya dengan mewah dan ia mendapatkan seseorang suami dalam hidupnya yang bisa menjadi kepala keluarga dalam hidupnya.

Seumur hidupnya ia telah terbiasa bekerja keras. Membantu orang tua ddi rumah, sawah, dan di kebun, ketika teman-temannya sibuk bermain, pergi ke mal, nonton film atau konser. **Di waktu senggang ia pun sibuk mencari cara bagaimana bisa menguasai bahasa inggris tanpa kursus. Hingga akhirnya ia berhasil menemukan cara yang tepat, tanpa pergi ketempat kurusus, sekaligus gratis, yakni dengan menjadi pengasuh anak ibu Lina, guru bahasa inggris disekolahnya.** (hlm. 44)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia ingin menguasai bahasa inggris tanpa harus kursus agar ia memiliki kemampuan bahasa inggris untuk masa depannya kelak.

**Fatin kini memilih mengenakan busana muslimah rancangan Gery Busye. Sebuah gaun terusan pulas hijau toska model sederhana yang indah, lengan panjang kerah berdiri, dan dilengkapi dengan jilbab modis. Kini Fatin terlihat sangat cantik.** (hlm. 45)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia memilih gaun sederhana yang indah dan kerudung modis yang membuatnya terlihat cantik dihadapan orang lain diacara seminar tersebut.

Tiga hari itu hotel Tiara disibukan oleh kegiatan seminar. **Fatin bersama panitia diberi fasilitas kamar untuk menginap**, sehingga mau tak mau Fatin sering berjumpa dengan sang direktur. (hlm. 48)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia diberikan fasilitas kamar untuk menginap (tidur).

“Pokoknya kalau ada apa-apa jangan sungkan bilang abang. Oke?” Rieki berpesan sambil mengacungkan jari-jari membentuk huruf O. “siap bang!” sahut Fatin seraya bergegas memasuki ruang kerja Rimbong. **Sejak saat itu Fatin merasa hubungan mereka menjadi lebih akrab. Kalau ada apa-apa, Fatin tak sungkan mengadukannya kepada Rieki.** (hlm. 50)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan meiliki dimiliki dalam** diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia merasa memiliki Rieki sebagai abang

**Fatin segera mendekap mulutnya yang keceplosan.** Ketika melintas di depan resepsionis, ia tak sengaja menguping trio menor itu hendak makan siang, sekaligus merayakan ulangtahun Lila. Boleh jadi mereka terjebak macet dan terlambat kembali ke hotel. Apalagi ini hari Jumat, akhirpekan untuk para pegawai di Jakarta. Macetnya bisa berkali lipat dari hari biasa. (hlm. 51)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fain yang ditunjukkan dengan ia mendekap mulutnya karena ia merasa takut saat ia keceplosan mengadukan kedua temannya kepada Rieki.

Sesungguhnya Fatin sengaja melakukannya. Gadis itu berharap Rimbong agar menjauhi dirinya, **karena ia merasa tak nyaman karena lelaki sebaya ayahnya itu mulai ingin menguasainya.** (hlm. 54)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia sengaja dekat dengan bule agar Rimbong menjauhi dirinya karena Fatin merasa mulai merasa Rimbong mulai menguasai dirinya.



Malam sudah larut saat kendaraan memasuki parkir Hotel Tiara. Rieki sudah tak tampak batang hidungnya. **Ini membuat perasaan Fatin seketika galau tak nyaman.** Sebelumnya ia masih berharap Rieki mau menunggu dan mengantarnya pulang ke wisma. (hlm. 55)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin dengan ia mengharapkan Rieki masih menunggunya di Hotel untuk mengantarkannya diwaktu yang sudah larut itu, dengan begitu Fatin mampu merasa aman hingga sampai di wisma.

**Fatin terus berusaha menghindari si bule. Ia melemparkan segala benda yang bisa dijamah tangannya., kemudian melempar-lemparkannya ke arah lelaki itu.** Sebagian ada yang meleset, tetapi satu kali kotak pulpen tepat mengenai kepala si bule. Hans kesakitan, mengusap kepala bagian belakang. Ada darah merembas disela-sela jemarinya. **Fatin kembali berteriak sekuat-kuatnya, berharap ada yang mendengar, siapapun itu.** (hlm. 57)

Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melemparkan benda dan berteriak kepada bule tersebut untuk mengamankan dirinya dari sentuhan bule itu.

**Fatin meluangkan waktu untuk menengok orang tuanya. Sekalian ia minta doa restu,** karena sejak saat itu dirinya resmi sebagai karyawan tetap. Ia telah dinyatakan lulus dalam masa percobaan. (hlm. 65)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** yang ada pada diri Fatin yang ditunjukkan pada sikapnya yang merasa memiliki orang tua yang ingin ditemuinya dan meminta mohon doa restunya.

Rieki yang sudah lebih dahulu meloncat ke daratan melihat Fatin oleng dengan sebelah kaki masih berada di motor boat. “Fatin, Awaas!” seru Rieki. **Rimbong yang masih berada di belakangnya refleks menyangga tubuhnya, kemudian fatin pun berpegangan erat dan meloncat ke daratan bersama.** (hlm. 74)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan berpegangan erat kepada Rimbong untuk menyelamatkan dirinya saat ia hampir terjatuh.

“Bagaimana, maukah kau menjadi istriku Fatin?” kalimat itu terlonntar saat Fatin, **Rimbong dan Rieki sedang bersantap malam di resto yang bernuansa romantis.** (hlm. 75)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin bersantap malam dengan begitu Fatin mampu memenuhi kebutuhan lapar dalam dirinya..

“Kamu belum menjawab pertanyaan saya, Fatin” burunya seolah takut terabaikan. Fatin melirik Rieki yang duduk di antara dirinya dengan Rimbong. Ia telah menanggap Rieki sebagai abangnya. **Sudah jadi kebiasaan, ia meminta Rieki menemaninya untuk menjaganya, terutama jika Rimbong mengajak jalan.** (hlm. 75)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia selalu meminta untuk ditemani Rieki agar merasa terjaga terutama saat diajak jalan oleh Rimbong.

Lihatlah, pikirnya Fatin merenung, telah begitu banyak yang dilakukan lelaki ini untuk keluarganya. Bagaimana caranya agar Fatin bisa membalas kebajikannya. **Tak ada salahnya bila dirinya menghendaki hidup mewah, tanpa harus susah payah seklah tinggi lebih dahulu. Sejujurnya, ia memang membutuhkan seorang pelindung, seorang pengayom baik lahir maupun batin.** (hlm. 76)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan penghargaan diri dalam diri** Fatin yang ditunjukkan sekaligus

dengan ia menikah dengan Rimbong maka ia mampu mencukupkan hidupnya dengan mewah dan ia mendapatkan seseorang suami dalam hidupnya yang bisa menjadi kepala keluarga dalam hidupnya.

**“Aku tidak mau hanya menikah siri!”** Ftain menyela cepat, memelototi Rieki. (hlm. 77)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia ingin dinikahi secara resmi agar mendapat pengakuan dalam catatan sipil negara.

**Fatin membiarkan lelaki itu menyentuh untuk pertama kali.** Ternyata Rimbong memperlakukannya dengan lembut dan romantis sekali. Fatin pun merasa terbuai, seolah dibawa melayang ke awang-awang. (hlm. 79)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan kebutuhan **akan cinta dan memiliki dimiliki** pada diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin membiarkan tubuhnya disentuh oleh Rimbong karena ia merasa sudah dimiliki Rimbong sebagai istrinya.

“Kalau ada apa-apa segera hubungin Rieki, oke?” “mengapa Rieki? Suamikukan papi, bukan dia.” Fatin merajuk. “mau disambangi singa betina buas ya?” balik Rimbong menggodanya. **Fatin menggeleng. Baru membayangkannya saja tubuhnya sudah gemetar.** (hlm. 84)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengikuti kemauan Rimbong untuk menghubunginya lewat Rieki agar ia merasa aman dan tidak terganggu oleh istri pertama Rimbong yang pertama.

“Aku Ayah kandungnya!” “Ya, **dan aku ibu kandung yang telah melahirkannya!**” Rimbong terus memaksanya agar menyerahkan hak asuh **Ridho** kepadanya. Fatin bersikukuh mempertahankan si kecil. (hlm. 88)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin merasa seorang ibu yang melahirkan dan memiliki hak juga untuk mengasuh anaknya.

“Apakah kamu ingin..” lelaki itu hendak melayangkan tangan kekarnya. Wajahnya memerah bak kepiting rebus. **Fatin tak tahan lagi menjerit ketakutan. “Bang Sam! Mbak Miiin, toloong!”** lolongnya menggema ke pelosok Bungalow di atas lahan 1.000 meter persegi itu. (hlm. 89)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin berteriak meminta tolong agar dapat perlindungan dari ancaman pukulan Rimbong.

Fatin tak peduli dengan apapun lagi. Toh dokumen dan semua perhiasan sudah disimpannya di satu tempat yang aman, loker sewaan. **Ia pun membawa kendaraannya melaju kencang, meluncur menuju rumah keluarga Samawa di kawasan sebuah pesantren di Lombok Barat.** (hlm. 91)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin melarikan diri dari Rimbong yang Sedang berada dibungalow untuk meminta hak asuh anaknya. Dengan begitu Fatin mampu memenuhi kebutuhan keamanan dirinya.

**Fatin mengangguk. Ia merasa sangat bersyukur. Statusnya kini menjadi janda, mungkin lebih baik daripada istri muda dan menjadi bulan-bulanan pelecehan secara psikis.** (hlm. 98)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan mensyukuri pembatalan pernikahannya sehingga ia tidak lagi menjadi bulan-

bulanan pelecehan secara psikis dari Rimbong ataupun Norma. Dengan begitu ia merasa tenang tanpa teroran Rimbong dan istrinya.

Fatin memutuskan untuk tinggal bersama keluarga Samawa. **Ia merasa aman dan nyaman bergaul dengan para santri. Ia mengisi waktu luangnya untuk belajar mengaji kepada Nyai Kulsum. Kebetulan Nyai Kulsum berasal dari Garut, sama-sama perempuan Sunda. Mereka cepat sekali akrab seperti keluarga.** (hlm 99)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memilih tinggal berasama keluarga Samawa sehingga ia merasa aman dan nyaman kemudian ia juga merasa sudah menjadi bagian keluarga Samawa. Dengan begitu Fatin sekaligus mendapatkan pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki dengan waktu bersamaan.

**Dengan pertolongan Samawa, Fatin pun leluasa melakukan kegiatan barunya untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yakni berjualan online dengan produk perhiasan mutiara khas Lombok.** Ternyata banyak peminatnya, bukan saja dari dalam negeri, melainkan juga dari mancanegara. Usaha ini semakin maju karena ia sangat gencar mempromosikannya. (hlm. 103)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berjualan perhiasan mutiara khas Lombok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (makan dan minum).

#### **4.2.2.3 Fatin Menjalinkan Hubungan dengan Frankie**

Setelah Fatin mampu menyelamatkan dirinya dari teror Rimbong dan istrinya dengan bersembunyi tinggal di kediaman keluarga Samawa, Fatin mulai mencoba berbisnis online produk perhiasan mutiara khas Lombok. Bisnisnya

berjalan dengan lancar dan terus berkembang hingga menembus ranah Internasional. Satu ketika ia berkenalan dengan seorang pria asal Indonesia yang menetap di Belanda dengan urusan bisnis onlinenya. Semakin lama Fatin dan Frankie semakin sering berhubungan hingga Fatin mulai merasakan perasaan suka meskipun belum pernah bertemu secara langsung. Satu ketika Frankie menyuruh Fatin agar datang ke Belanda dan menjanjikan akan menikahi Fatin. Karena bujuk rayu yang terus menerus Frankie berikan akhirnya Fatin terbujuk dan mendatangnya ke Belanda bersama anaknya. Setelah ia sampai di Belanda dan bertemu dengan Frankie justru ia mendapatkan kenyataan yang jauh berbeda saat ia berhubungan lewat dunia maya. Fatin mulai mendapatkan kekerasan baik secara seksual maupun fisik. Berdasarkan permasalahan tersebut Fatin memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam situasi yang disimpulkan sebagai sub tema “Fatin Menjalin Hubungan dengan Frankie” sebagai berikut :

Perlahan, Fatin menjalin hubungan aneh dengan Frankie, lelaki yang belum dikenalnya dengan baik selain melalui media sosial. **Acapkali Fatin sering berlama-lama melamun membayangkan bertemu langsung wajah lelaki itu.** (hlm. 104)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melamunkan wajah laki-laki yang kini sering berkomunikasinya lewat media online.

Fatin telah menyadari bahwa ada kerjasama antara Heri, Rieki dan Rimbong. Kini ia menganggap sosok-sosok itu adalah musuhnya. Tak bisa dibayangkan andaikan sekarang ia kembali ke kampung **halamannya dengan membawa seorang anak yang masih kecil, status tidak jelas, dikejar-kejar begundal istri konglomerat yang memiliki dana yang tak terbatas. Pastinya akan membuat Fatin merasa tak tenang dan tak aman.** (hlm 106)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tidak ingin kembali ke kampung halamannya karena ia merasa tak nyaman dengan kondisi yang ia miliki sekarang, memiliki anak yang masih kecil, status tak jelas dan dikejar-kejar begundal istri Rimbong.

Di tengah perasaannya yang tertekan, Fatin sering curhat kepada kekasih dunia mayanya, Frenkie. “makanya menikahlah denganku, selesai sudah urusanmu” Tinggalkan Indonesia!” “Mari datanglah ke Holland!!” **bujuk rayu Frankie begitu gencar, setiap ada kesempatan chat online. Fatin yang sedang goyang dan nyaris tak punya pegangan lagi,akhirnya luluh.** (hlm. 106)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dan dimiliki dan kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mau mengikuti perintah Frankie agar datang ke Holland karena ia merasa memiliki kekasih yang mencintainya dan mempercayai untuk dinikahinya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh rasa keinginan Fatin untuk menghindar dari perasan tertekan akan masalah yang sedang ia hadapi.

Fatin segera memeluk Nyai Kulsum erat-erat. “tidak, tidak , jangan punya perasaan bersalah seperti itu, Nyai. Selama beberapa bulan ini kami telah ditampung dan dilindungi,” ujar Fatin, meyakinkannya. **“ini lebih diebabkan aku harus hijrah bersama anakku, ke tempat yang jauh dan tak terjangkau mereka.”** (hlm. 108)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia hijrah ke Holland agar tidak terjangkau oleh incaran Rimbong dan istrinya yang ingin merebut Ridho.

Pesawat KLM yang membawa Fatin dan anaknya akhirnya tiba di Bandara Schipol, Amsterdam. Fatin pernah diajak Rimbong keliling Australia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Kuala Lumpur. **Kecakapan bahasa Inggris Fatin terbilang bagus. Belakangan, sejak mengenal Frankie, ia pun mulai belajar bahasa Belanda. Alhasil, ia tidak terlalu awam untuk mampu membaur di tengah para penumpang dari berbagai bangsa.** (hlm. 113)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mampu berbahasa Inggris yang baik dan mau belajar bahasa Belanda sehingga ia tidak merasa sulit untuk membaur di tengah para penumpang dari berbagai bangsa.

“hello baby, cantiknya kamu dan hmm, harum” bisik lelaki itu seketika merangkul pinggang ramping Fatin, bahkan langsung hendak melumat bibirnya. **Fatin berhasil berkelit, hingga ciuman liar itu melesat, meskipun pergelangan tangannya terasa sakit karena dicengkram kuat-kuat.** (hlm. 114)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berkelit dari ciuman liar Fatin karena ia merasa tak nyaman dengan hal itu.

“bolehkah aku istirahat?” pinta Fatin bimbang. “terserahmulah!” sahut Frankie dingin. **Karena memang sudah sangat lelah, Fatin menyerah dan membiarkan si raja kantuk menguasai dirinya.** (hlm. 117)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia meminta izin untuk beristirahat (tidur) karena ia sangat merasa lelah.

Fatin tehenyak hebat saat kerudungnya ditarik dan dilemparkan keluar secara paksa. **Ada yang menggelegar dalam dadanya, hendak dibuncahkan dalam satu pemberontakan. Namun, ia merasa lelah dan syok sekali, sehingga ia hanya bisa terdiam beku.** (hlm. 118)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan



ia memilih untuk diam saat krudungnya ditarik paksa oleh Frankie karena saat itu ia sangat merasa lelah dan syok sekali dengan kejadian saat itu.

Frankie mengurung ibu dan anak ini di apartemen trpencil yang jauh dari tetangga. Penderitaan Fatin yang sesungguhnya ternyata baru dimulai di sini. Frankie selain seorang *scammer*, juga maniak seks. **Fatin dipaksa melayani Frankie, dengan ancaman akan membunuh anaknya jika menolak.** (hlm. 119)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia terpaksa mau melayani Frankie demi keamanan anaknya yang diancam akan dibunuh jika Fatin menolaknya.

Ketika dilihatnya Ridho mengintip dari balik pintu kamar, Frankie menggeram memburu si kecil. **Meskipun Fatin sudah berteriak-teriak, memohon dengan sangat sampai menyembah-yembah agar mereka diampuni, namun lelaki itu tetap memburu si kecil.** (hlm. 124)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak dan memohon agar diampuni oleh Frenkie pada saat Frankie menggeram memburu Ridho yang ketahuan mengintipnya.

Kemudian bagaikan gila Ftain menyisiri seluruh apartemen, berharap menemukan kotak obat untuk anaknya. **Tak peduli dengan rasa sakit yang ia rasakan.tak peduli pula dengan kondisinya sendiri yang memilukan. Tidak, Fatin tidak peduli dengan apapun kecuali keselamatan buah hati tercinta yang dimilikinya.** (hlm. 131)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia rela mengorbankan dirinya karena merasa memiliki seorang anak yang keselamatannya menjadi sangat penting bagi dirinya.

Satu saat, ketika Fatin melintasi jendela di bagian belakang apartemen, matanya menangkap bayangan yang sangat diharapkannya menjadi Dewi Penolong dari kejahatan Frankie. “moom! Mudeeeeer! *Help me, help me, please!*” jerit Fatin sambil mendekatkan wajahnya ke kaca. Namun tampaknya perempuan itu bisu dan tuli. (hlm. 133)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak-teriak keluar jendela saat melihat seorang perempuan agar mendapatkan pertolongan dari jerat penyiksaan Frankie.

Fatin melihat *basement*, ruang bawah dari lantai pertama, kemudian memutuskan untuk memasukinya. “kita akan bertahan disini sambil cari bantuan, ya Nak.” “mama, gelap, takut.” “tidak perlu takut sayang. Gelap bukan apa-apa. Ada mama bersamamu selalu.” (134)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memutuskan untuk mengumpat di *basement* untuk menghindari Frankie dan sambil menunggu adanya pertolongan.

Ya, untuk sementara Fatin merasa aman bersama si kecil. Setelah membersihkan diri dalam tempo yang sangat super cepat, ia masih sempat menyambar makanan di atas meja makan. Tiga buah apel, dua buah pir, satu sisir pisang, beberapa potong biskuit dan roti yang sudah kering. (hlm. 135)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha fisiologis** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menyambar makanan yang ada di meja untuk makannya selama bertahan di *basement*.

Fatin tak henti berjuang keras untuk meloloskan dari Frankie. Mulai dari mencari lubang di ruang bawah, menggedor dinding untuk menerobos, hingga berusaha mengirim pesan melalui internet. (hlm. 140)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tak pernah putus asa untuk meloloskan dirinya dari kejahatan Frankie dari mulai mencari lubang ruang bawah, menggedor dinding dan berusaha mengirim pesan melalui internet.

Seperti mendapat kekuatan maha hebat, **seketika Fatin melakukan perlawanan langsung yang luar biasa. Ia mencakar, memukul, menendang, bahkan menghantamkan benda-benda pecah belah ke arah tubuh lelaki jahanam itu.** (hlm. 146)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melakukan perlawanan terhadap Frankie berupa cakaran, pukulan, tendangan, hingga melemparkan benda pecah belah ke arah Frankie.

**Fatin berlari dan berhasil meraih pisau besar dari dapur. Iapun sukses melindungi si kecil dari jangkauan lelaki yang mulai tampak mundur dan cemas.** (hlm. 146)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berlari dan meraih pisau dari dapur untuk melindungi dirinya dan menjauhkan anaknya dari jangkauan Frankie..

**Dalam keputusan begitu, Fatin hanya mampu berserah diri kepada Sang Pencipta memohon ampun dan pertolongan. Ia mendirikan shalat meskipun hanya dengan tayamum.** Kali ini ia mengawalinya dengan shalat taubat, mengaku segala dosa dan khilaf, dengan khusuk sambil berlinangan air mata. (hlm. 148)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuha akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan

ia mendirikan shalat meskipun dengan tayamum untuk memohon ampun dan pertolongan Sang Pencipta.

**Satu saja yang membuat Fatin tetap mampu bertahan. Anak. Ya, hanya keberadaan Ridho yang membuatnya tetap tangguh, masih memiliki semangat untuk terus berjuang menyelamatkan diri.** (hlm. 149)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki dan kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan karena adanya seorang anak yang dimilikinya sehingga ia harus bertahan menyelamatkan diri dan anaknya dari kejahatan Frankie.

Mendengar doa buah hatinya, tanpa disadari air matanya pun berderai-derai membasahi pipinya yang pias. **Direngkuhnya tubuh mungil anaknya, didekapnya erat-erat. Beberapa jenak mereka berdua, ibu dan anak menangis sesenggukan.** “Mama yang salah, ya Nak. Maafkan mama, maafkan Mama.” Sambil memeluk dan menciumi tangan-tangan mungil yang semakin kurus dimatanya itu. (hlm. 149)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memeluk anaknya dengan erat sambil menangisi karena merasa sedih dengan keadaan yang membuat anaknya ikut tersiksa.

**Pintu tiba-tiba digedor dari luar. Fatin telah menguncinya dari dalam. Ia tak peduli akan rasa lapar, asalkan terhindar dari penganiayaan. Fatin merasa masih ada kulkas kecil di ruangan ini, dengan beberapa kotak roti kering dan biskuit serta keju yang masih layak makan. Ada juga sejumlah minuman dingin dan beralkohol, yang sebenarnya tak bisa diminumnya.** (hlm. 153)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tidak membukakan pintu Frankie karena telah memiliki

makanan seadanya didalam kamar itu dan ia menghindarkan penganiayaan terhadap dirinya.

**Perlawanan Fatin kali ini memang luar biasa dhasyatnya. Frankie harus mengakuinya. Ia merasa kewalahan dan kesakitan, beberapa cakaran menggores wajahnya, tendangan dan pukulan menghantam tempat-tempat tertentu. Apalagi ketika fatin berhasil merampas paspor dari Frankkie.** (hlm. 156)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melakukan perlawanan berupa cakaran, tendangan dan pukulan terhadap Frankie agar dirinya terselamatkan saat merebut paspor miliknya dari tangan Frankie.

Manakala siuman, ia tak melihat sosok jahanam itu disekitarnya. Fatin memerlukan keberanian dan semangat hidup yang hancur berantakan setelah perlakuan pelecehan seksual kala itu. **Hingga seketika ia terbayang sosok mungil yang telah ditinggalkannya di lantai atas. “anakku!” serentak ia bangkit, kemudian berusaha melangkah, awalnya tertatih-tatih menahan rasa sakit dibagian selangkangannya. Kemudian menguatkan hatinya, mengalihkan seluruh rasa nyerinya ke satu tujuan yaitu karena ia memiliki anak, buah hati, dan belahan nyawanya!**( hlm. 157)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengalihkan rasa sakitnya demi menemui dan menyelamatkan anak yang ia miliki.

Namun, tiba-tiba terdengar suara yang tak asing lagi. Frankie sudah kembali! **Fatin menyelinap, bersembunyi di balik sofa ruang tamu. Ia sudah bertekad akan menghabisi makhluk jejian ini begitu muncul. Tangannya gemetar saat meraih tongkat bisbol yang tersambar begitu saja. Setelah pintu terbuka Frankie masuk dalam keadaan mabuk berat sambil meraba-raba tembok untuk mencari tombol lampu. Namun, sebelum ia berhasil menyalakan lampu, Fatin melesat ke arahnya dan menghantamkan tongkat bisbol itu ke kepalanya dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya agar ia bis terlepas dari jerat lelaki ini.** (hlm. 158)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menghantam kepala Frankie dengan tongkat bisbol agar dirinya bisa mengamankan dirinya keluar dari apartemen tersebut.

Ia tak peduli dengan hawa dingin yang mengigit. Sikecil pun telah dilapis-lapis rangkap penutup tubuhnya. **Kini tangannya melemparkan seprei yang telah dipilin dan disambung-sambungkan keluar jendela untuk ia keluar dari kamar tersebut.** (hlm. 160)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berusaha menyambung beberapa seprei untuk menyelamatkan diri keluar dari apartemen Frankie lewat jendela kamar.

#### **4.2.2.4 Fatin Hidup Bersama Keluarga Pendeta.**

Fatin terbebas dari jerat penyiksaan Frankie selama beberapa hari berada di apartemennya. Fatin menyusuri jalan yang penuh dengan salju saat itu, kemudian ia melihat satu kapel yang merupakan bangunan satu-satunya yang ada di tengah dinginnya salju kala itu. Dengan rasa sakit hasil penyiksaan yang mulai tak tertahankan akhirnya Fatin memutuskan untuk meminta pertolongan kepada orang yang ada di kapel tersebut. Seorang pendeta dan istrinya pun menyambutnya penuh dengan rasa suka cita dan membawanya Fatin kerumahnya untuk diberikan pertolongan. Berdasarkan peristiwa tersebut akan ditunjukkan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan Fatin saat Fatin hidup bersama keluarga Pendeta tersebut :

Fatin pun kembali melangkah, **sampai akhirnya memasuki perkarangan kapel, terus tertatih-tatih menyeret kai-kainya, bebabnnya, dan segala rasa nyeri yang nyaris tak tertahankan lagi. Tibalah mereka didepan pintu kapel. “spadaaa! Spadaaa! Please help me, please!” serunya dengan seluruh sisa kekuatan yang masih dimilikinya.** (hlm. 164)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melihat kondisi dirinya yang sudah hampir kehabisan kekuatan kemudian ia mendatangi suatu kapel satu-satunya bangunan yang ada ditengah salju yang diharapkan akan memberikan pertolongan terhadap dirinya.

Satu hari ketika Fatin berada di kebun bunga di belakang apartemen milik pendeta yang bernama Dominee, menyirami tanaman, **anaknyanya tiba-tiba menjerit ketakutan. “mengapa? Ada ap, anakku?” Fatin berlari menghampirinya dan tampaklah seekor anjing besar jenis Greatdane sedang menggeram ke arah si kecil. “huus, huus, huuuss!” Fatin menggebah hewan sebesar anak kuda itu dari hadapan anaknya.** (hlm. 170)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melindungi anaknya dari gangguan anjing besar dibelakang apartemen milik Dominee.

**Demi melihat tingkah Victor Hartland dengan mimik yang begitu memelas, sangat gugup, dan takut disalahkan, seketika hati keibuan Fatin meleleh. Timbul rasa iba dan sayangnya terhadap anak muda yang umurnya hanya selisih lima tahun dengan dirinya namun ia menderita down syndrome. “tidak apa-apa, tenang, ya Brur”. Bujuk Fatin menenangkannya, sambil mencermati si Greatdane.** (hlm. 171)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia merasakan iba dan sayang kemmudian membujuk

menenangkan Victor yang terlihat ketakutan saat anjingnya mengganggu anak Fatin.

Diliriknya oleh Fatin saat Victor jingkrak kegirangan saat anjing kesayangannya berhasil masuk ke kandang. **Sejak saat itulah Fatin merasakan kehangatan dan penerimaan dari sosok yang membuka diri tak ubahnya seperti saudara sendiri.** (hlm. 172)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia membantu Victor memasukan anjing peliharaannya kedalam kandang sehingga Victor merasa kegirangan dan Fatin merasa mendapatkan penerimaan sebagai saudaranya sendiri.

Kendaraan terus melaju meninggalkan kawasan Blaricum. **Fatin mulai merasa nyaman bersama Frans Dominick dan asistennya. Mereka memperlakukan Fatin dengan santun, ramah dan tulus dengan niat membantu. Sesekali mereka mengajaknya berbincang ringan, bercanda dan melemparkan gurauan-gurauan segar yang Fatin tanggapi agar dirinya menjadi lebih merasa nyaman.** (hlm. 186)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menanggapi obrolan, canda hingga gurauan yang dilakukan oleh Frans Dominick dan asistennya sehingga ia merasa lebih nyaman dalam perjalanan tersebut.

**“tentu saja, Papa, tentu saja aku bersedia menjadi anak angkatmu.” Ujar Fatin, meraih kedua tangan lelaki tua itu, meraih dan menciumnya dengan kasih sayang seorang anak kepada ayahnya.** (hlm. 189)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang



ditunjukkan dengan ia meraih dan mencium tangan Dominee Hartland yang kini menjadi ayah angkatnya.

**Fatin menerima saran Oma Roselin untuk konsultasi ke psikolog mengenai kejiwaannya yang masih sering terganggu karna trauma pasca kejadian penganiayaan tersebut.** rencana ini bersamaan waktunya dengan kedatangan Oma Lience Hartland, ipar keluarga dari Brasil. Kedua perempuan sepuh ini bergantian mendampingi Fatin dan Ridho berkonsultasi. (hlm. 195)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima saran Oma Roseline untuk konsultasi ke psikolog mengenai trauma kejiwaannya setelah penganiayaan yang ia alami agar kembali seperti sediakala.

**“bukankah masih ada kami berdua, Oma, Opa?”** tukas Fatin, sungguh tak tahan melihat pasangan suami-istri lansia itu bermuram durja memikirkan nasib Victor saat mereka meninggal. **“Kamu mau merawat anak kami?”** Oma Roselin menatap wajah Fatin, belum percaya dengan pendengarannya. **“iya, Oma Sayang, bukakah kita ini sudah jadi satu keluarga?”** balik Fatin bertanya. (hlm. 205)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengatakan kepada Oma Roselin dan Opa Dominee akan merawat Victor yang sudah dianggapnya sebagai keluarganya sendiri.

Satu malam Fatin tersentak bangun. Ia bermimpi berjumpa dengan Abah, Emak dan kelima adiknya. **Kerinduan Fatin kepada keluarganya seketika menggelak. Dua tahun telah berlalu, satu saat usai shalat Tahajud, Fatin akhirnya memberanikan diri menelepon nomor yang pernah diberikan kepadanya oleh Heri.** (hlm. 205)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memberanikan diri untuk menelpon keluarganya karena perasaan rindu yang kian menggelak selama bertahun-tahun tak bertemu.

**Fatin bercucuran air mata haru, bisa mendengar kembali suara orang-orang tercinta. Abah, Emak, dan kelima adiknya bergantian bicara sebentar dengan Fatin. Ia menghabiskan sisa dini hari itu untuk berbincang-bincang, melepas kerinduan dengan keluarganya. (hlm. 206)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengeluarkan air mata saat bisa menelpon keluarganya karena rasa haru dan kerinduan yang mendalam.

#### **4.2.2.5 Fatin Memulai Karier Kembali dengan Membuka Toko Kue dan Roti**

Beberapa tahun hidup bersama keluarga pendeta Domine Hartland, Fatin kini telah dianggapnya sebagai anaknya sendiri. Sampai pada suatu ketika ia menyuruh Fatin untuk memulai kegiatan yang lebih bermanfaat yaitu dengan kursus membuat roti dan kue. Setelah itu Fatin ditawarkan untuk melanjutkan kursus belajar masakan khas Indonesia, Fatin pun menerimanya dengan suka cita. Sejak saat itulah Fatin mulai bangkit dalam keterpurukannya dan mulai melupakan masalahnya. Berdasarkan peristiwa tersebut akan ditunjukkan wujud motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan oleh Fatin sebagai berikut :

Selama dua tahun tinggal bersama mereka, ia telah di beri kebebasan dalam bertindak. Fatin semampunya membantu suami istri sepuh itu, seperti memasak dan pekerjaan rumah lainnya. Bahkan dengan senang hati menemani Oma Roselin bersih-bersih di kapel, menyediakan pangan untuk jemaat Dominee Hartland. **Dari pekerjaannya di kapel, tanpa disadarinya ia telah mengundang simpati para jemaat. Mereka diam-diam mengumpulkan iuran, kemudian diserahkan kepada Fatin. Dengan pemasukan itulah Fatin bisa memnuhi kebutuhan pribadi dan anaknya. (hlm. 207)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia sering membantu Oma Roseline untuk membersihkan kapel dan

kebutuhan pangan jemaat Dominee Hartlan, sehingga apa yang ia lakukan mendapatkan simpati hingga ia mendapatkan uang dari para jemaat dan hal tersebut merupakan penghargaan dari apa yang ia lakukan dapat diakui orang lain.

**Kini Oma Roseline memberinya kesempatan emas. Fatin tidak menolak. Ini adalah jembatan untuk meraih kemandiriannya, terutama dalam mengelola keuangan pribadinya.** Pasca mengantongi sertifikat dalam membuat roti dan kue, Oma Roseline menyarankan agar Fatin kembali mengambil kursus masakan Indonesia. (hlm. 207)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima tawaran Oma Roseline untuk mengikuti kursus masakan Indonesia dengan tujuan agar lebih mandiri dalam mengelola keuangan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai penghargaan diri sesorang yang tidak bergantung terhadap orang lain.

**Berminggu-minggu berlalu ia mengikuti kursus masakan Indonesia. Fatin kini merasa sudah siap memperlihatkan hasil belajarnya. Ia pun mendatangi ibu angkat di kamarnya. “Lihatlah hasil masakanku di ruang makan, Mama.” Oma Roseline mengajak beberapa keluarga dekat untuk ikut mencicipi hasil masakan Fatin sejak siang sampai malam itu.** (hlm 208)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengajak Oma Roseline untuk mencicipi hasil masakan yang ia pelajari selama berminggu-minggu ia kursus. Hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan diri terhadap hasil masakan Fatin sehingga ia yakin untuk menunjukkan kepada orang lain untuk mendapat pengakuan terhadap orang lain.

**Esoknya setelah Fatin menunjukkan kemampuan membuat kue dan masakannya Oma Roselin dan suaminya mengantar Fatin ke sebuah pertokoan. “Bagaimana, nak, kamu suka?” Dominee Hartland menatapnya. Fatin tidak**

**langsung menyahut. Ada gelombang haru yang begitu berkecenderungan dalam dadanya. Ini sebuah toko kue yang sangat representatif dan bagus sekali. Sebuah lahan bisnis. Sumber mata pencaharian yang menjanjikan. “terimakasih Papa, Mama” lirih Fatin nyaris tak terdengar. (hlm. 209)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menunjukkan hasil kursusnya dalam membuat roti dan masak ia dihadiahi sebuah toko kue yang sangat representatif dan bagus oleh Oma Roselin dan Opa Dominee. Hal tersebut menunjukkan adanya penghargaan dari orang lain dari hasil kemampuan yang dimiliki oleh Fatin.

**Bisnis toko roti dan kue yang dikelolanya berkembang sangat bagus. Ia membuatnya menjadi sebuah kafe yang diberi nama kafe Nusantara. Ia sudah bisa merekrut sejumlah karyawan, kebanyakan kaum imigran Palestina. Fatin menerima pesanan, selain dari instansi pemerintah, swasta, dan keluarga untuk gathering, juga dari luar Blaricum. melalui mulut ke mulut dan komunitas. dagangannya terbilang laris manis. (hlm. 213)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mampu membuat toko roti dan kue yang berkembang dengan sangat bagus sehingga ia dipercaya mendapatkan pesanan dari jajaran pemerintahan, swasta, ataupun pertemuan keluarga bahkan dari luar Blaricum. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan Fatin terbilang mendapat pengakuan dari orang lain.

**Sejak tidak ada Oma Roselin dan Opa Dominee Fatin pun semakin mantap merawat, mengayomi, dan membesarkan anaknya serta adik angkatnya, Victor Hartland. termasuk Oma Lience Hartland yang sudah dianggapnya sebagai keluarganya sendiri. (hlm. 219)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia semakin mantap merawat, mengayomi dan membesarkan

anaknya, Victor serta menemani Oma Lience yang telah dianggapnya sebagai keluarga sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya kasih sayang terhadap orang lain dan memiliki orang lain seperti keluarganya sendiri.

**“Cukup, terimakasih. Kalau begitu, aku akan pulang ke Indonesia minggu depan untuk bertemu keluargaku.”** tegas Fatin memutuskan. Frans Dominick terperangah , tetapi Fatin telah berlalu meninggalkannya. (hlm. 227)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memutuskan untuk segera kembali ke Indonesia untuk menemui keluarganya. hal tersebut menunjukkan bahwa adanya rasa sayang dan memiliki sebuah keluarga di Indonesia.

**Petang itu sebelum meninggalkan ruang kerja, Fatin mengadakan rapat dengan tim manajemennya. Tim ini dikomandani oleh Fatma dan Fahd suaminya. “sejak saat ini aku menyerahkan semua urusan bisnisku kepada kalian” ujarinya dengan perasaan tenang. “mereka bisa dipercaya”** pikirnya dalam hati. Sebab bisnis ini pun dibangun berkat kerja sama yang solid dengan Fatma dan Fahd dalam tahun-tahun terakhir.

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mempercayai bisnis toko kue dan kafenyanya untuk dikelola kepada Fatma dan Fahd agar tetap berjalan selama ia pulang ke Indonesia. Hal tersebut membuat Fatin tenang dan merasa urusan bisnisnya aman selama ia tidak di Belanda.

#### **4.2.2.6 Kembalinya Fatin ke Kampung Halaman**

Kondisi Fatin kini semakin membaik baik dalam segi fisik, mntal, psikis ataupun secara financial. Namun ada sesuatu yang masih membuat Fatin merasa terbebani karena sudah beberapa tahun ini ia telah melupakan keluarganya. Ia

merasa sangat berdosa akan keluarganya. Sampai akhirnya ia memberanikan diri untuk menghubungi keluarganya. Sejak saat itu ia memiliki tekad untuk kembali ke kampung halamannya. Tak lama dari itu ia memutuskan kembali dan hidup dengan baik di Indonesia. Berdasarkan peristiwa tersebut akan ditunjukkan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan pada diri Fatin sebagai berikut :

Maka untuk beberapa saat ada pemandangan yang dianggap aneh-nyeleneh oleh penumpang lainnya. **Ibu dan anak mencium tanah dekat pesawat KLM mendarat di Bandara Soekarno-Hatta. “kalian ni ibu dan anak yang aneh,” komentar seorang penumpang bule, mengejek mereka. “Kami bersujud syukur karena bisa menginjakkan kaki kembali di tanah air dengan aman dan selamat” jelas Fatin kepada seorang turis Belanda yang terus penasaran menelisik kelakuan mereka.** (hlm. 234)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia bersujud syukur karena telah diberi keselamatan dan keamanan untuk kembali ke tanah air. Hal tersebut membuat Fatin merasakan keamanan dalam dirinya setelah banyaknya drama penyiksaan yang ia lewati selama beberapa tahun lalu.

**Dia memang Frankie, desisnya seketika gemetar. Meskipun sudah berubah penampilannya, sosok itu tetap dikenalnya, tetap terpatri lekat-lekat dibenaknya. Sosok itu kini sedang menunggu koper bawaannya di bagasi. “Jangan ke sana dulu, kita tetap disinilah, Nak” pinta Fatin seraya menahan tangan anaknya, agar tidak melanjutkan langkahnya menuju tempat pengambilan barang.** (hlm. 237)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menahan anaknya menuju bagasi karena ia melihat ada sosok Frankie yang membuatnya tak nyaman disana. Hal tersebut menunjukkan Fatin mengamankan dirinya dengan cara menghindari dirinya dari jangkauan Frankie.

**“Rumahnya juga paling megah di sini.” Bang Manan ikut memuji. “Orangtua anda tentu saudagar beras terkaya di sini” lanjutnya pula menebak. “Usaha adik-adik Bang Manan, Bapak dan Emak sudah tua” Fatin bersyukur sekali, akhirnya segala jerih payah yang pernah dikirimkan kepada keluarganya dimanfaatkan dengan baik menjadi modal usaha adik-adiknya. (hlm. 255)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memberikan kiriman uang kepada keluarganya dikampung halamannya sehingga bisa dijadikan modal usaha untuk adik-adiknya. hal tersebut membuat keluarganya bangkit dari kemiskinan dan dapat diakui orang lain bahwa mereka adalah keluarga yang berkecukupan.

Setelah itu, dihadapan keluarga dan Fatin sendiri, **Rieki berterus terang dan meminta maaf. “Sungguh, aku menyesal sekali karena pernah mendekati Pak Rimbong dengan Fatin. Sehingga kalian menikah dan harus berakhir dengan penderitaan.” “Lupakanlah,” kata Fatin. “Telah lama aku memaafkanmu. Hidup menyimpan dendam itu sungguh tak nyaman dan menderita.” (hlm. 261)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memaafkan Rieki yang mendekati Rimbong dengan Fatin sampai mereka menikah dan berakhir dengan penderitaan agar Fatin merasa terbebas dari rasa kebenciannya kepada Rieki. Hal tersebut membuat Fatin tenang karena mampu memaafkan seseorang yang membawanya kepada penderitaan.

**Fatin terdiam ketika menjawab pertanyaan anaknya dan bertanya pada dirinya sendiri. Apakah ia mencintai lelaki yang umurnya lebih tua dari ayahnya itu? Sejak awal ia sendiri meragukannya. Sudah keliru sejak niatan awalnya, yakni ingin keluar dari kemiskinan, bukan karena cinta, maka akhirnya ia menerima lelaki itu sebagai suaminya. Demikian pula Rimbong, niatan awalnya hanyalah ingin memiliki keturunan. Bukan karena cinta!. (hlm. 273)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan fisiologis dan penghargaan diri** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mau dinikahi oleh bosnya agar ia terlepas dari kemiskinan. Hal tersebut otomatis akan membuat Fatin dapat memenuhi kebutuhan fisiologis seperti persoalan makan dan kebutuhan sehari-harinya dan juga kebutuhan penghargaan dirinya yang mampu membebaskan dirinya dari kemiskinan sehingga mendapat penerimaan yang baik terhadap orang lain.

**“Jangan hiraukan perasaan Mama. Yang jelas, engkau adalah cinta kasih mama selama ini. Sumber kekuatan Mama. Benteng jiwa Mama adalah kamu, Anakku,” ujarnya penuh kasih sayang.” Jadi, jangan pernah meragukan cinta mama untukmu. Camkan itu baik-baik Nak.” pintanya pula. (hlm. 275)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia meyakinkan kasih sayang dan cintanya kepada anaknya yang ia jadikan sebagai sumber kekuatan dan benteng jiwanya dalam menjalani hidupnya. Hal tersebut menunjukkan adanya rasa cinta dan rasa memiliki adanya seorang ibu terhadap anaknya.

**Cinta dunia maya yang membawa petaka! Mengapa sekarang melintas kembali dibenaknya? Sosok yang kemudian berubah menjadi setengah iblis itu, betapa sering menghantui mimpi-mimpi buruknya belakangan ini sehingga ia sering terbangun, kemudian segera shalat malam. Setidaknya dengan berdoa, memohon kebaikan dan kedamaian kepada Sang Maha Pemberi, ia tetap berharap dapat memetik hikmahnya. (hlm. 277)**

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mendirikan shalat malam dan berdoa kepada Tuhan memohon kebaikan dan



kedamaian saat ia terbangun karena mimpi buruk tentang Frankie. Hal tersebut membuat Fatin merasa aman dan tenang dari mimpi buruknya.

Entah bagaimana, di telinga Fatin permintaan pengacara itu untuk menyuruhnya kembali ke Belanda bagaikan perintah. **Mendengar perintah yang bernuansa ancaman begitu, seketika jiwa kebangsaannya bangkit dan memberontak. “Baik, terserah sajalah. Mau hilang semua hak waris dan seluruh kepemilikanku, bagiku sudah tak penting lagi. Aku hanya memikirkan kewajibanku mengampu adik angkatku. Itu saja!”** (hlm. 278)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan akan rasa aman** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menolak perintah Frans yang bernuansa ancaman akan kehilangan hartanya di Belanda. Hal tersebut membuat Fatin terlepas dari ancaman orang lain.

**“Izinkan aku menjadi suamimu, ya kumohon...” Rieki membungkuk, menyerahkan kotak kecil berisi cincin kawin. Fatin terperangah hebat. Ini seperti mimpi, seperti sedang melihat satu adegan romantis di film-film saja. “Bagaimana?” wajah itu menengadah, sepasang matanya penuh harap. Luluh sudah hati Fatin. “Ya, tentu saja aku bersedia menjadi istrimu. Tapi lakukan ini di depan keluargaku” pinta Fatin untuk meyakinkan hatinya. Rieki memenuhi permintaannya dengan suka cita. Pernikahan Fatin dan Fatin pun diselenggarakan secara sederhana di rumah keluarga Abah Amar.** (hlm. 293)

Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan **kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki** dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima lamaran dari Rieki untuk menjadi suaminya. Hal tersebut membuat Fatin memiliki cinta dan seorang suami dalam hidupnya.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data tersebut dapat dilakukan pembahasan dari tingkat kemunculan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar terbanyak hingga yang paling sedikit bahkan tidak terpenuhi. Kemunculan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman paling mendominasi terbanyak

yang dilakukan pada tokoh utama, selanjutnya motivasi pemenuhan kebutuhan dasar cinta dan memiliki dimiliki sebagai urutan kedua terbanyak yang dilakukan pada tokoh utama, motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri menjadi urutan ketiga terbanyak yang dilakukan pada tokoh utama, lalu kemunculan motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi yang paling sedikit dilakukan pada tokoh utama dan yang terakhir motivasi aktualisasi yang tidak sama sekali muncul pada tokoh utama. Berikut pembahasannya:

#### **4.3.1 Motivasi Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman menjadi hasil yang paling mendominasi dari keseluruhan data analisis yang ditemukan yakni sebanyak 47 dengan persentase sebesar 49,47%, hal tersebut dikarenakan dalam keseluruhan isi novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja tokoh utama yang diceritakan banyak mengalami kekerasan baik secara psikis maupun fisik sehingga tokoh utama lebih banyak melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman demi melindungi dirinya dari kejahatan orang lain.

#### **4.3.2 Motivasi Kebutuhan Cinta dan Memiliki Dimiliki**

Motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki menjadi hasil urutan kedua terbanyak dari keseluruhan hasil data analisis yakni sebanyak 23 dengan persentase sebanyak 24,21%, hal tersebut dikarenakan tokoh utama Fatin mengalami beberapa kali jatuh cinta kepada laki-laki namun beberapa kali ia gagal dalam mempertahankan cintanya tersebut. Pertama ia mulai jatuh cinta kepada Rimbong namun cintanya kandas dikarenakan Rimbong tidak benar-

benar menyayangi Fatin, terlebih hanya menginginkan anak dari Rahimnya. Kedua Fatin kembali mencintai laki-laki yang dikenalnya lewat dunia maya yang bernama Frankie, awalnya sikap yang ditunjukkan laki-laki tersebut sangatlah baik dan manis hingga mampu membuat Fatin terbuai bujuk rayunya untuk mendatangnya di Belanda, namun setelah Fatin datang kebelanda yang ia dapatkan justru berbanding terbalik, Frankie adalah laki-laki psikopat yang sering menyiksa Fatin baik secara seksual dan fisik. Ketiga, Fatin yang awalnya merasa trauma dengan pengalaman kegagalannya dalam berhubungan oleh laki-laki kini kembali disukai oleh lelaki yang bernama Rieki, rekan kerjanya semasa ia bekerja di Hotel Tiara, pada dasarnya Rieki memang laki-laki baik yang sudah menyukai Fatin namun dahulu ia terhalang oleh adanya Rimbong yang saat itu masih menjadi bosnya, akhirnya dengan keyakinan yang diberikan Rieki, Fatin pun mempercayai dan mau untuk menikah dengan Rieki.

#### **4.3.3 Motivasi Kebutuhan Penghargaan Diri**

Motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri menjadi urutan ketiga terbanyak dari hasil keseluruhan data analisis, ditemukan sebanyak 17 motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan dengan persentase 17,89%, hal tersebut dikarenakan Fatin memiliki banyak kemampuan dalam dirinya yang dapat diapresiasi atau diakui oleh orang lain, kemampuan tersebut dapat berupa kecerdasan dalam berfikir, kemampuan memiliki wawasan yang luas, kemampuan menguasai beberapa bahasa asing secara baik selain itu Fatin juga memiliki penampilan yang cukup cantik dan anggun yang dikagumi beberapa orang lain.

#### **4.3.4 Motivasi Kebutuhan Fisiologis**

Motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi hal yang paling sedikit dilakukan pada tokoh utama dari hasil keseluruhan hasil data analisis yakni sebanyak 8 dengan presentase 8,42%. Hal tersebut dikarenakan Fatim lebih banyak mengutamakan keselamatan dirinya dari siksaan orang lain sehingga meskipun kebutuhan fisiologis menjadi hal utama dalam diri seseorang dalam permasalahan ini tokoh utama lebih mampu menahan pemenuhan kebutuhan dasar fisiologisnya.

#### **4.3.5 Motivasi Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri sama sekali tidak mampu dilakukan pada tokoh utama, hal tersebut dikarenakan Fatim tidak dapat mewujudkan tujuan awal untuk menjadi orang yang sukses dalam membantu keluarganya sehingga ia memutar balikan arah ke tujuan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar lainnya yang masih belum sempurna untuk ia penuhi.

#### **4.4 Interpretasi Data**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Data yang diinterpretasikan adalah motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipie Senja, dengan mengacu pada teori Abraham Maslow yang menjelaskan adanya lima kebutuhan mendasar dalam diri manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Tema dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja menceritakan tentang perjalanan seorang perempuan yang merantau untuk mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya. Namun peneliti membaginya menjadi enam sub tema berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dari isi keseluruhan novel agar lebih mudah untuk diteliti. Keseluruhan data yang terdapat pada keenam sub tema telah dianalisis berdasarkan motivasi pemenuhan kebutuhan tokoh utama dengan teori kebutuhan dasar Abraham Maslow.

Motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama yang didapatkan pada novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja secara keseluruhan ada sembilan puluh lima, namun jika dihitung dari enam sub tema terbagi menjadi beberapa jumlah motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yaitu, pada sub tema yang pertama berisi tentang “Musim Paceklik Membuat Keluarga Fatin dalam Kesulitan Ekonomi” terdapat lima motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada satu motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, tiga motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, dan satu motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri, kemudian pada sub tema kedua berisi tentang “Fatin bekerja di Jakarta dan Menjalin Hubungan dengan Rimbong” terdapat tiga puluh enam motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada tiga motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, tujuh belas motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, enam motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, dan sembilan motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Pada sub tema ketiga berisi tentang “Fatin Menjalin Hubungan dengan Frankie” terdapat dua puluh tujuh

motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada tiga motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, delapan belas motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, enam motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, lalu satu motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Lalu pada sub tema ke empat berisi tentang “Fatin Hidup Bersama Keluarga Pendeta” terdapat sepuluh motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada tiga motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dan tujuh motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki. Pada sub tema kelima berisi tentang “Fatin Memulai Karier Kembali dengan Membuka Toko Kue dan Roti” terdapat delapan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada satu motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, dua motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, dan lima motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri. Kemudian yang terakhir sub tema keenam berisi tentang “Kembalinya Fatin ke Kampung Halaman” terdapat sembilan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan tokoh utama, yang didalamnya ada satu motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, lima motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman, dua motivasi pemenuhan kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, dan satu motivasi pemenuhan kebutuhan penghargaan diri.

Tokoh utama lebih mendominasi untuk melakukan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dalam dirinya, hal tersebut dikarenakan dalam alur cerita dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja, tokoh utama banyak mengalami penyiksaan baik secara psikis maupun fisik sehingga tokoh

utama lebih banyak melakukan sesuatu motivasi untuk melindungi dirinya dari siksaan yang ia rasakan baik dari orang lain maupun diri sendiri.

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dimiliki menjadi hal yang juga banyak dipenuhi oleh tokoh utama, hal tersebut dikarenakan tokoh utama beberapa kali mengalami perasaan jatuh cinta terhadap orang lain kemudian ia juga banyak merasa memiliki sesuatu yang sebelumnya belum pernah ia dapatkan seperti halnya menemukan orang lain yang kemudian dijadikannya sebagai keluarganya.

Dalam analisis ini, motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi hal yang paling sedikit dipenuhi oleh tokoh utama. Meskipun kebutuhan fisiologis ini menjadi hal utama yang harus dipenuhi sebelum kebutuhan lainnya dipenuhi, hal tersebut diakibatkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan oleh tokoh utama dalam hal keamanan diri tokoh utama. Sehingga tokoh utama lebih mengutamakan pemenuhan motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis tokoh utama hanya menunjukkan adanya empat motivasi pemenuhan kebutuhan dasar saja yaitu, kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki dan kebutuhan penghargaan diri sedangkan kebutuhan aktualisasi diri tidak ditemukan dalam analisis ini.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, sekalipun penelitian ini dapat diselesaikan sesuai prosedur. Namun, penelitian ini

pada masih berada pada taraf jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan- keterbatasan yang ada saat melakukan penelitian ini. keterbatasan tersebut yakni sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama dalam suatu karya sastra masih sangat sedikit. Sehingga peneliti merasa kesulitan dalam mencari referensi pembelajaran dalam penelitian mengenai motivasi pemenuhan kebutuhan.
2. Peneliti merasa teori psikologi sastra tidak mudah untuk ditemukan, hal tersebut mengakibatkan keterbatasan pengetahuan peneliti terhadap teori tersebut.
3. Adanya keterbatasan waktu dalam melakukan analisis sehingga peneliti merasa terburu-buru dalam melakukan penelitian ini.
4. Isi motivasi pemenuhan yang sering ditunjukkan secara tersirat maka terkadang peneliti sering keliru dalam menganalisis.
5. Peneliti tidak menganalisis motivasi kebutuhan dasar pada setiap tokoh yang ada dalam cerita.
6. Peneliti tidak menggunakan teori selain Abraham Maslow.



## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Dalam bab ini, akan diuraikan kesimpulan, implikasi dan saran berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab empat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam analisis motivasi pada tokoh utama pada novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja hanya ditemukan motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki, dan penghargaan saja pada tokoh Fatin. Sementara ada satu kebutuhan dasar yang belum dipenuhi Fatin yaitu kebutuhan aktualisasi diri.
2. Motivasi pemenuhan kebutuhan akan rasa aman lebih mendominasi pada tokoh Fatin, jika dipersenkan ada sebanyak 49,47%, hal tersebut dikarenakan dalam sepanjang cerita isi novel Fatin banyak mengalami berbagai permasalahan dalam hal kekerasan pada dirinya baik kekerasan secara psikis maupun fisik sehingga ia lebih banyak memiliki motivasi untuk melindungi dirinya dari gangguan kekerasan tersebut.
3. Motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis menjadi hal yang paling sedikit dipenuhi oleh tokoh Fatin, jika dipersenkan ada sebanyak 8,42%, hal

tersebut dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang memaksa Fatin untuk ia mengalahkan pemenuhan kebutuhan fisiologis dalam dirinya demi menyelamatkan dirinya dari gangguan yang membuat dirinya merasa tidak aman.

4. Dalam analisis ini tidak ditemukan adanya motivasi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dalam tokoh Fatin. Hal tersebut dikarenakan Fatin tidak dapat mewujudkan tujuan awal untuk menjadi orang yang sukses dalam membantu keluarganya sehingga ia memutar balikan arah ke tujuan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar lainnya yang masih belum sempurna untuk ia penuhi.

## **5.2 Implikasi**

Hakikatnya seorang manusia ditakdirkan memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi pada dirinya. Hal tersebut akan menimbulkan motivasi pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhan dasar yang ada dalam dirinya. Motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk memacu seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang pasti baik untuk dirinya, oleh karena itu pembelajaran tentang motivasi sangatlah penting untuk dilakukan oleh guru.

Motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dapat dipelajari lewat suatu karya sastra seperti novel, karena pada umumnya isi novel menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang sering kita temui namun banyak orang yang belum menyadari tentang adanya isi motivasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar

manusia didalam suatu karya sastra agar bisa dterapkan juga dikehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan pentingnya pembelajaran motivasi melalui suatu karya sastra diatas, maka penelitian ini juga dapat diimplemantasikan sebagai pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 revisi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam penerapan tersebut terdapat kegiatan inti yang dilakukan pada siswa yaitu, siswa diperlihatkan terlebih dahulu novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja apresepsi siswa mengenai novel, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang pemahaman siswa terhadap novel, siswa disajikan presentasi tentang pengertian unsur intrinsik novel dan dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang*, siswa secara bergantian membacaka presentasi, untuk melihat kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan kembali unsur intrinsik secara acak, Dengan begitu siswa mampu mengetahui unsur intrinsik dalam novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan implikasinya, maka dapat dipaparkan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA dapat disarankan untuk menggunakan novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja sebagai materi pembelajaran bahasa dan sastra untuk memberikan

pemahaman kepada siswa tentang unsur-unsur pembangun pada karya sastra selain itu juga mengenai pendekatan-pendekatan yang ada pada kajian sastra terutama pada pendekatan psikologi sastra.

2. Bagi siswa disarankan untuk membaca novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja karena dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk memberikan pemahaman tentang adanya isi motivasi yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan dasar didalam suatu karya sastra yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari, motivasi tersebut juga dapat dipahami sebagai pembelajaran unsur ekstrinsik yang membangun suatu karya sastra.
3. Bagi para penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar ada penelitian sejenis yang masih menggunakan analisis motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama namun dengan menggunakan teori yang berbeda. Selain itu bagi para peneliti lanjutan sebaiknya melakukan penelitian ini tidak dengan waktu yang terburu-buru karena dalam menemukan motivasi pemenuhan kebutuhan dasar pada tokoh utama terkadang sering terjadi kekeliruan karena isi motivasi yang terkandung banyak ditunjukkan secara tersirat. Kemudian dapat juga disarankan untuk tidak hanya menemukan motivasi pada tokoh utamanya saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984)
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011)
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 173.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987)
- Hardjana, Andre. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985)
- Jarvis, Matt. *Teori-Teori Psikologi*, (Bandung: Nusa Media, 2000)
- Madden, David. *Novel*, (Microsoft Encarta 2006 [DVD] Redmond, WA: Microsoft Corporation, 2005).
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014)
- Minderop, Albertine. *Psikologi Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013)
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 36.
- Sarlita, Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Sarwono, Sarlito W. *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2002)
- Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung, Angkasa, 2012)
- Sobur, Alex. *Psikologi dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*, (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 1991)
- Susanto, Dwi. *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: CAPS, 2011)

Tjalla, Awaluddin & Michiko Mamesah,. *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015)

Wade, Carole & Carol Tavris. *Psikologi Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastaan* ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013)

**Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

No.	Peristiwa	Deskripsi Data	Hierarki Kebutuhan					Analisis
			1	2	3	4	5	
1.	Musim Paceklik membuat keluarga Fatin dalam kesulitan ekonomi	1. <b>Sejenak Fatin merandek, senang sekali bisa mengawasi empat adik perempuannya yang berlarian sambil tertawa riang. Bagi Fatin, keriangannya adik-adiknya merupakan kebahagiaan tersendiri, meskipun hanya sekejap dan sekilas saja.</b> Ini adalah penghibur menyenangkan, setidaknya sekejap melupakan pahit-getir kehidupan yang harus dilakoninya. (hlm. 9)	√					Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> yang ditunjukkan oleh Fatin dengan ia mengawasi adiknya saat menyusuri jalan menuju tempat pemandian umum dengan begitu Fatin merasakan kebahagiaan tersendiri saat melihat keriangannya.
		2. Usai shalat, semua anggota keluarganya terbiasa berkumpul di dapur. <b>Di tempat inilah acapkali Fatin merasakan kesedihan, terutama saat-saat musim paceklik. Lima adiknya itu sungguh-sungguh berebut makanan. Fatin takkan pernah sanggup tahan lama-lama menyaksikan adegan serupa ini. Ia segera beranjak dari dapur, menerobos pintu belakang, berlari-lari menuruni jalan setapak menuju pesawahan.</b> Ia merandek dibawah pohon melinjo. Tanpa disadarinya ada butiran bening merembes dari sudut-sudut matanya. (hlm. 10)		√				Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang ditunjukkan dalam diri Fatin dengan ia melarikan diri kebelakang pintu rumah saat merasa tak nyaman melihat adiknya memperebutkan makanan, dengan begitu Fatin merasakan lebih nyaman.
		3. <b>Beberapa saat lamanya gadis itu sibuk menentramkan hati dan perasaannya yang sedang carut-marut. Kemudian sepasang matanya memandang ke alam sekelilingnya.</b> Sejauh mata		√				Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang dilakukan oleh Fatin dengan ia memandang alam sekelilingnya untuk memberikan ketentraman hatinya yang sedang kacau. dengan begiru Fatin merasakan ketentraman dalam hatinya.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		memandang hanya tampak pesawahan yang tanahnya kering kerontang. (hlm. 11)					
		4. <b>Sontak adegan itu membuat Fatin dan adik-adiknya berteriak-teriak histeris. Betapa tidak! Fatin menyaksikan bagaimana Abah berusaha mempertahankan hasil panen yang tak seberapa itu dari para begundal suruhan tengkulak.</b> Terngiang-ngiang dikuping Fatin suara Abah, memohon pengertian mereka agar tidak mengambil semua hasil panennya. Namun begundal tersebut malah bersikap kasar terhadap Abah. (hlm. 12)		√			Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak-teriak ketakutan saat melihat Abahnya memohon-mohon kepada para begundal suruhan tengkulak dan tengkulak tersebut bersikap kasar kepada Abahnya, dengan begitu Fatin bisa menuangkan perasaan takutnya saat itu.
		5. Satu kali, Fatin memergoki lelaki paro baya itu sedang berdoa khusuk di mushola dekat rumahnya, tempat dirinya dan adik-adiknya mengaji tiap petang. <b>“Abah, jangan khawatir biaya kuliahku,” ujar Fatin satu kali, menghampiri ayahnya dengan wajah sumringah. “Lihat ini Bah.” Fatin menyerahkan surat pemberitahuan dari kampusnya tentang tawaran bekerja di sebuah Hotel di Jakarta.</b> (hlm. 18)				√	Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan</b> dalam diri Fatin dengan ia menunjukkan sebuah surat tentang pekerjaan yang di tawarkan pihak kampusnya, dengan begitu ia membuat Abahnya merasa senang dan mendapatkan penghargaan atas hasil yang Fatin dapatkan.
2.	Fatin bekerja di Jakarta dan menjalin hubungan dengan Rimbong	6. <b>Perlahan Fatin melangkah meninggalkan rumah kelahirannya itu.</b> Ia beberapa kal menoleh ke belakang di sana orangtua dan adik-adik masih mengawasinya dari kejauhan. <b>Entah mengapa, seketika ada sesuatu yang merembes jauh di lubuk hatinya yang terdalam.</b> (hlm. 20)			√		Dari deskripsi tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin dengan ia menunjukkan rasa kesedihannya dengan meneteskan air mata saat harus meninggalkan keluarga yang selama ini slalu hidup bersama, dengan begitu Fatin menunjukkan adanya rasa cinta dan kasih sayang terhadap keluarga yang dimilikinya.



Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		7. <b>Melihat kedua teman perempuan mendadak terlalu dekat, bahkan mulai kerap meraba dan menyentuh Hendra saat diperjalanan ke Jakarta. Fatin tak nyaman melihatnya kemudian memperingatinya.</b> “Bukan mahram tuh, weei!” seru Fatin, Jengah. (hlm. 24)		√				Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menegur kedua temannya saat menggoda teman lelakinya yang bukan mahramnya, dengan begitu Fatin mendapatkan kenyamanan dalam hatinya agar tidak lagi melihat pemandangan yang menurutnya tdiak benar.
		8. Fatin terdiam, tak ada niatan untuk debat kusir perihal perlakuan dua temannya selama diperjalanan menuju Jakarta itu. <b>Ada yang lebih penting berkecamuk di benaknya, yakni kondisi ekonomi keluarganya yang kian morat-marit. Ia tahu persis, Emak sudah tidak punya simpanan uang lagi untuk kebutuhan sehari-harinya.</b> (hlm. 26)		√				Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi <b>kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia lebih memilih diam dan lebih memikirkan kebutuhan ekonomi sehari-hari keluarganya dibanding harus debat dengan temannya yang akan membuatnya tak nyaman, dengan begitu Fatin mampu untuk memfokuskan pikirannya bagaimana agar kebutuhan eknomi (fisiologis) dalam keluarganya dapat terpenuhi dan hatinya pun ikut tenang.
		9. <b>Sejenak, setelah melihat sosoknya melalui kaca kendaraan. Fatin merapikan penampilannya.</b> Rok hitam panjang, kemeja putih lengan panjang, dan jilbab berwarna putih. Dirangkap jaket almamater berwarna krem dan sepatu pantofel berwarna hitam. (hlm. 28)				√		Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pmenuhan <b>kebutuhan akan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan saat ia merapikan penampilannya dikaca kendaraan karena ia akan menemui orang lain yang akan menilai penampilannya, dengan begitu Fatin akan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih dihadapan orang lain.
		10. <b>“kalian kan tahu kalau aku kutu buku. Koleksi buku masakan di Perpustakaan sekolah sudah kulahap.”</b> HUUU! Sombongnya!” ejek Dijah dan Nurul Kompak. “Hobi membaca ternyata sangat <b>bermanfaat, terutama saat menghadapi situasi asing yang belum pernah dialami. Buku sungguh penyelamat situasi darurat.</b> ” Kata Fatin dengan nada bersyukur. (hlm. 34)				√		Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin dengan ia memiliki hobi membaca buku agar ia dapat menguasai situasi asing yang belum ia ketahui dihadapan orang lain, dengan begitu Fatin mampu mendapatkan penerimaan yang baik terhadap orang lain.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		11. “Baik, tetapi aku hanya akan memakan jatahku saja. Tidak bagus mendadak serakah,” kilah Fatin. (hlm. 34)	√					Dari deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memakan sesuatu dengan begitu Fatin mampu menghilangkan rasa lapar dalam dirinya.
		12. Fatin dengan tenang dan santai merapikan posisi duduknya, berusaha memanfaatkan peralatan makanan jatahnya, termasuk menaruh lap di pangkuannya. Gerak-geriknya sungguh anggun, seakan-akan dirinya telah terbiasa berhadapan dengan sebuah jamuan makan resmi. (hlm. 34)				√		Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan keindahan</b> dalam diri Fatin saat ia bersikap dengan benar saat makan sehingga ia terlihat sangat anggun sehingga ia mendapatkan penerimaan yang baik dihadapan orang lain.
		13. Rimbong menanyakan keahlian Fatin dalam berbahasa asing. Kemudian Rimbong mengajaknya berbincang dalam bahasa Inggris. Fatin menyambutnya dengan fasih. Sejak itulah Fatin jadi sering diminta menghadap oleh Rimbong. Ia juga sering diminta menemani sang bos menerima relasi penting. Hal ini tentu saja membuat terkagum di kalangan manajemen Hotel Tiara. (hlm. 38)				√		Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan</b> yang dilakukan Fatin yang ditunjukkan dengan kefasihannya dalam berbahasa asing sehingga ia sering dipercayakan sang bos untuk membantu pekerjaannya ataupun menemani bertemu dengan relasi pentingnya dan membuat orang lain terkagum akan keahliannya.
		14. Satu hal yang membuat Fatin merasa terselamatkan adalah ketiadaan sekretaris pribadi yang mendampingi Direktornya. Dengan hal tersebut ia tak punya lawan langsung yang mengancam keberadaannya. (hlm. 38)		√				Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang didapatkan Fatin karena ia merasa terselamatkan karena ketiadaan seorang sekretaris direktur yang mengancam keberadaannya.
		15. “kamu gadis yang santun, cantik, dan pintar. Pengetahuan pun luas,” kata seorang relasi penting, tanpa tendeng aling-aling memuji Fatin. “kalau ada yang begini lagi, berikan kepadaku yaa, Rim” ujar				√		Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan</b> yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan pujian rekan bisnis penting Rimbong yang membuat Fatin tersenyum bahagia mendengarnya.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		seorang komisaris perusahaan nasional. “ini masih anak-anak, Brur,” tukas Rimbong seraya tawa, mengedipkan sebelah matanya ke arah Fatin yang tersenyum bahagia mendengar pujian rekan Rimbong. (hlm. 38)					
		16. Fatin menggigit ujung bibir, menahan kemarahan yang seketika menggelegak rasa tak nyaman di dalam dadanya. Sebulan magang ketiga karyawan itu selalu menjadikan dirinya bahan olok-olok. Mulai dari busananyayang disebut kampungan, jilbab putih yang dikatai kerudung pocong, bahkan sepatu pantofelnya pun dijadikan ejekan. (hlm. 40)		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan menggigit bibir menahan kemarahan saat rekan satu meja di resepsionis selalu menjadikan dirinya bahan olok-olok.
		17. “aduuuh!” Fatin terpekik ditahan, kakinya diinjak kuat-kuat oleh Dijah. Rieki tak urung menoleh cemas ke arah Fatin “ada apa?” “oh, eh, tidak apa-apa kesandung,” gagap ketakutan Fatin menggelak. Kedua gadis itu memelototinya dengan tatapan mengancam. (hlm. 41)		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi <b>kebutuhan akan rasa aman</b> yang dirasakan oleh Fatin yang ditunjukkan dengan tidak mengatakan sejujurnya kepada Rieki saat kedua teman satu kampusnya yang ikut magang di Hotel Tiara itu sengaja menginjak kuat-kuat kaki Fatin.
		18. Seumur hidupnya ia telah terbiasa bekerja keras. Membantu orang tua ddi rumah, sawah, dan di kebun, ketika teman-temannya sibuk bermain, pergi ke mal, nonton film atau konser. Di waktu senggang ia pun sibuk mencari cara bagaimana bisa menguasai bahasa inggris tanpa kursus. Hingga akhirnya ia berhasil menemukan cara yang tepat, tanpa pergi ketempat kursus, sekaligus gratis, yakni				√	Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia ingin menguasai bahasa inggris tanpa harus kursus agar ia memiliki kemampuan bahasa inggris untuk masa depannya kelak.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		dengan menjadi pengasuh anak ibu Lina, guru bahasa inggris disekolahnya. (hlm. 44)					
		19. Fatin kini memilih mengenakan busana muslimah rancangan Gery Busye. Sebuah gaun terusan pulas hijau toska model sederhana yang indah, lengan panjang kerah berdiri, dan dilengkapi dengan jilbab modis. Kini Fatin terlihat sangat cantik. (hlm. 45)			√		Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia memilih gaun sederhana yang indah dan kerudung modis yang membuatnya terlihat cantik dihadapan orang lain diacara seminar tersebut.
		20. Tiga hari itu hotel Tiara disibukan oleh kegiatan seminar. Fatin bersama panitia diberi fasilitas kamar untuk menginap, sehingga mau tak mau Fatin sering berjumpa dengan sang direktur. (hlm. 48)	√				Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> yang ditunjukkan oleh Fatin ketika ia diberikan fasilitas kamar untuk menginap (tidur).
		21. “pokoknya kalau ada apa-apa jangan sungkan bilang abang. Oke?”Rieki berpesan sambil mengacungkan jari-jari membentuk huruf O. “siap bang!” sahut Fatin seraya bergegas memasuki ruang kerja Rimbong. Sejak saat itu Fatin merasa hubungan mereka menjadi lebih akrab. Kalau ada apa-apa, Fatin tak sungkan mengadukannya kepada Rieki. (hlm. 50)			√		Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan kebutuhan <b>cinta dan memiliki dimiliki dalam</b> diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia merasa memiliki Rieki sebagai abang.
		22. Fatin segera mendekap mulutnya yang keceplosan. Ketika melintas di depan resepsionis, ia tak sengaja menguping trio menor itu hendak makan siang, sekaligus merayakan ulangtahun Lila. Boleh jadi mereka terjebak macet dan terlambat kembali ke hotel. Apalagi ini hari Jumat, akhirpekan untuk para pegawai di Jakarta. Macetnya bisa berkali lipat		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fain yang ditunjukkan dengan ia mendekap mulutnya karena ia merasa takut saat ia keceplosan mengadukan kedua temannya kepada Rieki.

**Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

		dari hari biasa. (hlm. 51)					
		23. Sesungguhnya Fatin sengaja melakukannya. Gadis itu berharap Rimbong agar menjauhi dirinya, <b>karena ia merasa tak nyaman karena lelaki sebaya ayahnya itu mulai ingin menguasainya.</b> (hlm. 54)		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia sengaja dekat dengan bule agar Rimbong menjauhi dirinya karena Fatin merasa mulai merasa Rimbong mulai menguasai dirinya.
		24. Malam sudah larut saat kendaraan memasuki parkiran Hotel Tiara. Rieki sudah tak tampak batang hidungnya. <b>Ini membuat perasaan Fatin seketika galau tak nyaman.</b> Sebelumnya ia masih berharap Rieki mau menunggu dan mengantarnya pulang ke wisma. (hlm. 55)		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin dengan ia mengharapkan Rieki masih menunggunya di Hotel untuk mengantarkannya di waktu yang sudah larut itu, dengan begitu Fatin mampu merasa aman hingga sampai di wisma.
		25. <b>Fatin terus berusaha menghindari si bule. Ia melemparkan segala benda yang bisa dijamah tangannya., kemudian melemparkannya ke arah lelaki itu.</b> Sebagian ada yang meleset, tetapi satu kali kotak pulpen tepat mengenai kepala si bule. Hans kesakitan, mengusap kepala bagian belakang. Ada darah merembas disela-sela jemarinya. <b>Fatin kembali berteriak sekuat-kuatnya, berharap ada yang mendengar, siapapun itu.</b> (hlm. 57)		√			Dalam deskripsi data tersebut terlihat bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melemparkan benda dan berteriak kepada bule tersebut untuk mengamankan dirinya dari sentuhan bule itu.
		26. <b>Fatin meluangkan waktu untuk menengok orang tuanya. Sekalian ia minta doa restu,</b> karena sejak saat itu dirinya resmi sebagai karyawan tetap. Ia telah dinyatakan lulus dalam masa percobaan. (hlm. 65)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> yang ada pada diri Ftain yang ditunjukkan pada sikapnya yang merasa memiliki orang tua yang ingin ditemuinya dan meminta mohon doa restunya.
		27. Rieki yang sudah lebih dahulu meloncat ke daratan melihat Fatin		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam

**Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

		oleng dengan sebelah kaki masih berada di motor boat. “Fatin, Awaas!” seru Rieki. <b>Rimbong yang masih berada di belakangnya refleks menyangga tubuhnya, kemudian fatin pun berpegangan erat dan meloncat kedaratan bersama.</b> (hlm. 74)					diri Fatin yang ditunjukan dengan berpegangan erat kepada rimbong untuk menyelamatkan dirinya saat ia hampir terjatuh.
		28. “bagaimana, maukah kau menjadi istriku Fatin?” kalimat itu terlonntar saat Fatin, <b>Rimbong dan Rieki sedang bersantap malam di resto yang bernuansa romantis.</b> (hlm. 75)	√				Dalam deskripsi data tersebut memnunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> dalam diri Fatin yang ditunjukan dengan Fatin bersantap malam dengan begitu Fatin mampu memenuhi kebutuhan lapar dalam diriya..
		29. “kamu belum menjawab pertanyaan saya, Fatin” burunya seolah takut terabaikan. Fatin melirik Rieki yang duduk di antara dirinya dengan Rimbong. Ia telah menanggap Rieki sebagai abangnya. <b>Sudah jadi kebiasaan, ia meminta Rieki menemaninya untuk menjaganya, terutama jika Rimbong mengajak jalan.</b> (hlm. 75)		√			Dalam deskripsi data tersebut memnunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukan dengan ia selalu meminta untuk ditemani Rieki agar merasa terjaga terutama saat diajak jalan oleh Rimbong.
		30. Lihatlah, pikirnya Fatin merenung, telah begitu banyak yang dilakukan lelaki ini untuk keluarganya. Bagaimana caranya agar Fatin bisa membalas kebaikannya. <b>Tak ada salahnya bila dirinya menghendaki hidup mewah, tanpa harus susah payah seklah tinggi lebih dahulu. Sejujurnya, ia memang membutuhkan seorang pelindung, seorang pengayom baik lahir maupun batin.</b> (hlm. 76)		√	√	√	Dalam deskripsi data tersebut memnunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, dan kebutuhan penghargaan diri dalam diri</b> Fatin yang ditunjukan sekaligus dengan ia menikah dengan Rimbong maka ia mampu mencukupkan hidupnya dengan mewah dan ia mendapatkan seseorang suami dalam hidupnya yang bisa menjadi kepala keluarga dalam hidupnya.
		31. “aku tidak mau hanya menikah siri!” Ftain menyela cepat,				√	Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam

**Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

		memelototi Rieki. (hlm. 77)					diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia ingin dinikahi secara resmi agar mendapat pengakuan dalam catatan sipil negara.
		32. <b>Fatin membiarkan lelaki itu menyentuh untuk pertama kali.</b> Ternyata Rimbong memperlakukannya dengan lembut dan romantis sekali. Fatin pun merasa terbuai, seolah dibawa melayang ke awang-awang. (hlm. 79)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan kebutuhan <b>akan cinta dan memiliki dimiliki</b> pada diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin membiarkan tubuhnya disentuh oleh Rimbong karena ia merasa sudah dimiliki Rimbong sebagai istrinya.
		33. “kalau ada apa-apa segera hubungi Rieki, oke?” “mengapa Rieki? Suamikukan papi, bukan dia.” Fatin merajuk. “mau disambangi singa betina buas ya?” balik Rimbong menggodanya. <b>Fatin menggeleng. Baru membayangkannya saja tubuhnya sudah gemetar.</b> (hlm. 84)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengikuti kemauan Rimbong untuk menghubunginya lewat Rieki agar ia merasa aman dan tidak terganggu oleh istri pertama Rimbong yang pertama.
		34. “aku Ayah kandungnya!” “Ya, <b>dan aku ibu kandung yang telah melahirkannya!</b> ” Rimbong terus memaksanya agar menyerahkan hak asuh Ridho kepadanya. <b>Fatin bersikukuh mempertahankan si kecil.</b> (hlm. 88)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin merasa seorang ibu yang melahirkan dan memiliki hak juga untuk mengasuh anaknya.
		35. “apakah kamu ingin..” lelaki itu hendak melayangkan tangan kekarnya. Wajahnya memerah bak kepiting rebus. <b>Fatin tak tahan lagi menjerit ketakutan. “Bang Sam! Mbak Miiin, toloong!”</b> lolongnya menggema ke pelosok Bungalow di atas lahan 1.000 meter persegi itu. (hlm. 89)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin berteriak meminta tolong agar dapat perlindungan dari ancaman pukulan Rimbong.
		36. Fatin tak peduli dengan apapun lagi. Toh dokumen dan semua perhiasan sudah disimpannya di satu tempat yang aman, loker sewaan. <b>Ia pun</b>		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan Fatin melarikan diri dari Rimbong yang sedang berada dbungalow untuk meminta

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		membawa kendaraannya melaju kencang, meluncur menuju rumah keluarga Samawa di kawasan sebuah pesantren di Lombok Barat. (hlm. 91)					hak asuh anaknya.
		37. Fatin mengangguk. Ia merasa sangat bersyukur. Statusnya kini menjadi janda, mungkin lebih baik daripada istri muda dan menjadi bulan-bulanan pelecehan secara psikis. (hlm. 98)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan mensyukuri pembatalan pernikahannya sehingga ia tidak lagi menjadi bulan-bulanan pelecehan secara psikis dari Rimbong ataupun Norma.
		38. Fatin memutuskan untuk tinggal bersama keluarga Samawa. Ia merasa aman dan nyaman bergaul dengan para santri. Ia mengisi waktu luangnya untuk belajar mengaji kepada Nyai Kulsum. Kebetulan Nyai Kulsum berasal dari Garut, sama-sama perempuan Sunda. Mereka cepat sekali akrab seperti keluarga. (hlm 99)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memilih tinggal berasama keluarga Samawa sehingga ia merasa aman dan nyaman kemudian ia juga merasa sudah menjadi bagian keluarga Samawa.
		39. Dengan pertolongan Samawa, Fatin pun leluasa melakukan kegiatan barunya untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yakni berjualan <i>online</i> dengan produk perhiasan mutiara khas Lombok. Ternyata banyak peminatnya, bukan saja dari dalam negeri, melainkan juga dari mancanegara. Usaha ini semakin maju karena ia sangat gencar mempromosikannya. (hlm. 103)	√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berjualan perhiasan mutiara khas Lombok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (makan dan minum)
3.	Fatin menjalin hubungan dengan Frankie	40. Perlahan, Fatin menjalin hubungan aneh dengan Frankie, lelaki yang belum dikenalnya dengan baik selain melalui media sosial. <b>Acapkali Fatin sering berlama-lama melamun</b>			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melamunkan wajah laki-laki yang kini sering berkomunikasi lewat media online.



Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		<b>membayangkan bertemu langsung wajah lelaki itu.</b> (hlm. 104)					
		41. Fatin telah menyadari bahwa ada kerjasama antara Heri, Rieki dan Rimbong. Kini ia menganggap sosok-sosok itu adalah musuhnya. Tak bisa dibayangkan andaikan sekarang ia kembali ke kampung <b>halamannya dengan membawa seorang anak yang masih kecil, status tidak jelas, dikejar-kejar begundal istri konglomerat yang memiliki dana yang tak terbatas. Pastinya akan membuat Fatin merasa tak tenang dan tak aman.</b> (hlm 106)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tidak ingin kembali ke kampung halamannya karena ia merasa tak nyaman dengan kondisi yang ia miliki sekarang, memiliki anak yang masih kecil, status tak jelas dan dikejar-kejar begundal istri Rimbong.
		42. Di tengah perasaannya yang tertekan, Fatin sering curhat kepada kekasih dunia mayanya, Frenkie. “makanya menikahlah denganku, selesai sudah urusanmu” Tinggalkan Indonesia!” “Mari datanglah ke Holland!!” <b>bujuk rayu Frankie begitu gencar, setiap ada kesempatan chat online. Fatin yang sedang goyang dan nyaris tak punya pegangan lagi,akhirnya luluh.</b> (hlm. 106)		√	√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dan dimiliki dan kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mau mengikuti perintah Frankie agar datang ke Holland karena ia merasa memiliki kekasih yang mencintainya dan mempercayai untuk dinikahnya. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh rasa keinginan Fatin untuk menghindaro dari perasan tertekan akan masalah yang sedang ia hadapi.
		43. Fatin segera memeluk Nyai Kulsum erat-erat. “tidak, tidak , jangan punya perasaan bersalah seperti itu, Nyai. Selama beberapa bulan ini kami telah ditampung dan dilindungi,” ujar Fatin, meyakinkannya. <b>“ini lebih diebabkan aku harus hijrah bersama anakku, ke tempat yang jauh dan tak terjangkau mereka.”</b> (hlm. 108)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia hijrah ke Holland agar tidak terjangkau oleh incaran Rimbong dan istrinya yang ingin merebut Ridho.
		44. Pesawat KLM yang membawa Fatin				√	Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		dan anaknya akhirnya tiba di Bandara Schipol, Amsterdam. Fatin pernah diajak Rimbong keliling Australia, Singapura, Thailan, Filipina, dan Kuala Lumpur. <b>Kecakapan bahasa Inggris Fatin terbilang bagus. Belakangan, sejak mengenal Frankie, ia pun mulai belajar bahasa Belanda. Alhasil, ia tidak terlalu awam untuk mampu membaur di tengah para penumpang dari berbagai bangsa.</b> (hlm. 113)						motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mampu berbahasa inggris yang baik dan mau belajar bahasa belanda sehingga ia tidak merasa sulit untuk membaur di tengah para penumpang dari berbagai bangsa.
		45. “hello baby, cantiknya kamu dan hmm, harum” bisik lelaki itu seketika merangkul pinggang ramping Fatin, bahkan langsung hendak melumat bibirnya. <b>Fatin berhasil berkelit, hingga ciuman liar itu melesat, meskipun pergelangan tangannya teraa sakit karena dicengkram kuat-kuat.</b> (hlm. 114)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berkelit dari ciuman liar Fatin karena ia merasa tak nyaman dengan hal itu.
		46. “bolehkah aku istirahat?” pinta Fatin bimbang. “terserahmulah!” sahut Frankie dingin. <b>Karena memang sudah sangat lelah, Fatin menyerah dan membiarkan si raja kantuk menguasai dirinya.</b> (hlm. 117)	√					Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha fisiologis</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia meminta izin untuk beristirahat (tidur) karena ia sangat merasa lelah.
		47. Fatin tehenyak hebat saat kerudungnya ditarik dan dilemparkan keluar secara paksa. <b>Ada yang menggelegar dalam dadanya, hendak dibunahkan dalam satu pemberontakan. Namun, ia merasa lelah dan syok sekali, sehingga ia hanya bisa terdiam beku.</b> (hlm. 118)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memilih untuk diam saat krudungnya ditarik paksa oleh Frankie karena saat itu ia sangat merasa lelah dan syok sekali dengan kejadian saat itu.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		48. Frankie mengurung ibu dan anak ini di apartemen trpencil yang jauh dari tetangga. Penderitaan Fatin yang sesungguhnya ternyata baru dimulai di sini. Frankie selain seorang <i>scammer</i> , juga maniak seks. <b>Fatin dipaksa melayani Frankie, dengan ancaman akan membunuh anaknya jika menolak.</b> (hlm. 119)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia terpaksa mau melayani Frankie demi keamanan anaknya yang diancam akan dibunuh jika Fatin menolaknya.
		49. Ketika dilihatnya Ridho mengintip dari balik pintu kamar, Frankie menggeram memburu si kecil. <b>Meskipun Fatin sudah berteriak-teriak, memohon dengan sangat sampai menyembah-yembah agar mereka diampuni, namun lelaki itu tetap memburu si kecil.</b> (hlm. 124)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak dan memohon agar diampuni oleh Frenkie pada saat Frankie menggeram memburu Ridho yang ketahuan mengintipnya.
		50. Kemudian bagaikan gila Ftain menyisiri seluruh apartemen, berharap menemukan kotak obat untuk anaknya. <b>Tak peduli dengan rasa sakit yang ia rasakan.tak peduli pula dengan kondisinya sendiri yang memilukan. Tidak, Fatin tidak peduli dengan apapun kecuali keselamatan buah hati tercinta yang dimilikinya.</b> (hlm. 131)				√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia rela mengorbankan dirinya karena merasa memiliki seorang anak yang keselamatannya menjadi sangat penting bagi dirinya.
		51. <b>Satu saat, ketika Fatin melintasi jendela di bagian belakang apartemen, matanya menangkap bayangan yang sangat diharapkannya menjadi Dewi Penolong dari kejahatan Frankie. “mooom! Mudeeeeeer! Help me, help me, please!”</b> jerit Fatin sambil mendekati wajahnya ke kaca. Namun tampaknya perempuan itu bisu dan tuli. (hlm. 133)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuha akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berteriak-teriak keluar jendela saat melihat seorang perempuan agar mendapatkan pertolongan dari jerat penyiksaan Frankie.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		52. Fatin melihat <i>basement</i> , ruang bawah dari lantai pertama, kemudian memutuskan untuk memasukinya. “kita akan bertahan disini sambil cari bantuan, ya Nak.” “mama, gelap, takut.” “tidak perlu takut sayang. Gelap bukan apa-apa. Ada mama bersamamu selalu.” (134)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memutuskan untuk mengumpat di <i>basement</i> untuk menghindari Frankie dan sambil menunggu adanya pertolongan.
		53. Ya, untuk sementara Fatin merasa aman bersama si kecil. Setelah membersihkan diri dalam tempo yang sangat super cepat, ia masih sempat menyambar makanan di atas meja makan. Tiga buah apel, dua buah pir, satu sisir pisang, beberapa potong biskuit dan roti yang sudah kering. (hlm. 135)	√					Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menyambar makanan yang ada di meja untuk makannya selama bertahan di <i>basement</i> .
		54. Fatin tak henti berjuang keras untuk meloloskan dari Frankie. Mulai dari mencari lubang di ruang bawah, menggedor dinding untuk menerobos, hingga berusaha mengirim pesan melalui internet. (hlm. 140)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tak pernah putus asa untuk meloloskan dirinya dari kejahatan Frankie dari mulai mencari lubang ruang bawah, menggedor dinding dan berusaha mengirim pesan melalui internet.
		55. Seperti mendapat kekuatan maha hebat, seketika Fatin melakukan perlawanan langsung yang luar biasa. Ia mencakar, memukul, menendang, bahkan menghantamkan benda-benda pecah belah ke arah tubuh lelaki jahanam itu. (hlm. 146)		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melakukan perlawanan terhadap Frankie berupa cakaran, pukulan, tendangan, hingga melemparkan benda pecah belah ke arah Frankie.
		56. Fatin berlari dan berhasil meraih pisau besar dari dapur. Iapun sukses melindungi si kecil dari jangkauan lelaki yang mulai tampak mundur dan cemas. (hlm.		√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berlari dan meraih pisau dari dapur untuk melindungi dirinya dan menjauhkan anaknya dari jangkauan Frankie..

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		146)					
		57. <b>Dalam keputusan begitu, Fatin hanya mampu berserah diri kepada Sang Pencipta memohon ampun dan pertolongan. Ia mendirikan shalat meskipun hanya dengan tayamum.</b> Kali ini ia mengawalinya dengan shalat taubat, mengaku segala dosa dan khilaf, dengan khusuk sambil berlinangan air mata. (hlm. 148)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mendirikan shalat meskipun dengan tayamum untuk memohon ampun dan pertolongan Sang Pencipta.
		58. <b>Satu saja yang membuat Fatin tetap mampu bertahan. Anak. Ya, hanya keberadaan Ridho yang membuatnya tetap tangguh, masih memiliki semangat untuk terus berjuang menyelamatkan diri.</b> (hlm. 149)		√	√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki dan kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan karena adanya seorang anak yang dimilikinya sehingga ia harus bertahan menyelamatkan diri dan anaknya dari kejahatan Frankie.
		59. Mendengar doa buah hatinya, tanpa disadari air matanya pun berderai-derai membasahi pipinya yang pias. <b>Direngkuhnya tubuh mungil anaknya, didekapnya erat-erat. Beberapa jenak mereka berdua, ibu dan anak menangis sesenggukan.</b> “Mama yang salah, ya Nak. Maafkan mama, maafkan Mama.” Sambil memeluk dan menciumi tangan-tangan mungil yang semakin kurus dimatanya itu. (hlm. 149)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memeluk anaknya dengan erat sambil menangis karena merasa sedih dengan keadaan yang membuat anaknya ikut tersiksa.
		60. <b>Pintu tiba-tiba digedor dari luar. Fatin telah menguncinya dari dalam. Ia tak peduli akan rasa lapar, asalkan terhindar dari penganiayaan. Fatin merasa masih ada kulkas kecil di ruangan ini, dengan beberapa kotak roti</b>	√	√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia tidak membukakan pintu Frankie karena telah memiliki makanan seadanya didalam kamar itu dan ia menghindarkan penganiayaan terhadap dirinya.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		kering dan biskuit serta keju yang masih layak makan. Ada juga sejumlah minuman dingin dan beralkohol, yang sebenarnya tak bisa diminumnya. (hlm. 153)					
		61. <b>Perlawanan Fatin</b> kali ini memang luar biasa dhasyatnya. Frankie harus mengakuinya. Ia merasa kewalahan dan kesakitan, beberapa cakaran menggores wajahnya, tendangan dan pukulan menghantam tempat-tempat tertentu. Apalagi ketika fatin berhasil merampas paspor dari Frannkie. (hlm. 156)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melakukan perlawanan berupa cakaran, tendangan dan pukulan terhadap Frankie agar dirinya terselamatkan saat merebut paspor miliknya dari tangan Frankie.
		62. Manakala siuman, ia tak melihat sosok jahanam itu disekitarnya. Fatin memerlukan keberanian dan semangat hidup yang hancur berantakan setelah perlakuan pelecehan seksual kala itu. <b>Hingga seketika ia terbayang sosok mungil yang telah ditinggalkannya di lantai atas. “anakku!” serentak ia bangkit, kemudian berusaha melangkah, awalnya tertatih-tatih menahan rasa sakit dibagian selangkangannya. Kemudian menguatkan hatinya, mengalihkan seluruh rasa nyerinya ke satu tujuan yaitu karena ia memiliki anak, buah hati, dan belahan nyawanya!.</b> ( hlm. 157)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengalihkan rasa sakitnya demi menemui dan menyelamatkan anak yang ia miliki.
		63. Namun, tiba-tiba terdengar suara yang tak asing lagi. Frankie sudah kembali! <b>Fatin menyelinap, bersembunyi di balik sofa ruang tamu. Ia sudah bertekad akan menghabisi makhluk kejadian ini</b>		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menghantam kepala Frankie dengan tongkat bisbol agar dirinya bisa mengamankan dirinya keluar dari apartemen tersebut.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		<p>begitu muncul. Tangannya gemetar saat meraih tongkat bisbol yang tersambar begitu saja. Setelah pintu terbuka Frankie masuk dalam keadaan mabuk berat sambil meraba-raba tembok untuk mencari tombol lampu. Namun, sebelum ia berhasil menyalakan lampu, Fatin melesat ke arahnya dan menghantamkan tongkat bisbol itu ke kepalanya dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya agar ia bisa terlepas dari jerat lelaki ini. (hlm. 158)</p>					
		<p>64. Ia tak peduli dengan hawa dingin yang mengigit. Sikecil pun telah dilapis-lapis rangkap penutup tubuhnya. Kini tangannya melemparkan seprei yang telah dipilin dan disambung-sambungkan keluar jendela untuk ia keluar dari kamar tersebut. (hlm. 160)</p>		√			<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia berusaha menyambung beberapa seprei untuk menyelamatkan diri keluar dari apartemen Frankie lewat jendela kamar.</p>
4.	Fatin hidup bersama keluarga pendeta.	<p>65. Fatin pun kembali melangkah, sampai akhirnya memasuki perkarangan kapel, terus tertatih-tatih menyeret kai-kainya, bebabnya, dan segala rasa nyeri yang nyaris tak tertahankan lagi. Tibalah mereka didepan pintu kapel. “spadaaa! Spadaaa! Please help me, please!” serunya dengan seluruh sisa kekuatan yang masih dimilikinya. (hlm. 164)</p>		√			<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melihat kondisi dirinya yang sudah hampir kehabisan kekuatan kemudian ia mendatangi suatu kapel satu-satunya bangunan yang ada ditengah salju yang diharapkan akan memberikan pertolongan terhadap dirinya.</p>
		<p>66. Satu hari ketika Fatin berada di kebun bunga di belakang apartemen milik pendeta yang bernama Dominee, menyirami tanaman, anaknya tiba-tiba menjerit</p>			√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia melindungi anaknya dari gangguan anjing besar dibelakang apartemen milik Dominee.</p>

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		ketakutan. “mengapa? Ada ap, anakku?” Fatin berlari menghampirinya dan tampaklah seekor anjing besar jenis Greatdane sedang menggeram ke arah si kecil. “huus, huus, huuuss!” Fatin menggebah hewan sebesar anak kuda itu dari hadapan anaknya. (hlm. 170)					
		67. Demi melihat tingkah Victor Hartland dengan mimik yang begitu memelas, sangat gugup, dan takut disalahkan, seketika hati keibuan Fatin meleleh. Timbul rasa iba dan sayangnya terhadap anak muda yang umurnya hanya selisih lima tahun dengan dirinya namun ia menderita down syndrome. “tidak apa-apa, tenang, ya Brur”. Bujuk Fatin menenangkannya, sambil mencermati si Greatdane. (hlm. 171)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia merasakan iba dan sayang kemudian membujuk menenangkan Victor yang terlihat ketakutan saat anjingnya mengganggu anak Fatin.
		68. Dilirikinya oleh Fatin saat Victor jingkrak kegirangan saat anjing kesayangannya berhasil masuk ke kandang. Sejak saat itulah Fatin merasakan kehangatan dan penerimaan dari sosok yang membuka diri tak ubahnya seperti saudara sendiri. (hlm. 172)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia membantu Victor memasukan anjing peliharaannya kedalam kandang sehingga Victor merasa kegirangan dan Fatin merasa mendapatkan penerimaan sebagai saudaranya sendiri.
		69. Kendaraan terus melaju meninggalkan kawasan Blaricum. Fatin mulai merasa nyaman bersama Frans Dominick dan asistennya. Mereka memperlakukan Fatin dengan santun, ramah dan tulus dengan niat membantu. Sesekali mereka amengajaknya berbincang ringan,			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menanggapi oblan, cadaan hingga gurauan yang dilakukan oleh Frans Dominick dan asistennya sehingga ia merasa lebih nyaman dalam perjalanan tersebut.



Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		bercanda dan melemparkan gurauan-gurauan segar yang Fatinanggapi agar dirinya menjadi lebih merasa nyaman. (hlm. 186)					
		70. “tentu saja, Papa, tentu saja aku bersedia menjadi anak angkatmu.” Ujar Fatin, meraih kedua tangan lelaki tua itu, meraih dan menciumnya dengan kasih sayang seorang anak kepada ayahnya. (hlm. 189)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia meraih dan mencium tangan Dominee Hartland yang kini menjadi ayah angkatnya.
		71. Fatin menerima saran Oma Roselin untuk konsultasi ke psikolog mengenai kejiwaannya yang masih sering terganggu karna trauma pasca kejadian penganiayaan tersebut. rencana ini bersamaan waktunya dengan kedatangan Oma Lience Hartland, ipar keluarga dari Brasil. Kedua perempuan sepuh ini bergantian mendampingi Fatin dan Ridho berkonsultasi. (hlm. 195)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima saran Oma Roseline untuk konsultasi ke psikolog mengenai trauma kejiwaannya setelah penganiayaan yang ia alami agar kembali seperti sediakala.
		72. “bukankah masih ada kami berdua, Oma, Opa?” tukas Fatin, sungguh tak tahan melihat pasangan suami-istri lansia itu bermuram durja memikirkan nasib Victor saat mereka meninggal. “Kamu mau merawat anak kami?” Oma Roselin menatap wajah Fatin, belum percaya dengan pendengarannya. “iya, Oma Sayang, bukakah kita ini sudah jadi satu keluarga?” balik Fatin bertanya. (hlm. 205)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengatakan kepada Oma Roselin dan Opa Dominee akan merawat Victor yang sudah dianggapnya sebagai keluarganya sendiri.
		73. Satu malam Fatin tersentak bangun. Ia bermimpi berjumpa dengan Abah,			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b>

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		Emak dan kelima adiknya. <b>Kerinduan Fatin kepada keluarganya seketika menggelak. Dua tahun telah berlalu, satu saat usai shalat Tahajud, Fatin akhirnya memberanikan diri menelepon nomor yang pernah diberikan kepadanya oleh Heri.</b> (hlm. 205)					<b>dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memberanikan diri untuk menelepon keluarganya karena perasaan rindu yang kian menggelak selama bertahun-tahun tak bertemu.
		74. <b>Fatin bercucuran air mata haru, bisa mendengar kembali suara orang-orang tercinta. Abah, Emak, dan kelima adiknya bergantian bicara sebentar dengan Fatin. Ia menghabiskan sisa dini hari itu untuk berbincang-bincang, melepas kerinduan dengan keluarganya.</b> (hlm. 206)			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengeluarkan air mata saat bisa menelepon keluarganya karena rasa haru dan kerinduan yang mendalam.
5.	Fatin memulai karier kembali dengan membuka toko kue dan roti.	75. Selama dua tahun tinggal bersama mereka, ia telah di beri kebebasan dalam bertindak. Fatin semampunya membantu suami istri sepuh itu, seperti memasak dan pekerjaan rumah lainnya. Bahkan dengan senang hati menemani Oma Roselin bersih-bersih di kapel, menyediakan pangan untuk jemaat Dominee Hartland. <b>Dari pekerjaannya di kapel, tanpa disadarinya ia telah mengundang simpati para jemaat. Mereka diam-diam mengumpulkan iuran, kemudian diserahkan kepada Fatin. Dengan pemasukan itulah Fatin bisa memnuhi kebutuhan pribadi dan anaknya.</b> (hlm. 207)				√	Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia sering membantu Oma Roseline untuk membersihkan kapel dan kebutuhan pangan jemaat Dominee Hartlan, sehingga apa yang ia lakukan mendapatkan simpati hingga ia mendapatkan uang dari para jemaat dan hal tersebut merupakan penghargaan dari apa yang ia lakukan dapat diakui orang lain.
		76. <b>Kini Oma Roseline memberinya kesempatan emas. Fatin tidak menolak. Ini adalah jembatan</b>				√	Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima tawaran

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		<p>untuk meraih kemandiriannya, terutama dalam mengelola keuangan pribadinya. Pasca mengantongi sertifikat dalam membuat roti dan kue, Oma Roseline menyarankan agar Fatin kembali mengambil kursus masakan Indonesia. (hlm. 207)</p>						<p>Oma Roseline untuk mengikuti kursus masakan Indonesia dengan tujuan agar lebih mandiri dalam mengelola keuangan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai penghargaan diri sesorang yang tidak bergantung terhadap orang lain.</p>
		<p>77. Berminggu-minggu berlalu ia mengikuti kursus masakan Indonesia. Fatin kini merasa sudah siap memperlihatkan hasil belajarnya. Ia pun mendatangi ibu angkat di kamarnya. “Lihatlah hasil masakanku di ruang makan, Mama.” Oma Roseline mengajak beberapa keluarga dekat untuk ikut mencicipi hasil masakan Fatin sejak siang sampai malam itu. (hlm 208)</p>				√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mengajak Oma Roseline untuk mencicipi hasil masakan yang ia pelajari selama berminggu-minggu ia kursus. Hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan diri terhadap hasil masakan Fatin sehingga iayakin untuk menunjukkan kepada orang lain untuk mendapat pengakuan terhadap orang lain.</p>
		<p>78. Esoknya setelh Fatin menunjukkan kemampuan membuat kue dan masaknya Oma Roselin dan suaminya mengantar Fatin ke sebuah pertokoan. “Bagaimana, nak, kamu suka?” Dominee Hartland menatapnya. Fatin tidak langsung menyahut. Ada gelombang haru yang beitu bergejolak dalam dadanya. Ini sebuah toko kue yang sangat representatif dan bagus sekali. sebuah lahan bisnis. Sumber mata pencaharian yang menjanjikan. “terimakasihm Papa, Mama” lirih Fatin nyaris ak terdengar. (hlm. 209)</p>				√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menunjukkan hasil kursusnya dalam membuat roti dan masak ia dihadiahi sebuah toko kue yang sangat representatif dan bagus oleh Oma Roselin dan Opa Dominee. hal tersebut menunjukkan adanya penghargaan dari orang lain dari hasil kemampuan yang dimiliki oleh Fatin.</p>
		<p>79. Bisnis toko roti dan kue yang dikelolanya berkembang sangat</p>				√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>penghargaan diri</b> dalam diri Fatin</p>

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		<p>bagus. Ia membuatnya menjadi sebuah kafe yang di beri nama kafe Nusantara. Ia sudah bisa merekrut sejumlah karyawan, kebanyakan kaum imigran Palestina. Fatin menerima pesanan, selain dari instansi pemerintah, swasta, dan keluarga untuk gathering, juga dari luar Blaricum. melalui mulut ke mulut dan komunitas. dagangannya terbelang laris manis. (hlm. 213)</p>					<p>yang ditunjukkan dengan ia mampu membuat toko roti dan kuenya berkembang dengan sangat bagus sehingga ia dipercayai mendapatkan pesanan dari jajaran pemerintahan, swasta, ataupun pertemuan keluarga bahkan dari luar Blaricum. hal tersebut menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan Fatin terbelang mendapat pengakuan dari orang lain.</p>
		<p>80. Sejak tidak ada Oma Roselin dan Opa Dominee Fatin pun semakin mantap merawat, mengayomi, dan membesarkan anaknya serta adik angkatnya, Victor Hartland. termasuk Oma Lience Hartland yang sudah dianggapnya sebagai keluarganya sendiri. (hlm. 219)</p>			√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia semakin mantap merawat, mengayomi dan membesarkan anaknya, Victor serta menemani Oma Lience yang telah dianggapnya sebagai keluarga sendiri. Hal tersebut menunjukkan adanya kasih sayang terhadap orang lain dan memiliki orang lain seperti keluarganya sendiri.</p>
		<p>81. “Cukup, terimakasih. Kalau begitu, aku akan pulang ke Indonesia minggu depan untuk bertemu keluargaku.” tegas Fatin memutuskan. Frans Dominick terperangah , tetapi Fatin telah berlalu meninggalkannya. (hlm. 227)</p>			√		<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memutuskan untuk segera kembali ke Indonesia untuk menemui keluarganya. hal tersebut menunjukkan bahwa adanya rasa sayang dan memiliki sebuah keluarga di Indonesia.</p>
		<p>82. Petang itu sebelum meninggalkan ruang kerja, Fatin mengadakan rapat dengan tim manajemennya. Tim ini dikomandani oleh Fatma dan Fahd. suaminya. “sejak saat ini aku menyerahkan semua urusan bisnisku kepada kalian” ujarnya dengan perasaan tenang. “mereka bisa dipercaya” pikirnya dalam hati. Sebab bisnis ini pun dibangun berkat kerja sama yang</p>		√			<p>Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mempercayai bisnis toko kue dan kafenyanya untuk dikelola kepada Fatma dan Fahd agar tetap berjalan selama ia pulang ke Indonesia. Hal tersebut membuat Fatin tenang dan merasa urusan bisnisnya aman selama ia tidak di Belanda.</p>

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		solid dengan Fatma dan Fahd dalam tahun-tahun terakhir.					
6.	Kembalinya Fatin ke Kampung Halaman.	83. Maka untuk beberapa saat ada pemandangan yang dianggap aneh-nyeleneh oleh penumpang lainnya. <b>Ibu dan anak mencium tanah dekat pesawat KLM mendarat di Bandara Soekarno-Hatta. “kalian ni ibu dan anak yang aneh,” komentar seorang penumpang bule, mengejek mereka. “Kami bersujud syukur karena bisa menginjakan kaki kembali di tanah air dengan aman dan selamat” jelas Fatin kepada seorang turis Belanda yang terus penasaran menelisik kelakuan mereka. (hlm. 234)</b>		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia bersujud syukur karena telah diberi keselamatan dan keamanan untuk kembali ketanah air. hal tersebut membuat Fatin merasakan keamanan dalam dirinya setelah banyaknya drama penyiksaan yang ia lewati selama beberapa tahun lalu.
		84. <b>Dia memang Frankie, desisnya seketika gemetar. Meskipun sudah berubah penampilannya, sosok itu tetap dikenalnya, tetap terpatri lekat-lekat dibenaknya. Sosok itu kini sedang menunggu koper bawaannya di bagasi. “Jangan ke sana dulu, kita tetap disinilah, Nak” pinta Fatin seraya menahan tangan anaknya, agar tidak melanjutkan langkahnya menuju tempat pengambilan barang. (hlm. 237)</b>		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menahan anaknya menuju bagasi karena ia melihat ada sosok Frankie yang membuatnya tak nyaman disana. Hal tersebut menunjukkan Fatin mengamankan dirinya dengan cara menghindari dirinya dari jangkauan Frankie.
		85. <b>“Rumahnya juga paling megah di sini.” Bang Manan ikut memuji. “Orangtua anda tentu saudagar beras terkaya di sini” lanjutnya pula menebak. “Usaha adik-adik Bang Manan, Bapak dan Emak sudah tua” Fatin bersyukur sekali, akhirnya sgeala jerih payah yang</b>				√	Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memberikan kiriman uang kepada keluarganya dikampung halamannya sehingga bisa dijadikan modal usaha untuk adik-adiknya. hal tersebut membuat keluarganya bangkit dari kemsikinan dan dapat diakui orang lain bahwa mereka adalah keluarga yang berkecukupan.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		pernah dikirimkan kepada keluarganya dimanfaatkan dengan baik menjadi modal usaha adik-adiknya. (hlm. 255)					
		86. Setelah itu, dihadapan keluarga dan Fatin sendiri, <b>Rieki berterus terang dan meminta maaf. “Sungguh, aku menyesal sekali karena pernah mendekati Pak Rimbong dengan Fatin. Sehingga kalian menikah dan harus berakhir dengan penderitaan.” “Lupakanlah,” kata Fatin. “Telah lama aku memaafkanmu. Hidup menyimpan dendam itu sungguh tak nyaman dan menderita.”</b> (hlm. 261)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia memaafkan Rieki yang mendekati Rimbong dengan Fatin sampai mereka menikah dan berakhir dengan penderitaan agar Fatin merasa terbebas dari rasa kebenciannya kepada Rieki. Hal tersebut membuat Fatin tenang karena mampu memaafkan seseorang yang membawanya kepada penderitaan.
		87. <b>Fatin terdiam ketika menjawab pertanyaan anaknya dan bertanya pada dirinya sendiri. Apakah ia mencintai lelaki yang umurnya lebih tua dari ayahnya itu? Sejak awal ia sendiri meragukannya. Sudah keliru sejak niatan awalnya, yakni ingin keluar dari kemiskinan, bukan karena cinta, maka akhirnya ia menerima lelaki itu sebagai suaminya. Demikian pula Rimbong, niatan awalnya hanyalah ingin memiliki keturunan. Bukan karena cinta!</b> (hlm. 273)	√				Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan fisiologis dan penghargaan diri</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mau dinikahi oleh bosnya agar ia terlepas dari kemiskinan. Hal tersebut otomatis akan membuat Fatin dapat memenuhi kebutuhan fisiologis seperti persoalan makan dan kebutuhan sehari-harinya dan juga kebutuhan penghargaan dirinya yang mampu membebaskan dirinya dari kemiskinan sehingga mendapat penerimaan yang baik terhadap orang lain.
		88. <b>“Jangan hiraukan perasaan Mama. Yang jelas, engkaulah cinta kasih mama selama ini. Sumber kekuatan Mama. Benteng jiwa Mama adalah kamu, Anakku,” ujarnya penuh kasih sayang.” Jadi, jangan pernah meragukan cinta mama untukmu. Camkan itu baik-</b>			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia meyakinkan kasih sayang dan cintanya kepada anaknya yang ia jadikan sebagai sumber kekuatan dan benteng jiwanya dalam menjalani hidupnya. Hal tersebut menunjukkan adanya rasa cinta dan rasa memiliki adanya seorang ibu terhadap anaknya.

Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja

		baik Nak.” pintanya pula. (hlm. 275)					
		89. Cinta dunia maya yang membawa petaka! Mengapa sekarang melintas kembali dibenaknya? Sosok yang kemudian berubah menjadi setengah iblis itu, betapa sering menghantui mimpi-mimpi buruknya belakangan ini sehingga ia serig terbangun, kemudian segera shalat malam. Setidaknya dengan berdoa, memohon kebaikan dan kedamaian kepada Sang Maha Pemberi, ia tetap berharap dapat memetik hikmahnya. (hlm. 277)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia mendirikan shalat malam dan berdoa kepada Tuhan memohon kebaikan dan kedamaian saat ia terbangun karena mimpi buruk tentang Frankie. Hal tersebut membuat Fatin merasa aman dan tenang dari mimpi buruknya.
		90. Entah bagaimana, di telinga Fatin permintaan pengacara itu untuk menyuruhnya kembali ke Belanda bagaikan perintah. Mendengar perintah yang bernuansa ancaman begitu, seketika jiwa kebangsaannya bangkit dan memberontak. “Baik, terserah sajalah. Mau hilang semua hak waris dan seluruh kepemilikanku, bagiku sudah tak penting lagi. Aku hanya memikirkan kewajibanku mengampu adik angkatku. Itu saja!” (hlm. 278)		√			Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan akan rasa aman</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menolak perintah Frans yang bernuansa ancaman akan kehilangan hartanya di Belanda. Hal tersebut membuat Fatin terlepas dari ancaman orang lain.
		91. “Izinkan aku menjadi suamimu, ya kumohon...” Rieki membungkuk, menyerahkan kotak kecil berisi cincin kawin. Fatin terperangah hebat. Ini seperti mimpi, seperti sedang melihat satu adegan romantis di film-film saja. “Bagaimana?” wajah itu menengadah, sepasang matanya			√		Dalam deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa adanya motivasi pemenuhan <b>kebutuhan cinta dan memiliki dimiliki</b> dalam diri Fatin yang ditunjukkan dengan ia menerima lamaran dari Rieki untuk menjadi suaminya. Hal tersebut membuat Fatin memiliki cinta dan seorang suami dalam hidupnya.

**Tabel Analisis Motivasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja**

		<p> <b>penuh harap. Luluh sudah hati Fatin. “Ya, tentu saja aku bersedia menjadi istrimu. Tapi lakukan ini di depan keluargaku” pinta Fatin untuk meyakinkan hatinya. Rieki memenuhi permintaannya dengan suka cita.</b> Pernikahan Fatin dan Fatin pun diselenggarakan secara sederhana di rumah keluarga Abah Amar. (hlm. 293)                 </p>						
--	--	---	--	--	--	--	--	--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas
Kelas/Semester	: XII/1
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Ajar	: Teks Novel
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit (3 Pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar

##### 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

Indikator:

- a. Siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel (unsur tema, unsur latar, unsur plot, unsur tokoh dan penokohan).
- b. Siswa mampu menrinci struktur novel (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda).

##### 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Indikator:

- a. Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menjelaskan tentang unsur intrinsik novel (unsur tema, unsur latar, unsur plot, unsur tokoh dan penokohan) dengan tepat setelah mendengarkan penjelasan mengenai pengertian dan unsur intrinsik novel dari guru.
2. Siswa mampu merinci struktur novel (abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda) secara kritis dan kreatif setelah mendengarkan penjelasan guru mengenai struktur novel.
3. Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel dengan tepat dan kreatif setelah diberikan contoh oleh guru.

### **D. Materi Ajar**

- a. Pengertian dan unsur intrinsik novel.
- b. Struktur novel.

### **E. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran**

- a. Pendekatan *Scientific* .
- b. Metode *Stand Team Achievement Division (STAD)*

### **F. Media dan Sumber Belajar**

- a. Media : Buku ajar siswa, power point, laptop, dan proyektor.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA kelas XII kurikulum 2013, buku pengetahuan, dan rujukan dari internet mengenai konsep novel, dan novel *Jalan Panjang Menuju Pulang* karya Pipiet Senja BAB 2 “Awal Perjuangan”

## G. Materi Ajar

### BAB 2 Awal Perjuangan

Mobil sewaan yang ditumpangi Fatin dan kawan-kawan telah memasuki kawasan ibu kota. Kecuali hendar dan sopir, lainnya belum pernah sekalipun menginjakkan kaki disana. Begitu melihat suasana kota metropolitan hari itu, seketika para penumpang mendadak heboh. “woooooow!” itu namanya KRL, iya kan Hen?” teriak Dijah. “Gerbongnya bagus yaa” komentar Nurul. “Kapan-kapan kita naik KRL ke Bogor, yuuuk!” ajak Hendar “Hayuuu!” anak-anak perempuan menyahut semangat. “Lihat iu dia Monas!” “Emas asli, ya?” “Kata siapa asli? Kata siapa itu emas?” ledek Hendar. “Jiaah! Emang itu apaan?” Nurul menggedik bahu Hendar yang duduk disebelahnya. “Pisang dari kebon bapakmu!” goda Hendar. “woaaaa!” teriak anak-anak gemas. “Mau somse nih si Hendar!” Nurul kembali menggedik bahu Hendar. “Mentang-mentang sering ke Jakarta!” Dijah mencubit pinggang Hendar. “Yeeh, geli, geliiii! Tahuuu!” Hendar terkekeh kegelian. Melihat kedua teman perempuannya mendadak terlalu dekat, bahkan mulai kerap meraba dan menyentuh Hendar, Fatin tak tahan memperingatkan. “bkan mahram tuh, weei!” seru Fatin, jengah. “Kalau Fatin yang ngelus pipi Hendar pasti ngga haram!” cetus Dijah. “Heboh sekali kalian dielakang,” komentar Heri. “Tahu nih Pak, centil-centil dua murid bapak ini,” keluh Hendar belaga tersipu malu. Dijah dan Nurul karuan mencibir sambil berlagak mencubiti Hendar lagi. Fatin melengos, melarikan pandangan pandangnya ke gedung-gedung pencakar langit. Ia tak habis pikir, bagaimana gadis berjilbab seperti Nurul dan Dijah masih suka iseng bertingkah begitu. Sejak mereka naik mobil bersama dari Bojongsoang, kelakuan Nurul dan Dijah hanyalah ketawa ketiwi dan saling menggoda sepanjang jalan. Sungguh rikuh Fatin dibuatnya! “Masih jauh, Pak Heri?” tanya Fatin. “Sebentar lagi,” sahut Heri dari bangku depan. “Masuk parkir mana, Kang Heri?” Sopit membuyarkan kegalauan hati Fatin. Sekilas Fatin menengdah dan membaca nama gedung yang menjulang ke langit itu. *Imperium Kuningan*. “woooooow, tinggi sekali!” seru Nurul dan Dijah serempak. “Hmm, berapa lantai ya?” tanya Heri. “Kita lihat saja nanti di liftnya” cetus spontan Fatin. “Emang kamu pernah kesini” Dijah terdengar sisnis. “Belum pernah, tapi aku tahu ada lift di setiap gedung pencakar langit.” “Tahu dari mana? Sok tahu kamu!” serang Nurul. “Buku dan Film,” sahut Fatin kalem. Saat kendaraan telah terparkir dengan baik, semua penumpang meloncat turun dari mobil. Sejenak, setelah melihat sosoknya melalui kaca kendaraan. Fatin merapikan penampilannya. Rok hitam panjang, kemeja putih lengan panjang, dan jilbab berwarna putih. dirangkap jaket almamater berwarna krem dan sepatu pantofel hitam. “Hmmm, *bismillah...lahauwlawalaquata*.” gumammnya membatin. Rombongan pun mengikuti arahan dari sekuriti. Tak ada orang lain di dalam lift kecuali mereka. Hening, senyap mencekam. Semua sama tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di Hotel Tiara. “Selamat datang di Hotel Tiara. Saya Rieki, personalia,” kaa seorang lelaki yang menghampiri bberapa saat kemudian. Ia memakai setelan jas yang apik dan darinya menguar parfum maskulin. Stelah serah terima dokumen dengan Rieki, Heri pamitan hendak pulang ke Cianjur. “Kalian harus dites dulu, ya,” ujar Rieki “Silakan mengisis lembaran kuis ini.” “Untuk apa, Pak?” tanya Hendar. “Kami kan hanya magang bukan kerja tetap.” “Untuk melihat kemampuan kalian., cocoknya ditempatkan bagian mana. Ini prsedur standar penerimaan kerja di Hotel Tiara,” jelas Rieki sabar. Tak berapa lama kemudian pegawai yang bertugas sebagai pengawas menghampiri mereka dan memberi tahu waktunya sudah habis. “Sekarang kalian dipersilahkan ke dapur,” perintah pengawas dengan tegas. “Silakan, kalian makan di meja sana, ya” kata Chef Doni ramah. “Makanan apa nih?” bisik Nurul mencermati piring dihadapannya. “Ini makanan Italia. Nah, ini namanya fetucini,

spaghetti, lasagna, dan ini tortellini,” ujar Fatin dengan Fasih. “Tahu dri manasih, Fatin” cibir Dijah tak percaya. “Kalian kan tahu kalau aku kutu buku. Semua buku masakan di Perpus sekolah sudah kulahap.” “huu, sombongnyaa!” ejek Dijah. “Hobi membaca ternyata sangat berrmanfaat, terutama menghadapi situasi asing yang belum pernah dialami. Sebagabuku sungguh penyelamat situasi darurat” kata Fatin dalam hati. Fatin tidak tahu, ada CCTV yang memonitori mereka diruangan itu, disebeuah ruangan lantai tiga seorang lelaki separo baya terus saja mengawasi layar di hadapannya. Dialah Rimbong, pemilik Hotel Tiara yang sering merasa tak beruntung dengan pernikahannya. Rimbong telah menikah selama 15 tahun, namun, hingga detik ini mereka belum juga dikaruniai keturunan. “Hmm, anak itu menarik sekali,” gumam Rimbong. Ia mengangkat telepon, menghubungi seseorang, “Bawa anak magang yang namanya Fatin itu, ya,” pesannya yang diiyakan oleh Rieki.

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan pertama

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Siswa mendengarkan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diperlihatkan novel <i>Jalan Panjang Menuju Pulang</i> karya Pipit Senja sebagai apersepsi siswa mengenai novel.</li> <li>2. Siswa dan guru melakukan tanya-jawab tentang pemahaman siswa terhadap novel.</li> <li>3. Siswa disajikan presentasi tentang pengertian unsur intrinsik novel dan struktur novel <i>Jalan Panjang Menuju Pulang</i>.</li> <li>4. Siswa secara bergantian membacakan presentasi.</li> <li>5. Untuk melihat kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa untuk <i>menjelaskan kembali unsur intrinsik dan struktur novel</i> secara acak.</li> <li>6. Siswa membagi diri ke dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok diminta membaca novel dan membawa satu novel tersebut untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	75 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar</li> </ol>	

	<p>(KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>3. Guru menjelaskan atau memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 3 kali pertemuan.</p>	5 Menit
--	---	---------

### Pertemuan ke-2

Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>Siswa mendengarkan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>Siswa merefleksi materi tentang pengertian dan struktur novel dengan memberikan pertanyaan acak kepada siswa dan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan atau menjelaskannya.</li> </ol>	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengulang pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai unsur intrinsik dan struktur novel.</li> <li>Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel atau novelet dengan tepat dan kreatif setelah diberikan contoh oleh guru.</li> <li>Siswa mampu menjelaskan alur serta tokoh dan penokohan yang tergambar dalam daftar peristiwa.</li> </ol>	75 Menit

	4. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan alur serta tokoh dan penokohan berdasarkan struktur teks novel.	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis kerangka novel.</li> <li>4. Siswa mendengarkan rumusan tujuan dan merancang pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</li> </ol>	5 Menit

#### H. Teknik Penilaian

1. Teknik : Penugasan Esai
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Instrumen Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu menganalisis unsur intrinsik teks novel.	Tes tulis	Tes tulis	1. Jelaskan unsur intrinsik novel tersebut!
2. Mampu merinci unsur intrinsik teks novel.	Tes tulis	Tes tulis	2. Rincilah unsur intrinsic pada novel tersebut!
3. Mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel.	Tes tulis	Tes tulis	3. Susunlah daftar peristiwa menjadi rancangan atau kerangka novel!

### I. Prosedur Penilaian

Beri tanda cek (√) pada kolom sesuai hasil pengamatan.

NO.	NAMA SISWA	ASPEK SIKAP YANG DINILAI				
		Tanggung jawab	Responsif / peduli	Santun	Jujur	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
Nilai						

Keterangan:

1. 60-75
2. 75-85
3. 85-95
4. 95-100

### J. Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1.	<i>Unsur Intrinsik Novel</i>			
	a. Tema	4	5	20
	b. Tokoh dan penokohan	4	5	20
	c. Alur	4	5	20
	d. Latar	4	5	20
2.	<i>Struktur Novel</i>			
	a. Abstrak	4	10	40
	b. Orientasi	4	10	40
	c. Komplikasi	4	10	40
	d. Evaluasi	4	10	40
	e. Resolusi	4	10	40
	f. Koda	4	10	40
3.	<i>Mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel.</i>	4	20	80
<i>Jumlah Skor</i>			100	400



**K. Skor dan Kriteria Penilaian**

No.	Aspek yang dinilai	Bobot	Skor	SB/B/C/K	Kriteria
<b>1. Unsur Intrinsik Novel</b>					
1.	Tema	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menafsirkan tema dalam novel dengan sangat tepat dan sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menafsirkan tema dalam novel dengan tepat.
			2	Cukup	Siswa dapat menafsirkan tema dalam novel dengan sesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menafsirkan tema dengan sesuai.
2.	Tokoh dan Penokohan	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel dengan sangat lengkap dan sangat tepat.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel dengan lengkap dan tepat.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel

			1	Kurang	dengan lengkap tetapi kurang tepat.  Siswa tidak dapat menjelaskan tokoh dan penokohan yang terdapat pada novel dengan lengkap dan tepat.
3.	Latar	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan sangat lengkap dan tepat.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan lengkap tetapi kurang tepat.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan kurang lengkap dan kurang tepat.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dengan lengkap dan tepat.
4.	Alur	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan alur dengan sangat rinci dan sangat jelas.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan alur dengan rinci dan sangat jelas.

			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan alur dengan kurang rinci dan kurang jelas.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan alur dengan rinci dan jelas.
<b>2. Struktur Novel</b>					
1.	Abstrak	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan abstrak dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan abstrak dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan abstrak dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
			1	Kurang	Siswa dapat menjelaskan abstrak dengan tidak tepat dan tidak sesuai.
2.	Orientasi	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan orientasi dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan orientasi dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan orientasi dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan orientasi dengan tepat dan

					sesuai.
3.	Komplikasi	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan komplikasi dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan komplikasi dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan komplikasi dengan kurang tepat dan kurangsesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan komplikasi dengan tepat dan sesuai.
4.	Evaluasi	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan evaluasi dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan komplikasi dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan komplikasi dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan komplikasi dengan tepat dan sesuai.
5.	Resolusi	5	4	Sangat Baik	Siswa dapat menjelaskan resolusi dengan sangat tepat dan sangat sesuai.

			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan resolusi dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan resolusi dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan resolusi dengan tepat dan sesuai.
6.	Koda	5	4	Sangat baik	Siswa dapat menjelaskan koda dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa dapat menjelaskan koda dengan tepat dan sesuai.
			2	Cukup	Siswa dapat menjelaskan koda dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
			1	Kurang	Siswa tidak dapat menjelaskan koda dengan tepat dan sesuai.
<b>3.</b>	<b><i>Mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel</i></b>	15	4	Sangat Baik	Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel dengan sangat tepat dan sangat sesuai.
			3	Baik	Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel dengan tepat dan

		2	Baik	sesuai. Siswa mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel dengan kurang tepat dan kurang sesuai.
		1	Kurang	Siswa tidak mampu menyusun daftar peristiwa menjadi rancangan novel dengan tepat dan sesuai.

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (400)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Jakarta, Agustus 2017  
Guru Mapel Bhs. Indonesia

\_\_\_\_\_

NIP:

\_\_\_\_\_

NIP:

**Identitas Buku**

<b>Judul</b>	<b>: Jalan Panjang Menuju Pulang</b>
<b>Karangan</b>	<b>: Pipiet Senja</b>
<b>Tahun Terbit</b>	<b>: 2017</b>
<b>Cetakan ke-1</b>	<b>: 1, April 2017</b>
<b>Penerbit</b>	<b>: Republika</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: 295</b>

## Curriculum Viate



Name : Rayi Mauditusiva Putri  
Address : Jl. H. Harun No. 96, RT 004/RW O10, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur, Kode Pos: 13540  
Phone : 081285557060  
Email : [rayimaudi@gmail.com](mailto:rayimaudi@gmail.com)  
Birth date : Jakarta, 8 Mei 1995  
Nationality : Indonesia  
Gender : Female  
Status : Single

## Academic Qualifications

1	TK Al-bariyyah	2000-2001
2	SD Negeri 05 Jakarta Timur	2001-2007
3	SMP Negeri 209 Jakarta	2007-2010
4	SMA Negeri 51 Jakarta	2010-2013
5	Universitas Negeri Jakarta, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	2013-2018